

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA MURID
PRASEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
ASSALAM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**SAYATI
05120053**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2011**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA MURID
PRASEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
ASSALAM MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

**SAYATI
05120053**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2011**

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA MURID
PRASEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
ASSALAM MALANG

SKRIPSI

Oleh:

SAYATI
05120053

Telah Disetujui

Pada Tanggal 15 Maret 2011

Oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghani
NIP. 19440712 196410 1 101



Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 19651205 199403 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA MURID
PRASEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
ASSALAM MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Sayati (05120053)



telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 05 April 2011
dengan nilai A

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tanggal 10 April 2011

Panitia Ujian

: Tanda Tangan



**Ketua Sidang,
Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghani
NIP. 19440712 196410 1 101**


: _____


**Sekretaris Sidang,
Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 19690211 199503 1 002**

: _____

**Pembimbing,
Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghani
NIP. 19440712 196410 1 101**



: _____


**Penguji Utama,
Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
NIP. 19561231 198303 1 032**

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malang Ibrahim Malang**




Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan dzikir penuh harap kepada-Mu Ya Rabbi, sebagai ibadahku dalam menuntut ilmu atas perintah-Mu dan atas segala Ridho-Mu yang selalu mengiringi setiap langkahku

Atas nama cinta yang tulus kupersembahkan karya ilmiah ini teruntuk **Kakak Ipar terhebat nomor satu di dunia (Kak Aslihin) dan Mbakku tersayang (Mbak Riyah)**

Saudara yang telah menorehkan segala kasih sayangnya dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu, saudara yang selalu menadahkan kedua tangan kepada-Nya untuk adik-adik dan anaknya, saudara yang selalu memberi bimbingan dan dukungan, saudara yang dengan ikhlas memeras keringat demi senyum adik-adik serta anaknya. Semoga amal kakak dan mbak, diterima di sisi-Nya dan menjadi ahli surga. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Hj. Siti Raulah (Almh)

Nenek tercinta dan tersayang dunia akhirat yang telah mendidik, mengasuh dan membesarkanku tanpa pamrih, nenek yang telah menggantikan sosok ibu bagiku, nenek yang selalu menanti kepulanganku di depan pintu rumahnya hingga akhir hayatnya. I miss you grand ma.

Ayahanda dan Ibunda (Alm dan Almh)

Orang tua yang telah menjadi perantara dalam penciptaanku, orang tua yang telah mendidik dan mencurahkan kasih sayangnya kepadaku walau tidak sampai delapan tahun kebersamaan kita. Walau kini kita tak lagi bersua, tapi aku yakin kalian ingin menjadikanku orang yang terbaik dunia akhirat.

Kak Anwar, kakakku satu-satunya. Kakak yang telah membuka jalan untukku masuk kuliah di kampusku ini, kakak yang walaupun keras dalam mendidiku tapi aku tahu itu semua karena kamu sayang pada adikmu ini, **Mbak iparku (Mbak Khus)**, sosok yang baru kukenal tapi aku kagum padamu, engkau adalah wanita terhebat karena telah mau menerima kakakku apa adanya, ponakanku (**Nailah**) dan adikku (**Mega**), senyum dan do'a kalian selalu menyertai langkahku, sehingga membangkitkan semangatku yang kadang mengendur. Semoga kita selalu dalam tali persaudaraan yang penuh dengan limpahan anugerah dan ridho Allah SWT.

Guru-guruku yang berada di manapun dan dosen-dosenku, engkaulah pelita hidupku, engkaulah pahlawan bangsa tanpa tanda jasa yang telah mendidik, membimbing, dan memotivasiku dalam mengarungi dunia pendidikan terutama **Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghani**, yang telah memberiku ilmu sebagai bekal dalam melakukan pengkajian ini.

Keluarga besar H. Lasimin dan Untung (Lamongan), yang selalu memberiku dukungan moril dan spiritual dalam perjalananku mencari ilmu dan pengubah paradigma keluarga besarku. **Keluarga besar H. Suhadi (Malang)**, yang telah memberiku arti baru kehidupan ini.

Seseorang di luar sana, yang mungkin suatu hari nanti aku bisa memanggilmu "Imam Terkasih", meskipun aku masih belajar mengenal sejatimu, namun ku yakin akan hadirnya kebahagiaan dan kesuksesan dunia akhirat dalam menjalani hidup bersamamu.

HALAMAN MOTTO

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ.

“Tuntutlah ilmu sejak masih dalam buaian sampai ke liang lahat.”¹

¹ Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), hlm. 54

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghani
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sayati
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 17 Maret 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

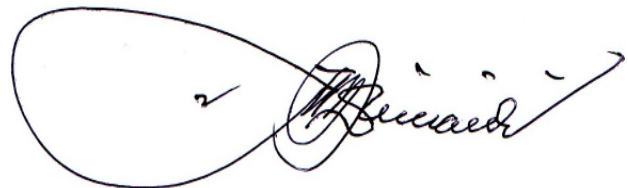
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Sayati
NIM	: 05120053
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: <i>Implementasi Pendidikan Akhlak pada Murid Prasekolah di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang</i>

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghani
NIP. 19440712 196410 1 101

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Maret 2011



Sayati

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ilahi Rabbi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga dengan seizinmu penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan (skripsi) ini. Shalawat dan salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi akhir zaman, panglima revolusioner kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus untuk membawa risalah dan membebaskan umat Islam dari belenggu kebodohan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah berjasa dan senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, arahan, dan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada yang sangat baik kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda (Alm.) dan Ibunda Tercinta (Almh), yang telah melahirkan, mengasuh dan membimbing ananda dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, walau hanya sebentar kebersamaan kita.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghani, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan waktunya untuk saling berbagi pengalaman dalam proses perkuliahan.
7. Ibu Hj. Ratna Shofiya Heryati, S.Pd, selaku kepala TK Islam Terpadu As Salam Malang, yang telah memberikan izin tempat kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut sehingga dapat memperlancar penulisan skripsi ini.
8. Seluruh guru dan karyawati di TK Islam Terpadu As Salam Malang, yang telah mendampingi saya dalam melaksanakan penelitian lapangan.
9. Kakak ipar nomor satu di dunia (Kak Ikin) dan Mbakku (Mbak Riyah) yang selalu memberiku dukungan baik materil, moril maupun sepirituil dalam menuntut ilmu serta mengajarku akan pentingnya menuntut ilmu.
10. Saudara-saudaraku dan keponakanku tercinta, yang selalu memberikan motivasi dengan senyum dan wajah-wajah polos mereka sehingga penulis jadi bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besarku yang ada di Lamongan (H. Lasimin dan Mbah Untung) dan keluarga besar Bapak H. Suhadi yang ada di Malang, terima kasih untuk kasih sayang dan bimbingannya selama ini.
12. Sahabat-sahabatku, Evi Maskhulin, Sholihah, dan Pakde Mas'ud yang selalu menanyakan kapan aku lulus, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan

skripsi ini. Teman sekaligus sepupuku (Uswah) yang selalu mengomeliku untuk cepat menyelesaikan skripisiku. Erly, Ayu, dan Oki, terima kasih untuk laptopnya, yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman Fakultas Tarbiyah angkatan 2005 khususnya yang tranferan D2, terima kasih untuk kebersamaan selama ini. “Kebersamaan dan persaudaraan menjadikan hidupku lebih hidup.”
14. Teman-teman di *Scout Movement* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelajaran tentang bagaimana berorganisasi untuk bekal nanti khususnya angkatan 2006, Linda, Miftah, Amir, Duki, dan Ari yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk terus berproses menjadi insan cita di bawah kibaran bendera tunas kelapa.

Maka dengan iringan do'a semoga Allah SWT akan membalas semua amalan mereka dengan pahala yang berlipat ganda di dunia dan akhirat. Penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan kelemahan dari penulis, sehingga keberadaan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, dan bagi para pembaca yang budiman dapat memperbaiki dan melanjutkan sebagai pengembangan dan perbaikan lebih lanjut. Akhirnya, penulis berharap apa yang penulis persembahkan dalam bentuk karya ilmiah ini dapat bermanfaat. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Malang, 14 Maret 2011

Penulis

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	ASPEK PERKEMBANGAN MORAL DAN NILAI-NILAI AGAMA, SOSIAL, EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN PADA KELOMPOK A.....	61
TABEL 2.2	ASPEK PERKEMBANGAN MORAL DAN NILAI-NILAI AGAMA, SOSIAL, EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN PADA KELOMPOK B	63

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: SURAT PENGANTAR PENELITIAN
LAMPIRAN II	: SURAT KETERANGAN PENELITIAN
LAMPIRAN III	: BUKTI KONSULTASI
LAMPIRAN IV	: INSTRUMEN PENELITIAN
LAMPIRAN V	: STRUKTUR ORGANISASI
LAMPIRAN VI	: JOB DESKRIPTION
LAMPIRAN VII	: DAFTAR NAMA GURU
LAMPIRAN VIII	: BENTUK KURIKULUM DI TAMAN KANAK-KANAK
LAMPIRAN IX	: PERANGKAT PEMBELAJARAN DAN FORMAT PENILAIAN
LAMPIRAN X	: COVER BUKU CERITA YANG DIPAKAI DI TK ISLAM TERPADU AS SALAM
LAMPIRAN XI	: FOTO-FOTO KEGIATAN DI TK ISLAM TERPADU AS SALAM
LAMPIRAN XII	: BIODATA PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah	10
F. Definisi Operasional	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	13

A. Pendidikan Akhlak	13
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	13
2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	18
3. Dasar Pendidikan Akhlak.....	27
4. Tujuan Pendidikan Akhlak	31
5. Metode Pendidikan Akhak	33
6. Penilaian Pendidikan Akhlak.....	39
B. Taman Kanak-kanak.....	42
1. Pengertian Anak Usia Dini	42
2. Pengertian Taman Kanak-kanak.....	44
3. Dasar Pelaksanaan Taman Kanak-kanak.....	46
4. Tujuan Pelaksanaan Taman Kanak-kanak	50
5. Kurikulum di Taman Kanak-kanak.....	51
6. Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak	53
C. Implementasi Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak.....	56
1. Pentingnya Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak	56
2. Kurikulum Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak	59
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak	63
4. Langkah-langkah Implementasi Pendidikan Akhlak di Taman Kanak	68
BAB III: METODE PENELITIAN.....	71
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	71

B. Kehadiran Peneliti.....	72
C. Lokasi Penelitian	73
D. Data dan Sumber Data	73
E. Teknik Pengumpulan Data.....	74
F. Teknik Analisis Data.....	77
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	79
H. Tahap-tahap Penelitian	82
BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	83
A. Paparan Data	83
1. Sejarah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam.....	83
2. Visi dan Misi.....	86
3. Jenis Kegiatan Belajar Mengajar.....	87
4. Struktur Organisasi.....	89
5. Data Guru dan Siswa.....	91
B. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam.....	92
C. Bentuk-bentuk Akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam.....	99
D. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam	104
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	108
A. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam	108

B. Bentuk-bentuk Akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam	113
C. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam.....	118
BAB VI: PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Sayati. 2011. *Implementasi Pendidikan Akhlak pada Murid Prasekolah di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghani.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Murid Prasekolah, Taman Kanak-kanak

Pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan tidak sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk kepribadian yang baik pada seorang anak didik. Pengajaran akhlak di sekolah-sekolah pada saat ini belum diberikan secara mandiri, dalam arti masih terintegrasi dengan mata pelajaran agama namun pada umumnya para pendidik jarang sekali menyentuh mengenai pendidikan akhlak.

Usia Taman Kanak-kanak sangat menentukan bagi masa depan seseorang. Di sini, peran pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak sangat dibutuhkan dalam usaha membentuk kepribadian seseorang sejak dini.

Rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan ini meliputi: 1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang. 2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang.

Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Untuk proses analisis, penulis menggunakan langkah-langkah editing data, kategorisasi, dan penafsiran data. Adapun untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan teknik ketekunan pengamatan, kecukupan referensial, dan triangulasi. Selain itu, untuk mendukung uraian dari keadaan yang sebenarnya ada di lokasi penelitian, di sini penulis sertakan gambar dan lampiran sebagai pelengkap data.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan bahwasanya pendidikan akhlak telah dilaksanakan cukup baik dengan cara dimasukkan pada program kurikuler dan program non kurikuler serta program ekstra kurikuler. Hal ini dilakukan untuk membentuk akhlak peserta didik baik akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, ataupun akhlak kepada alam. Kalaupun masih ada program lain yang belum disebutkan dalam skripsi ini, maka hal itu dapat dijadikan masukan atau tambahan agar skripsi ini terus berkembang dan tidak berhenti sampai di sini.

ABSTRACT

Sayati. 2011. *Implementation of Morals Education in Preschool Pupils in Kindergarten Integrated Islam As Salam Malang*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghani.

Keywords: Education Morals, Pupil Preschool, Kindergarten

Moral education is a conscious and unconscious by an educator to establish a good personality on a protégé of both physical and spiritual, so that the human form of obedience to God. Teaching morality in schools until now is not given independently, in a sense still integrated with religious subjects but in general the educators rarely touches on moral education.

Kindergarten Age is the period which is crucial for the future of a person. Here, the role of moral education is needed in the effort to form one's personality.

The formulation of the problem are the focus of this discussion include: 1) How is implementation of character education in kindergarten Integrated Islam As Salam Malang. 2) What factors can support and which hinder the implementation of character education in kindergarten Integrated Islam As Salam Islam Malang.

The purpose of this study are: 1) To find out how the implementation of character education in kindergarten Integrated Islam As Salam Malang. 2) To know what are the factors that support and which hinder the implementation of character education in kindergarten Integrated Islam As Salam Malang.

Research conducted by the author is included in the descriptive qualitative research. In the process of collecting data, the authors use the method of observation, interviews, and documentation. For the analysis, the authors use data editing steps, categorization, and interpretation of data. As for checking the validity of the data, the authors use the technique of observation persistence, referential adequacy, and triangulation. In addition, to support the description of the actual situation of the research sites, here the author included pictures and attachments as supplementary data.

Results from studies conducted the author can be delivered that moral education has been implemented fairly well with the way the program included in curricular and non curricular programs and extra curricular programs. This is done to establish good moral character learners to God, to fellow human morality, nor morality to nature. Even if there are other programs that have not been mentioned in this essay, then it can be used as input or extra for this thesis continues to grow and do not stop there.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah suatu tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.¹ Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Jatuh bangunnya suatu bangsa tergantung pada bagaimana akhlak masyarakat yang menghuninya.² Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah yang berbunyi:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: “Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.” (QS. al-A’raaf: 96)³

Pentingnya akhlak dalam kehidupan ini juga dapat dilihat dari pengutusan Rasulullah di muka bumi ini. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah sebagaimana berikut:

عَنْ مَالِكٍ، أَنَّهُ بَلَغَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ

¹ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), Cet. V, hlm. 15

² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur’an* (Jakarta: Amzah, 2007), Cet. I, hlm. 1

³ *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 163

مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه مالك)

Artinya: “Bersumber dari Malik, telah sampai kepadanya, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: “Sesungguhnya aku (Muhammad) adalah diutus untuk menyempurnakan akhlak.” (HR. Imam Malik)⁴

Saat ini bangsa Indonesia tengah mengalami krisis akhlak yang sangat memprihatinkan. Kehancuran akhlak yang dihadapi bangsa ini terjadi pada hampir seluruh aspek. Hal ini terlihat jelas dengan semakin maraknya tawuran antar pelajar, tawuran antar kelompok masyarakat, pembunuhan, perampokan, korupsi, pergaulan bebas dan sebagainya.

Pertengahan tahun 2010, masyarakat Indonesia dihebohkan dengan video tindak asusila yang dilakukan oleh beberapa artis papan atas negeri ini. Keadaan ini menjadi semakin parah karena video tersebut beredar luas di kalangan masyarakat melalui internet. Selain masalah asusila, bangsa ini juga dihebohkan oleh salah satu oknum pajak yang tengah dalam masa penahanan karena masalah korupsi, tetapi masih mampu memainkan otaknya untuk menikmati dunia bebas dengan cara yang tidak benar yaitu penyuapan kepada beberapa oknum aparat yang menjaga rumah tahanan.

Melihat beberapa fenomena tersebut, sepertinya kita harus mengkaji kembali betapa pentingnya pendidikan moral atau akhlak diterapkan di dalam sistem pendidikan di negeri ini. Menurut Azyumardi Azra sebagaimana dikutip Mustofah menyebutkan bahwa, saat ini tuntutan dan gagasan tentang pentingnya pendidikan akhlak dan budi pekerti di lingkungan sekolah semakin kuat. Hal ini disebabkan berkembangnya pandangan masyarakat luas

⁴ Imam Malik, *Terjemah Muwaththa' Imam Malik r.a.*, terj. Adib Bisri Mustofah dkk, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1992), Cet. I, hlm. 705-706

bahwa pendidikan nasional dalam berbagai jenjang telah gagal dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.⁵

Pendidikan pada anak merupakan amanat besar dari Allah SWT. Oleh karena itu, keteledoran dan penyelewengan pendidikan anak dari manhaj yang telah ditentukan merupakan penghianatan terhadap amanat tersebut. Dalam hal ini orang tua wajib memikul tanggungjawab untuk memberikan pendidikan yang benar pada anak-anaknya di rumah dan lingkungan keluarga, serta memelihara mereka dengan cinta kasih sayang menurut etika Islam.

Pada dasarnya pendidikan yang sangat berpengaruh pada anak adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak serta merupakan jalan yang relevan bagi penanaman pendidikan agama dan pembentukan akhlak anak.

Kenyataan yang ada di lapangan, ternyata sangat berbeda. Tidak sedikit pendidikan keluarga yang ada di masyarakat kita kurang optimal penyelenggaraannya. Sebagian besar orang tua terlalu disibukkan dengan urusan kerja maupun aktivitas yang lain. Sehingga para orang tua melupakan tugas utamanya yaitu mendidik anak. Pendidikan agama dan pembentukan akhlak anak, mereka percayakan sepenuhnya pada sekolah yakni Taman Kanak-Kanak (TK) ataupun lembaga-lembaga keagamaan yang ada.⁶

⁵ Mustofah, dkk, *Sistem Evaluasi Pendidikan Islam* (Malang: STIT Raden Rahmat, 2002), hlm. 1

⁶ Nanik Uswatun Hasanah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Menumbuhkan Rasa Keberagamaan Siswa di Taman Kanak-kanak Plus al-Kautsar Blimbing

Melihat kenyataan di atas, selain sebagai jenjang pendidikan penghubung antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah, Taman Kanak-kanak juga harus mampu menggantikan peran pendidikan keluarga. Disinilah peran penting lembaga Taman Kanak-kanak dalam pendidikan saat ini.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 Ayat 14 dikemukakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁷ Pendidikan ini bisa diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Selain itu, pepatah lama juga pernah menyebutkan bahwa belajar di waktu kecil bagaikan melukis di atas batu, dan belajar di waktu besar bagaikan melukis di atas air. Selanjutnya menurut Ibnul Jauzi sebagaimana yang dikutip al-Abrasyi, bahwa pembentukan yang utama ialah di waktu kecil.⁸ Karena segala sesuatu yang dibiasakan sejak kecil akan menjadi kebiasaan pula pada masa tuanya. Adapun yang dimaksud dengan pembentukan di sini adalah pembentukan kepribadian anak, tingkah laku,

Malang”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005, hlm. 6

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 4

⁸ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987), Cet. V, hlm. 106

budi pekerti dan sebagainya dalam konteks kebaikan bukan hal keburukan.

Di Indonesia, upaya untuk menggalakkan pendidikan pada usia dini baru muncul beberapa tahun terakhir. Hal ini didasarkan akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini dalam menyiapkan manusia Indonesia seutuhnya, serta membangun masa depan anak-anak dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Hal ini berbeda sekali dengan Negara-negara maju. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini di Negara-negara maju telah berlangsung lama sebagai bentuk pendidikan yang berbasis masyarakat (*community based education*).⁹

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, menurut Fuad Hasan akhir-akhir ini cukup banyak Taman Kanak-Kanak (TK) yang cenderung menyimpang dari tujuan awal diselenggarakannya pendidikan prasekolah melalui wujud Taman Kanak-Kanak (TK). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya Taman Kanak-Kanak (TK) yang kegiatan belajarnya mirip dengan kegiatan belajar di sekolah dasar (SD). Hal ini dapat dilihat dari adanya pekerjaan rumah yang diberikan kepada peserta didik di Taman Kanak-Kanak (TK). Berbagai alasan dikemukakan untuk membenarkan hal tersebut, antara lain karena pada kenyataannya anak mampu “mengikuti pelajaran” yang disajikan.¹⁰

Selain masalah kegiatan belajar yang lebih mirip kegiatan belajar di sekolah dasar (SD). Kurikulum yang diterapkan juga lebih mirip sekolah-sekolah pada umumnya, hal ini terlihat dari mata pelajaran yang diajarkan

⁹ *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia* (<http://www.sadidadalila.wordpress.com> diakses 15 April 2010)

¹⁰ Fuad Hasan, *Dimensi Budaya dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet. II, hlm. 3

semakin bervariasi dari bahasa Inggris sampai pada Matematika, walaupun masih sederhana. Padahal di beberapa negara maju, kompetensi di sekolah setingkat Taman Kanak-Kanak tidak sekomplek seperti kurikulum Taman Kanak-Kanak yang ada di negara kita.¹¹

Hal ini bertolak belakang dengan pendapat seorang sarjana Islam yang bernama al-Abdari dalam bukunya *madkhal Syar'i As-Syarif* jilid 2 sebagaimana dikutip al-Abrasyi menyebutkan bahwa para orang tua hendaklah jangan mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah pada usia di bawah 7 tahun. Karena pada usia ini merupakan usia di mana orang tua memiliki kewajiban mengajarkan dan mengawasi anak-anak mereka shalat dan bersifat dengan akhlak yang baik.¹² Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَ تَأْخِرَ مَلْهُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَنِيِّ عَنْ
عَمِّهِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ ابْنَ سَبْعِ سِنِينَ، وَأَضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ
عَشْرَةَ. (رواه الترمذي)

Artinya: “Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Harmah bin Abdul Aziz bin ar-Rabi’ bin Sabrah al-Juhani memberitahukan kepada kami dari pamannya yaitu Abdul Malik bin ar-Rabi’ bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya berkata: “Rasulullah saw bersabda”: “Ajarkanlah anak kecil melakukan shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah dia karena meninggalkan shalat ketika berumur sepuluh tahun.” (HR. at-Turmudzi)¹³

Al-Abdari juga menambahkan, walaupun para orang tua tetap

¹¹ Pola Pengasuhan pada Pendidikan Anak Usia Dini (<http://www.smkwaha.net> diakses 27 Februari 2010)

¹² M. Athiyah al-Abrasyi, *op.cit.*, hlm. 187

¹³ Muhammad Isa bin Surah at-Tirmidzi, *Terjemah Sunan at-Tirmidzi*, terj., Moh. Zuhri dkk (Semarang: Asy-Syifa’, 1992), Cet. I, hlm. 504-505

mengirimkan anak-anak pada usia dini, hendaknya ke Taman Kanak-Kanak yang menjalankan program belajar sambil bermain. Karena sifat anak yang paling mendasar adalah bermain.

Berkenaan dengan masalah belajar sejak dini (khususnya pembiasaan akhlak) dengan tidak mengesampingkan sifat anak yang paling mendasar yaitu bermain, maka Taman Kanak-kanak merupakan salah satu lembaga yang relevan untuk membiasakan anak ber-*akhlakul karimah* sejak dini. Karena Taman Kanak-kanak merupakan lembaga yang menerapkan program belajar sambil bermain. Di sela-sela bermain, anak belajar memahami salah benar. Anak juga mulai belajar memahami apa itu adil, jujur, serta mampu belajar berjiwa besar ketika bermain bersama teman-teman.

Dari sekian banyak penelitian terdahulu yang peneliti teliti, hanya ada satu penelitian yang mendekati pada fokus penelitian yang peneliti ambil, hanya saja dalam penelitian ini berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Menumbuhkan Rasa Keberagamaan Siswa di Taman Kanak-kanak Plus al-Kautsar Blimbing Malang”. Sebuah skripsi yang ditulis oleh Nanik Uswatun Hasanah, fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2005.¹⁴

Dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan pada implementasi pendidikan agama sebagai upaya dalam menanamkan rasa keberagamaan siswa di Taman Kanak-kanak namun tidak menyentuh pada pelaksanaan pendidikan akhlak secara terperinci.

¹⁴ Nanik Uswatun Hasanah, “*Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Menumbuhkan Rasa Keberagamaan Siswa di Taman Kanak-kanak Plus al-Kautsar Blimbing Malang*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005

Berangkat dari hal ini, maka peneliti pada kesempatan ini akan menitik beratkan penelitian pada pelaksanaan pendidikan akhlak. Dengan memberi judul “*Implementasi Pendidikan Akhlak pada Murid Prasekolah di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang*”. Pemilihan judul tersebut diharapkan mampu memberi sedikit gambaran mengenai bagaimana strategi pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang dan selanjutnya dapat memberikan motivasi bagi para ilmuwan untuk meneliti pendidikan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa permasalahan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi konstruktif terhadap lembaga pendidikan. Adapun secara detail, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang inovasi pendidikan agama Islam dengan beberapa strategi pembinaan sebagai solusi alternatif dalam membina moral.

2. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan cakrawala pengetahuan penulis sendiri tentang hal-hal yang berkaitan dengan membina moral yang dilakukan lembaga pendidikan.

3. Peneliti Lain

Sebagai referensi dan wacana tambahan dalam penelitian khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama islam yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan.

4. Kalangan Pendidikan dan Calon Guru

Dapat dijadikan tambahan pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala

berfikir, khususnya dalam bidang pendidikan akhlak, sehingga dapat diharapkan apabila sudah terjun di lapangan dapat mampu membantu guru yang erat kaitannya dengan pelaksanaan itu sendiri.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Secara garis besar bentuk-bentuk akhlak terbagi menjadi tiga yaitu akhlak manusia kepada Allah, akhlak manusia kepada sesama manusia, serta akhlak manusia kepada lingkungan. Dari macam-macam akhlak tersebut, peneliti akan mengkhususkan pada satu bentuk akhlak saja, untuk menghindari perluasan masalah sekaligus untuk mempermudah pemahaman. Adapun bentuk akhlak tersebut yaitu akhlak antara manusia kepada sesama manusia, yang meliputi akhlak anak kepada orang tua, akhlak anak kepada guru, serta akhlak anak kepada teman.

F. Definisi Operasional

Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.¹⁵

Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal.¹⁶

Taman Kanak-Kanak

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. II, hlm. 327

¹⁶ M. Yatimin Abdullah, *op.cit.*, hlm. 23

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan prasekolah di jalur pendidikan sekolah.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian depan atau awal

Bagian depan atau awal ini meliputi sampul atau cover depan, halaman, judul, dan halaman pengesahan.

2. Bagian isi; pada bagian ini terdiri dari enam bab meliputi:

Bab I yaitu pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II yaitu kajian pustaka, meliputi pengertian pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, penilaian pendidikan akhlak, pengertian anak usia dini, pengertian taman kanak-kanak, dasar pelaksanaan taman kanak-kanak, tujuan taman kanak-kanak, bentuk kurikulum di taman kanak-kanak, model pembelajaran di taman kanak-kanak, pentingnya pendidikan akhlak di taman kanak-kanak, kurikulum pendidikan akhlak di taman kanak-kanak, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan akhlak di taman kanak-kanak, dan langkah-langkah implementasi pendidikan akhlak di taman kanak-kanak.

¹⁷ Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet. III, hlm. 1

Bab III yaitu metodologi penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV yaitu hasil penelitian, meliputi deskripsi obyek penelitian, paparan temuan penelitian.

Bab V yaitu pembahasan hasil penelitian, meliputi pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu As Salam Malang, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang.

Bab VI yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Sebelum kita membahas tentang hakikat pendidikan akhlak dan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Alangkah baiknya kita mengetahui hakikat pendidikan dan akhlak terlebih dahulu.

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan *me* sehingga menjadi “mendidik”, yang memiliki makna memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁸ Lebih lanjut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan memiliki arti suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁹

Dalam masyarakat Islam sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah* (تربيه), *ta'lim* (تعليم) dan *ta'dib* (تأديب). Istilah *tarbiyah* menurut para pendukungnya berakar pada tiga kata. Pertama, kata *raba yarbu* (ربا- يربو) yang berarti bertambah dan tumbuh. Kedua, kata *rabiya yarba* (ربي- يربي) berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Kata *al-*

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, hlm. 204

¹⁹ *Ibid.*,

Rabb (الرب), juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantar sesuatu kepada kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.²⁰

Firman Allah yang mendukung istilah ini adalah:

وَآخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي
صَغِيرًا

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".* (QS. al-Isra': 24)²¹

Istilah lain yang digunakan untuk menunjuk konsep pendidikan dalam Islam ialah *ta'lim*. *Ta'lim* adalah proses pembelajaran secara terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati. Proses *ta'lim* tidak berhenti pada pencapaian pengetahuan dalam wilayah kognisi semata, tetapi terus menjangkau wilayah psikomotor dan afeksi. Sedangkan kata *ta'dib* seperti yang ditawarkan al-Attas ialah pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarki sesuai dengan berbagai tingkatan dan derajat tingkatannya serta tentang tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kapasitas dan potensi jasmani, intelektual, maupun rohani seseorang. Dengan pengertian ini mencakup pengertian "*ilm dan amal*."²²

²⁰ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. I, hlm.4

²¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.*, hlm. 284

²² Hery Noer Aly, *op.cit.*, hlm. 9

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal I ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²³

Menurut M. Noor Syam, pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani dan jasmani.²⁴ Selanjutnya menurut Poerbakawatja dan Harahap seperti dikutip Muhibbin Syah, pendidikan adalah suatu usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.²⁵

Menurut Breiter seperti dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mampu mempengaruhi perkembangan anak

²³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 2-3

²⁴ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 7

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. XIV, hlm. 11

sehingga mampu menjadi manusia secara utuh.²⁶ Sedangkan Menurut Ahmad D, Marimba, pendidikan ialah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani murid menuju terbentuknya kepribadian yang utamal.²⁷

Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa secara sadar dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membina perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kata akhlak menurut bahasa (etimologi) adalah jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat.²⁸ Sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an surat al-Qalam ayat 4.²⁹

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. al-Qalam: 4)

Tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa. Kata akhlak dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan istilah kesusilaan, sopan santun; moral, *ethnic* dalam bahasa Inggris, dan *ethos*, *ethios* dalam bahasa Yunani. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama yaitu ilmu yang berusaha mengenalkan tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. III, hlm. 136

²⁷ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1987), hlm. 19

²⁸ A. Mustofa, *op.cit.*, hlm. 11

²⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit.*, hlm. 564

sesuai dengan norma-norma dan tata susila.³⁰

Dari segi istilah (terminologi), ada beberapa ahli yang berbeda pendapat namun intinya sama yaitu perilaku manusia. Pendapat-pendapat para ahli tersebut antara lain:

- a. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Misalnya, apabila kebiasaan dalam hidup sehari-hari itu baik, maka disebut *akhlâqul karîmah*. Sebaliknya, apabila dalam kehidupan sehari-hari senantiasa berbuat yang tidak baik, maka disebut *akhlâqul madzmûmah*.³¹
- b. Soegarda poerbakawatja mendefinisikan akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.³²
- c. Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.³³

Berdasarkan beberapa definisi tentang pendidikan dan akhlak di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan tidak sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk kepribadian yang baik pada seorang anak didik baik dari

³⁰ Husin al-Habsyi, *Kamus Al-Kautsar* (Surabaya: Assegaf, tt), hlm. 87

³¹ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj., Ferid Ma'ruf (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1986), Cet. IV, hlm. 15

³² Soegarda Poerbawatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm.

³³ Imam al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum Ad-Din*, hlm. 56

segi jasmani maupun rohani, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah. Pembentukan tabiat ini dilakukan oleh pendidik secara terus menerus dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup pembahasan ilmu akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia. Perbuatan-perbuatan tersebut meliputi perbuatan kepada Allah, kepada sesama manusia, serta kepada lingkungan.

a. Akhlak kepada Orang tua

Orang tua adalah perantara kita ada di dunia ini. Orang tua sering kali mengerahkan segenap jerih paya mereka untuk menghindarkan bahaya dari diri kita. Mereka bersedia kurang tidur agar kita bisa beristirahat. Mereka memberikan kesenangan-kesenangan kepada kita yang tidak bisa kita raih sendiri. Mereka juga sering memikul berbagai penderitaan dan senantiasa berkorban demi kita dalam bentuk yang sulit kita bayangkan. Sebagai agama yang sempurna, Islam telah mengatur hubungan anak terhadap orang tua, hal ini sebagaimana tergambar dalam firman Allah dan hadits Nabi sebagai berikut:

1) Kewajiban berbakti kepada ibu

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي

عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-

Kulah kembalimu.” (QS. al-Luqman: 14)³⁴

Selanjutnya Nabi juga menjelaskan kedudukan seorang sebagaimana tergambar dalam hadits beliau sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: (أُمُّكَ). قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: (ثُمَّ أُمُّكَ). قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: (ثُمَّ أُمُّكَ). قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: (ثُمَّ أَبُوك). (رواه البخاري)

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a.: Seorang lelaki menemui Rasulullah saw. dan berkata, “Ya Rasulullah! Siapakah orang yang harus paling kuhormati?” Nabi saw. bersabda, “Ibumu.” Laki-laki itu berkata, “Siapakah setelah ibuku?” Nabi saw. bersabda, “Ibumu.” Laki-laki itu berkata, “Siapa lagi setelah ibuku?” Nabi saw. bersabda, “Ibumu.” Laki-laki itu berkata, “Lalu siapa sesudahnya?” Nabi saw. bersabda, “Ayahmu.” (HR. Bukhari)³⁵

2) Berbuat baik kepada ibu dan ayah, walaupun keduanya lalim serta senantiasa berkata halus dan mulia kepada keduanya

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS.

³⁴ Al-Qur’an dan Terjemahnya, op.cit., hlm. 412

³⁵ Imam az-Zabidi, Ringkasan Shahih al-Bukhari, terj. Cecep Syamsul Hari dan Tholib Anis (Bandung: Mizan, 2002), Cet. VI, hlm. 846

al-Luqman: 15)³⁶

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْأَكْبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا
تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٢﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang mulia.” (QS. al-Isra’: 23)³⁷

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكِبَايِرِ أَنْ يَلْعَنَ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ). قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَكَيْفَ يَلْعَنُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: (يَسُبُّ الرَّجُلُ أَبَا الرَّجُلِ، فَيَسُبُّ أَبَاهُ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ فَيَسُبُّ أُمَّهُ). (رواه البخارى)

Artinya: “Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amr r.a.: Rasulullah saw pernah bersabda, “Salah satu dosa besar adalah seseorang mencaci-maki orang tuanya.” Seseorang berkata, “Ya Rasulullah! Bagaimana seseorang mencaci-maki orang tuanya?” Nabi saw. bersabda, “Seseorang mencaci-maki ayah orang lain dan orang yang disebut terakhir ini mencaci-maki ayah orang yang disebut terdahulu. Seseorang mencaci-maki ibu seseorang dan orang yang disebut terakhir ini mencaci-maki ibu orang yang disebut terdahulu.” (HR. Bukhari)³⁸

3) Berbuat baik kepada ibu dan ayah yang sudah meninggal dunia

Bagaimana berbuat baik seorang anak kepada ibu dan ayahnya yang sudah tiada. Dalam hal ini Islam telah menjelaskan

³⁶ Al-Qur’an dan Terjemahnya, op.cit., hlm. 412

³⁷ Ibid., hlm. 284

³⁸ Imam az-Zabidi, op.cit.,

dalam ajaran Islam sebagaimana yang disiarkan oleh Rasulullah yang artinya:

Artinya: “Abu Usaid berkata: “Kami pernah berada pada suatu majelis bersama Nabi, seorang bertanya kepada Rasulullah: wahai Rasulullah, apakah ada sisa kebajikan setelah keduanya meninggal dunia yang aku untuk berbuat sesuatu kebaikan kepada kedua orang tuaku?” Rasulullah bersabda, “Ya, ada empat hal :mendoakan dan memintakan ampun untuk keduanya, menepati/melaksanakan janji keduanya, memuliakan teman-teman kedua orang tua, dan bersilaturrahim yang engkau tiada mendapatkan kasih sayang kecuali karena kedua orang tua.”³⁹

Hadist ini menunjukkan tata cara kepada kita tentang bagaimana berbuat baik kepada ibu dan ayah kita, apabila kedua orang tua kita sudah tiada, diantaranya yaitu:

- a) Mendoakan ayah ibu yang telah tiada dan meminta ampun kepada Allah dari segala dosa orang tua kita.
- b) Menepati janji kedua ibu bapak. Kalau sewaktu hidup orang tua mempunyai janji kepada seseorang, maka anaknya harus berusaha menunaikan janji tersebut.
- c) Memuliakan teman-teman kedua orang tua. Diwaktu hidupnya ibu atau ayah mempunyai teman akrab, ibu atau ayah saling tolong-menolong dengan temannya dalam bermasyarakat. Maka untuk berbuat kebajikan kepada kedua orang tua kita yang telah tiada, selain tersebut di atas, kita harus memuliakan teman ayah dan ibu semasa ia masih hidup.

³⁹ *Akhlak Anak terhadap Orang Tua dan Murid terhadap Guru* (<http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/04/akhlak-anak-terhadap-orang-tua-dan.html> diakses 13 desember 2010)

d) Bersilaturahmi kepada orang yang mempunyai hubungan dengan kedua orang tua.

b. Akhlak kepada guru

Guru adalah orang tua kedua, yaitu orang yang mendidik murid-muridnya untuk menjadi lebih baik sebagaimana yang diridhoi Alloh ‘azza wa jalla. Sebagaimana wajib hukumnya mematuhi kedua orang tua, maka wajib pula mematuhi perintah para guru selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan syari’at agama. Diantara akhlaq kepada guru sebagaimana sabda Rasulullah yaitu:

1) Memuliakan guru

وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفَ شَرَفَ كَبِيرِنَا. (رواه أبو داود والترمذي)

Artinya: “Dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya r.a., dia berkata: “Rasulullah saw. bersabda: “Bukan dari golongan kami orang yang tidak mengasihi anak kecil dan tidak menghargai kehormatan orang yang lebih tua dari kami.” (HR. Abu Daud dan at-Tirmidzi)⁴⁰

2) Diam memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan

Imam Sufyan ats-Tsauri berkata: “Bila kamu melihat ada anak muda yang bercakap-cakap padahal sang guru sedang menyampaikan ilmu, maka berputus-asalah dari kebajikannya, karena dia sedikit rasa malunya.” (HR. al-Baihaqi)⁴¹

⁴⁰ Syaik Salim bin ‘Ied al-Hilali, *Syarah Riyadhus Shalihin Jilid II*, terj. M. Abdul Ghoffar (Jakarta: PT. Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2006), Cet. II, hlm. 81-82

⁴¹ *Akhlaq kepada Guru* (<http://dakwah.net46.net/?p=94> diakses 13 desember 2010)

- 3) Bertanya kepada guru bila ada sesuatu yang belum dia mengerti dengan cara baik

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
 إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (QS. an-Nahl: 43)⁴²

Dalam bertanya, kita hendaknya menghindari pertanyaan-pertanyaan yang tidak ada faedahnya yaitu pertanyaan yang bertujuan hanya untuk menguji seseorang, firman Allah:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُبَدَ لَكُمْ تَسْؤُكُمْ وَإِنْ
 تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنَزَّلُ الْقُرْءَانُ تُبَدَ لَكُمْ عَفَا اللَّهُ عَنْهَا وَاللَّهُ غَفُورٌ
 حَلِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, (justru) menyusahkan kamu, jika kamu menanyakan ketika al-Quran sedang diturunkan, (niscaya) akan diterangkan kepadamu. Allah telah memaafkan (kamu) tentang hal itu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.”. (QS. al-Maa'idah: 101)⁴³

- 4) Menegur guru bila melakukan kesalahan dengan cara yang penuh hormat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدِّينُ

⁴² Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit., hlm. 272

⁴³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit., hlm. 124

النَّصِيحَةَ، قَالُوا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: لِيَّهِ، وَلِكِتَابِيهِ، وَلِرَسُولِيهِ، وَ
لِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَ عَامَّتِهِمْ. (رواه أحمد والمسلم وأبو داود والترمذی)

Artinya: “*Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Agama adalah nasihat.” Kami (Shahabat) bertanya: “Bagi siapa, wahai Rasulullah?” Beliau bersabda, “Bagi Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin serta seluruh kaum muslimin.”* (HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi)⁴⁴

c. Akhlak kepada sesama teman

Diantara akhlaq kepada teman yaitu:

1) Senantiasa bersikap ramah kepada teman

أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ الصُّوفِيَّ بِبَعْدَادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الرَّؤْمِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرِيُّ مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرَمَةُ
بْنُ عَمَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو زُمَيْلٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ
أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ
صَدَقَةٌ. (رواه الترمذی)

Artinya: “*Ahmad bin al-Hasan bin Abdul Jabbar ash-Shufi di Baghdad mengabarkan kepada kami, ia berkata, Abdullah bin ar-Rumi menceritakan kepada kami, ia berkata, an-Nadhar bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata, Ikrimah bin ‘Amar menceritakan kepada kami, ia berkata, Abu Zumail menceritakan kepadaku, dari Malik bin Marstad, dari ayahnya, dari Abu Dzar, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Senyumanmu dihadapan saudaramu merupakan sedekah.”* (HR. at-Tirmidzi)⁴⁵

عَنْ الْبَرْلِءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِسَبْعٍ وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ: أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَإِجَابَةِ

⁴⁴ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan an-Nasa'i Jilid III*, terj. Kamaluddin Sa' diyatul Haramain (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 218

⁴⁵ Amir Ala'uddin Ali bin Balban al-Farisi, *Shahih Ibnu Hibban Jilid II*, terj. Mujahidin Muhayan dan Saiful Rahman Barito (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 290

الدَّاعِي، وَنَصْرَ الْمَظْلُومِ، وَإِبْرَارَ الْقَسَمِ، وَرَدَّ سَلَامٍ، وَتَشْمِيتَ الْعَاطِسِ.
وَنَهَانَا عَنْ أُنْيَةِ الْفِضَّةِ، وَخَاتَمِ الدَّهَبِ، وَالْحَرِيرِ، وَالذِّيْبَاجِ، وَالْقَسِيِّ،
وَالْإِسْتَبْرَقِ. (رواه البخارى)

Artinya: “Diriwayatkan dari al-Bara’ (bin Azib) r.a.: Rasulullah saw. memerintahkan kami mengerjakan tujuh hal dan melarang kami mengerjakan tujuh hal. Beliau memerintahkan kami mengantar jenazah, menengok orang sakit, menghadiri undangan, menepati janji, membalas salam, dan menjawab orang yang bersin (dengan mengatakan yarhamukallah sedangkan ucapan orang yang bersin adalah alhamdulillah). Dan melarang kami memakai perkakas yang terbuat dari perak, cincin emas, sutra, dibaj (kain sutra murni), qassi dan istibraaq (dua jenis kain sutra).” (HR. al-Bukhari)⁴⁶

2) Saling tolong-menolong dalam kebaikan

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. al-Maa’idah: 2)⁴⁷

3) Tidak mencela atau mengolok-olok, dan tidak memanggilnya dengan panggilan yang buruk

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا
أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ

⁴⁶ Imam az-Zabidi, *op.cit.*, hlm. 254

⁴⁷ *Al-Qur’an dan Terjemahnya, op.cit.*, hlm. 106

وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-ngolok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka yang (diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-ngolok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-ngolokkan) perempuan yang lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-ngolok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan jangan saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. al-Hujuraat: 11)⁴⁸

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَا يَرْمِي رَجُلٌ رَجُلًا بِالْفُسُوقِ، وَلَا يَرْمِيهِ بِالْكَفْرِ، إِلَّا آرْتَدَّتْ عَلَيْهِ، إِنْ لَمْ يَكُنْ صَاحِبُهُ كَذَلِكَ). (رواه البخارى)

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Dzar r.a. bahwa dia pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Seandainya seseorang menuduh orang lain sebagai fusuk (dengan memanggilnya sebagai fasik, yaitu orang yang jahat atau jahil) atau menuduh orang lain kufr, tuduhan-tuduhan itu akan berbalik kepadanya jika orang yang dituduhnya tidak bersalah.” (HR. Bukhari)⁴⁹

4) Mema'afkan kesalahan teman-teman dan tidak saling bermusuhan

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا ۖ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ

لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

Artinya: “Dan Balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barang siapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.” (QS. asy-Syuuraa: 40)⁵⁰

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

⁴⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit., hlm. 106

⁴⁹ Imam az-Zabidi, op.cit., hlm. 852

⁵⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit., hlm. 487

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، يَلْتَقِيَانِ: فَيُعْرَضُ هَذَا وَيُعْرَضُ هَذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ).
(رواه البخارى)

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Ayub al-Anshari r.a.: Rasulullah pernah bersabda, “Tidak diperkenankan seorang Muslim memutuskan hubungan dengan saudaranya sesama Muslim lebih dari tiga hari. Tidak diperbolehkan manakala mereka bertemu saling membuang muka satu sama lain. Yang terbaik dari mereka adalah orang yang lebih dahulu mengucapkan salam.” (HR. Bukhari)⁵¹

3. Dasar Pendidikan Akhlak

Menurut Zuhairini, setidaknya ada tiga dasar yang mendasari pelaksanaan pendidikan akhlak, yaitu:⁵²

a. Dasar Religius

Sebagai agama yang sempurna, maka setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan akhlak. Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yaitu al-Qur’an dan al-hadits. Adapun ayat dan hadits yang dijadikan dasar pendidikan akhlak yaitu:

1) al-Qu’an surat al-Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي
عَامِينَ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-

⁵¹ Imam az-Zabidi, *op.cit.*, hlm. 854

⁵² Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM PRESS, 2004), Cet. I, hlm. 9

tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. al-Luqman: 14)⁵³

2) al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (QS. al-Ahzab: 21)⁵⁴

3) al-Qur'an surat al-Luqman ayat 17-18:

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ
لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.* (QS. al-Luqman: 17-18)⁵⁵

4) al-Hadits yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِكْرَمُوا

⁵³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit.*, hlm. 412

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 420

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 412

اولادكم واحسنوا ادبهم. (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Hargailah siswa-siswamu dan baikkanlah akhlak mereka.” (HR. Ibnu Majjah)⁵⁶

Berdasarkan ayat-ayat dan hadits di atas, kita bisa mengetahui bahwa dalam Islam ada perintah untuk mendidik anak dengan pendidikan akhlak serta memberikan suri teladan yang baik, baik kepada keluarganya maupun orang lain.

b. Dasar Yuridis

Dasar yuridis adalah dasar yang bersumber dari falsafah dan perundang-undangan yang berlaku di suatu negara. Adapun yang menjadi dasar pendidikan akhlak di Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Dasar Ideal

Dasar ideal adalah dasar pendidikan yang bersumber pada falsafah Negara yaitu Pancasila.⁵⁷ Adapun yang menjadi dasar pendidikan akhlak yaitu sila ke dua yang berbunyi Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Untuk membentuk manusia yang beradab, diperlukan pendidikan akhlak, karena tanpa pendidikan akhlak akan sulit untuk mewujudkan sila ke dua tersebut.

2) Dasar Konstitusional

Pembinaan akhlak juga diatur dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pokok pikiran keempat sebagaimana berikut:

⁵⁶ Sunan Ibnu Majjah, hadits ke-3661 sebagaimana dikutip Ibnu Katsir (Beirut: Al-Yamamh, 1987), Cet. III

⁵⁷ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *op.cit.*, hlm. 9

“Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.”⁵⁸

Lebih lanjut, dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat:

(1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.⁵⁹

Oleh karena itu, Undang-Undang Dasar Tahun 1945 harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan penyelenggara negara yang lain untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita bangsa yang luhur.

3) Dasar Operasional

Pelaksanaan pembinaan akhlak juga tertuang jelas dalam Ketetapan MPR No.II/MPR/2004 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara sebagaimana berikut:

Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan pemuda menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, pemerintah, dan pemuda itu sendiri melalui upaya peningkatan pemantapan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengamalannya; menanamkan serta menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; memperkokoh kepribadian, meningkatkan disiplin, mempertinggi akhlak mulia dan budi pekerti, meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas, memperkuat semangat belajar dan etos kerja, serta memiliki keahlian dan

⁵⁸ BP-7 Pusat, *Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dan P4, Garis-garis Besar Haluan Negara* (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 2004), hlm. 11

⁵⁹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan; Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Cet. II, hlm. 7

ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani dalam rangka mewujudkan pemuda Indonesia yang berkualitas.⁶⁰

c. Dasar Sosial

Manusia tidak dapat hidup menyendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia harus mampu bergaul dan berinteraksi dengan manusia lain karena manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai pembawaan untuk hidup bermasyarakat. Agar hubungan antara masyarakat tersebut harmonis, maka semua orang harus dapat bersikap atau bertingkah toleran, ramah tamah, dan pandai beradaptasi. Disinilah letak pentingnya pendidikan akhlak, karena di dalam ajaran islam akhlak adalah suatu ilmu yang di dalamnya mempelajari tingkah laku manusia atau sikap hidup manusia dalam pergaulan.⁶¹

4. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan moral dan akhlak Islam menurut Athiyah al-Abrasyi ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.⁶²

Menurut Nurul Zuriah, tujuan pendidikan budi pekerti (akhlak) adalah sebagai berikut:

⁶⁰ *Ketetapan MPR RI dan Garis-garis Besar Haluan Negara 1998-2003* (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 2004), hlm.136

⁶¹ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), Cet. III, hlm. 51

⁶² M. Athiyah al-Abrasyi, *Ibid.*, hlm. 104

- a. Siswa memahami nilai-nilai budi pekerti (akhlak) di lingkungan keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang, dan tatanan antarbangsa.
- b. Siswa mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan budi pekerti (akhlak) di tengah-tengah rumitnya kehidupan masyarakat saat ini.
- c. Siswa mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti.
- d. Siswa mampu menggunakan pengalaman budi pekerti (akhlak) yang baik bagi pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab atas tindakannya.⁶³

Adapun menurut M. Arifin, ada enam tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan pendidikan akhlak. Tujuan-tujuan tersebut yaitu:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada anak didik, dalam membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak yang baik dan membenci akhlak yang buruk.
- c. Membiasakan anak didik bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.

⁶³ Nurul Zuriyah, *op.cit.*, hlm. 67

- d. Membimbing anak didik ke arah sikap yang sehat, berinteraksi sosial, mencintai kebaikan kepada orang lain.
- e. Membiasakan anak didik bersikap santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun luar sekolah.
- f. Membiasakan anak didik selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri pada Allah.⁶⁴

5. Metode Pendidikan Akhlak

Di dalam pembelajaran ada satu komponen yang tidak kalah penting disamping komponen lainnya yaitu metode. Metode adalah salah satu cara atau alat untuk menyajikan materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.⁶⁵

Menurut beberapa tokoh pendidikan, secara garis besar ada beberapa pola atau metode pendidikan yang dapat digunakan oleh setiap pendidik dalam mendidik akhlak peserta didik, yaitu:

a. Metode keteladanan

Menurut Syahidin, metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.⁶⁶

Anak-anak khususnya pada usia dini suka meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Mengingat orang tua dan pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, maka apa yang

⁶⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 224

⁶⁵ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *op.cit.*, hlm. 55

⁶⁶ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999), Cet. I, hlm. 135

dilakukan orang tua atau guru disadari atau tidak, akan ditiru dan diikuti oleh anak. Oleh karena itu keteladanan dalam pendidikan khususnya pendidikan akhlak merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak.⁶⁷

Metode keteladanan ini merupakan salah satu teknik pendidikan yang paling efektif dan sukses. Dalam Islam, Allah telah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi kehidupan manusia. Hal ini telah Allah tegaskan dalam firmanNya yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (QS. al-Ahzab: 21)⁶⁸

Dengan demikian, pola pendidikan dengan keteladanan pastinya juga sangat efektif dalam pendidikan anak karena orang tua dan guru secara langsung akan menjadi suri tauladan bagi anak-anak.

b. Metode pembiasaan

Menurut Ahmad Tafsir, metode pembiasaan ialah teknik pembelajaran kepada peserta didik dengan dikerjakan secara berulang-ulang dan terus menerus.⁶⁹ Sedangkan Zakiah Daradjat mengatakan:

⁶⁷ Sri Harini dan A.F al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. 120-122

⁶⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.*, hlm. 420

⁶⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat-sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung mengarah melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.⁷⁰

Pembiasaan akan memberikan manfaat yang mendalam bagi peserta didik. Anak akan lebih terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan terus menerus.⁷¹

Metode pembiasaan ini sudah Rasulullah terapkan dalam mendidik anak-anak yang ada di dalam rumahnya. Hal ini Rasulullah lakukan dengan membiasakan dasar-dasar tata krama pada anak-anak, seperti etika makan dan minum. Beliau juga membiasakan anak-anak melaksanakan kewajiban shalat, sejak usia tujuh tahun agar di usia dewasa kelak, anak-anak mudah melaksanakannya. Hal ini diperkuat oleh hadits Rasulullah yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَ نَاحِرَ مَلْهُبِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَنِيِّ عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ ابْنَ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرَةَ. (رواه الترمذي)

Artinya: “Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Harmah bin Abdul Aziz bin ar-Rabi’ bin Sabrah al-Juhani memberitahukan kepada kami dari pamannya yaitu Abdul Malik bin ar-Rabi’ bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya berkata: “Rasulullah saw bersabda”: “Ajarkanlah anak kecil melakukan shalat ketika

Rosdakarya, 2005), hlm. 144

⁷⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 62

⁷¹ Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral; Pendidikan Moral yang Terlupakan*, terj., Tulus Mustofah (Yogyakarta: Talenta, 2003), Cet. I, hlm. 28

berumur tujuh tahun dan pukullah dia karena meninggalkan shalat ketika berumur sepuluh tahun.” (HR. at-Turmudzi)⁷²

Bertolak dari penjelasan di atas, ada permasalahan yang perlu diperhatikan mengenai penerapan metode ini. Pada dasarnya pembiasaan itu mempunyai pengaruh terhadap pendidikan pada tahap permulaan (pertumbuhan awal); akan tetapi, bisa jadi pembiasaan itu membahayakan apabila hanya sekedar pembiasaan saja. Menurut konsep pendidikan ideal, pembiasaan tanpa diiringi oleh pengetahuan yang cukup merupakan suatu kesalahan yang fatal, yakni pendidikan yang seharusnya berjalan efektif akan menjadi inefektif.⁷³

Untuk itu, pembiasaan harus diikuti dengan pencerahan (pengetahuan) yang akan mengokohkan iman dan akhlak atas dasar pengetahuan. Di samping itu, pembiasaan juga harus memproyeksikan terbentuknya mental dan akhlak yang lemah lembut untuk mencapai nilai-nilai akhlak. Di sinilah letak penting metode pembiasaan dalam pendidikan.

c. Metode memberi nasihat

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak, maka kata-kata yang bagus (nasehat) hendaknya selalu diperdengarkan di telinga mereka. Sehingga apa yang didengarnya tersebut masuk dalam hati yang selanjutnya tergerak untuk mengamalkannya. Menurut Abdurrahman an-Nahlawi:

⁷² Muhammad Isa bin Surah at-Tirmidzi, *loc.cit.*,

⁷³ Miqdad Yaljan, *op.cit.*, hlm. 29

Nasihat ialah sajian bahasan tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang diberi nasihat untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berfaedah baginya. Pemberian nasihat dan peringatan hendaknya dengan cara yang mampu menyentuh kalbu serta mampu menggugah peserta didik untuk mengamalkannya.⁷⁴

Metode pembiasaan dalam Islam juga telah Allah tegaskan dengan jelas dalam firman-Nya:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لُظْلَمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. al-Luqman: 13)⁷⁵

Berdasarkan pendapat dan ayat di atas, jelaslah bahwa dalam melaksanakan pendidikan dapat menggunakan pemberian nasihat. Hendaknya nasihat tersebut disampaikan dengan kata-kata lembut, disertai dengan cerita atau perumpamaan.

d. Metode cerita (dongeng)

Metode cerita atau dongeng merupakan metode pembelajaran dengan cara komunikasi yang bersifat universal dan sangat berpengaruh terhadap kejiwaan anak.⁷⁶ Cerita atau dongeng merupakan metode yang sangat baik untuk peserta didik khususnya peserta didik usia prasekolah. Lebih lanjut, Nanik mengatakan bahwa:

⁷⁴ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 403-404

⁷⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.*, hlm. 412

⁷⁶ Nanik Uswatun Hasanah, *op.cit.*, hlm. 48

Metode cerita atau dongeng memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam dunia pendidikan. Secara tidak langsung, mendongeng merupakan suatu kesempatan yang baik untuk mengajarkan sesuatu kepada anak. Dongeng akan membuat peserta didik mengerti hal-hal yang baik dan buruk. Melalui dongeng juga bisa mengajarkan anak untuk mengenali buku-buku dan menimbulkan minat baca pada mereka. Selain itu, dongeng juga bermanfaat untuk memperkuat daya imajinasi dan mempertajam daya kreatif peserta didik.⁷⁷

Cerita yang berkesan memang selalu menarik perhatian manusia. Itulah sebabnya, dalam mengemban tugas dakwah, Allah memerintahkan Rasulullah untuk bercerita agar mampu membuka hati manusia. Perintah ini cukup jelas tertuang dalam firman Allah sebagai berikut:

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ حَمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَرَكَهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ



Artinya: “Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami tinggikan (derajatnya) dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan mengikuti keinginannya (yang rendah), maka perumpamaannya seperti anjing, jika kamu menghalaunya dijulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia menjulurkan lidahnya (juga). Demikianlah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.” (QS. al-A’raaf: 176)⁷⁸

e. Metode perhatian/pengawasan

Pendidikan yang disertai dengan pengawasan yaitu pendidikan

⁷⁷ Ibid.,

⁷⁸ Al-Qur’an dan Terjemahnya, op.cit., hlm. 173

dengan cara mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis serta senantiasa menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya, baik dari jasmani maupun rohani.⁷⁹

Dengan kata lain, pendidikan dengan pengawasan dan perhatian tidak hanya terbatas pada satu pembentukan saja, tetapi juga mencakup berbagai segi yaitu keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis, dan sosial kemasyarakatan. Perlu diingat, dalam memberikan perhatian dan pengawasan hendaknya dengan tata cara yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa terkekang dan sebagainya.

6. Penilaian Pendidikan Akhlak

Penilaian ialah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan sikap dan perilaku yang dicapai peserta didik.⁸⁰

Menurut Nurul Zuriyah, penilaian budi pekerti (akhlak) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai akhlak telah dipahami, dihayati, dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari (minimal dalam lingkungan sekolah). Penilaian akhlak dapat berbentuk penilaian perilaku, baik individu maupun kelompok.⁸¹

Nurul Zuriyah juga menyebutkan, untuk memperoleh hasil penilaian

⁷⁹ Nanik Uswatun Hasanah, *op.cit.*, hlm. 44

⁸⁰ Pusat Kurikulum, *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2002), hlm. 12

⁸¹ Nurul Zuriyah, *op.cit.*, hlm. 96

pendidikan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, seorang guru perlu menyiapkan instrumen penilaian terlebih dahulu. Instrumen penilaian dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar *check list*, dan lembar pedoman wawancara.⁸²

a. Aspek penilaian pendidikan akhlak

Sekurang-kurangnya ada tiga hal yang menjadi aspek penilaian akhlak yaitu kelakuan, kerajinan, dan kerapian. Evaluasi mengenai kerajinan dapat ditengarai melalui kehadiran atau presensi peserta didik dan evaluasi mengenai kerapian dapat dilakukan lewat penampilan peserta didik.⁸³

Hal yang membutuhkan kesungguhan dan kecermatan dalam mengevaluasi adalah kelakuan. Menurut Paul Suparno, ada sepuluh nilai penting yang berkaitan dengan kelakuan. Kesepuluh nilai akhlak tersebut yaitu religiusitas, penghargaan terhadap perempuan, hidup bersama orang lain, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap lingkungan.⁸⁴

Informasi yang diperoleh melalui hasil penilaian dapat memberikan gambaran perilaku peserta didik secara individual. Informasi ini kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang akhlak peserta didik. Semua informasi dan hasil analisis digunakan sebagai pedoman dalam perbaikan akhlak. Sehingga

⁸² *Ibid.*, hlm. 97

⁸³ *Ibid.*,

⁸⁴ Paul Suparno, dkk, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah; Suatu Tinjauan Umum* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 94

akhlak peserta didik dapat senantiasa diketahui dan diperbaiki.

b. Model penilaian pendidikan akhlak

Menurut Paul Suparno, secara garis besar ada dua model penilaian akhlak yaitu:

1) Penilaian kuantitatif

Cara yang sering digunakan dalam kegiatan penilaian dan penyajian rapor adalah cara kuantitatif dengan menggunakan bilangan bulat. Penilaian kuantitatif adalah penyajian hasil penilaian dengan angka dan berpegang pada rentangan angka 1 sampai 10.

Ada kelemahan pada cara ini apabila dipakai dalam penilaian pendidikan akhlak. Hasil pendidikan akhlak langsung menyentuh kecerdasan moralitas siswa sehingga penilaian ini tidak akan membangun kesadaran akhlak siswa berkembang dari dalam. Bahkan bisa menyuburkan suasana ketidakjujuran dan subjektivitas guru sebagai penilai, serta pendangkalan budi pekerti peserta didik.⁸⁵

2) Penilaian kualitatif

Penilaian kualitatif ialah penyajian hasil penilaian dengan menggunakan bentuk pernyataan verbal, misalnya baik sekali, baik, sedang, kurang, atau kurang sekali. Jika akhlak yang dinilai adalah tingkat atau taraf kemajuan siswa dalam penguasaannya

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 95-96

dalam menyentuh kecerdasan moral, maka tingkat kemajuannya pun secara konkret dapat dilihat atau dirasakan oleh pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan akhlak. Penilaian ini secara umum bersifat deskriptif.

Pada penilaian dengan cara ini juga terdapat kelemahan, yakni kesadaran moral dalam diri siswa sukar terbentuk. Akan tetapi akan mungkin terjadi apabila tingkat kemajuannya terkendali dan terbentuk dengan cara diberi balikan langsung.

Perkembangan kualitatif akhlak siswa dapat dibantu dengan usaha yang dilakukan oleh sekolah. Upaya mengembangkan perilaku siswa agar menunjukkan penghayatan akhlak yang diajarkan bisa berupa teguran, sanksi, serta pengkondisian lingkungan.⁸⁶

B. Taman Kanak-kanak

Pada pembahasan ini, sebelum mendefinisikan pengertian pendidikan anak usia dini, peneliti akan memberikan gambaran tentang pengertian anak usia dini serta ciri-ciri anak usia dini terlebih dahulu.

1. Pengertian Murid Prasekolah

Menurut Soemiarti Patmonodewo, anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun.⁸⁷ Adapun menurut *The National Association for The Education* seperti dikutip Mansur, *preschool* adalah

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 97-99

⁸⁷ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. II, hlm. 19

anak antara usia *toddler* (1-3 tahun) dan usia masuk kelas satu, biasanya antara usia 3-5 tahun.⁸⁸

Menurut Gustian, berdasarkan karakteristik yang dimiliki, perkembangan anak usia prasekolah merupakan tahapan perkembangan anak yang dikenal dengan masa anak-anak awal, yakni anak diusia 3-6 tahun.⁸⁹ Selanjutnya menurut Ali Nugraha dan Neny Ratnawati, membagi anak usia prasekolah menjadi dua kelompok, yaitu usia 3-4 tahun yang disebut awal prasekolah dan usia 4-5 tahun yang disebut dengan usia prasekolah.⁹⁰

Selanjutnya menurut Hurlock seperti dikutip Nuning Ismawati, yang disebut usia prasekolah adalah anak yang berada dalam rentang usia antara 2-6 tahun. Disebut anak prasekolah karena anak mulai mempersiapkan diri memasuki jenjang sekolah dasar dengan belajar terlebih dahulu pada jenjang kelompok bermain dan Taman Kanak-kanak.⁹¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia prasekolah adalah anak yang berada pada masa awal pertumbuhan yaitu antara satu sampai lima atau enam tahun.

Menurut Snowman seperti dikutip Soemiarti Padmonodewo, sekurang-kurangnya ada empat ciri anak usia prasekolah yang meliputi

⁸⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. II, hlm. 110

⁸⁹ Edi Gustian, *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah* (Jakarta: Puspa Swara, 2001), hlm. 1

⁹⁰ Ali Nugraha dan Neny Ratnawati, *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak* (Jakarta: Puspa Swara, 2003), hlm. 11

⁹¹ Nuning Ismawati, "*Pendidikan Kepribadian Muslim pada Anak Usia Prasekolah*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah STAIN Tulungagung, 2007, hlm. 29

aspek fisik, sosial, emosi dan kognitif. Pada umumnya fisik anak usia prasekolah adalah sangat aktif, otot-otot besar lebih berkembang dari pada kontrol terhadap jari dan tangan, koordinasi tangan dan mata kurang sempurna, dan sebagainya. Pada aspek sosial, anak prasekolah biasanya mudah bersosialisasi dengan orang di sekitarnya, umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat tetapi sahabat ini cepat berganti, dan sebagainya. Dari segi emosi, anak usia ini lebih cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, iri hati juga sering terjadi. Adapun aspek kognitif, anak usia ini biasanya telah terampil dalam berbahasa, akan tetapi kompetensi perlu dikembangkan terlebih dahulu.⁹²

2. Pengertian Taman Kanak-kanak

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 Ayat (14) dikemukakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dengan memasuki pendidikan lebih lanjut.⁹³

Selanjutnya Mansur mendeskripsikan pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

Pertama, pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak. *Kedua*, pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah

⁹² Soemiarti Patmonodewo, *Ibid.*, hlm. 32

⁹³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, op.cit.*, hlm. 4

pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi. *Ketiga*, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁹⁴

Menurut Maimunah Hasan, “pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan dan sosioemosional bahasa dan komunikasi.”⁹⁵

Berkaitan dengan konsep Taman Kanak-kanak, maka terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa pengertian tentang Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan pada Penjelasan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 Ayat (3) menyebutkan bahwa Taman Kanak-kanak adalah suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.⁹⁶

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0486/U/1992 Bab I Pasal 2 Ayat (1) dinyatakan bahwa “Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat-sifat alami anak.”⁹⁷

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah Bab I Pasal 1 Ayat (2) dinyatakan bahwa “Taman

⁹⁴ Mansur, *op.cit.*, hlm. 89

⁹⁵ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini; Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak untuk Para Guru dan Orang Tua* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009)

⁹⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, op.cit.*, hlm. 48

⁹⁷ Soemiarti Patmonodewo, *Ibid.*, hlm. 44

Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar.”⁹⁸

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.⁹⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Taman Kanak-kanak adalah pendidikan usia dini yang bertujuan untuk membina tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta menghubungkan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah.

3. Dasar Pelaksanaan Taman Kanak-kanak

Dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Menurut Zuhairini dkk, yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan suatu bangsa dan Negara adalah pandangan hidup dan falsafah hidupnya.¹⁰⁰ Oleh karena itu, maka dasar pendidikan di masing-masing Negara berbeda.

Setidaknya ada tiga hal yang dapat dijadikan sebagai landasan

⁹⁸ *Ibid.* hlm. 43-44

⁹⁹ Pusat Kurikulum, *Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal* (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 6

¹⁰⁰ Zuhairini, dkk, *op.cit.*, hlm. 4

pelaksanaan pendidikan anak usia dini, yaitu landasan yuridis, landasan empiris dan landasan keilmuan.

a. Landasan Yuridis

Dasar pendidikan anak usia dini di Indonesia telah tertuang dengan jelas dalam perundang-undangan yang berlaku di Negara ini. Adapun yang menjadi dasar yuridis dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, yaitu:

- 1) Amandemen undang-undang dasar (UUD) 1945 pasal 28b ayat 2, yaitu: “Negara menjamin kelangsungan hidup, pengembangan dan perlindungan anak terhadap eksploitasi dan kekerasan.”¹⁰¹
- 2) Keppres No. 36 tahun 1990, yang mengandung kewajiban Negara untuk pemenuhan hak anak.¹⁰²
- 3) Dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.”¹⁰³

b. Landasan Empiris

Menurut Fasli Jalal seperti dikutip Mansur mengemukakan bahwa di Indonesia, anak usia dini yang memperoleh pelayanan pendidikan prasekolah masih sangat rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pada tahun 2002, dari sekitar 26.172.763

¹⁰¹ Mansur, *op.cit.*, hlm. 93

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 94

¹⁰³ Pusat Kurikulum, *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (<http://forumpaudkabupatenbekasi.blog.dada.net> diakses 29 Maret 2010)

anak usia 0-6 tahun di Indonesia yang mendapatkan layanan pendidikan dari berbagai program PAUD yang ada baru sekitar 7.343.240 anak atau sekitar 28%, dan selebihnya sekitar 72% anak usia dini di Indonesia belum mendapatkan layanan pendidikan.¹⁰⁴

Selanjutnya menurut Bambang hartoyo seperti dikutip Mansur menyebutkan, berdasarkan Laporan UNDP tentang *Human Development Index* (HDI) pada tahun 2002 Indonesia menempati peringkat 110 dari 173 negara dan 111 pada tahun 2004, jauh di bawah negara ASEAN lainnya seperti Malaysia yang berada pada peringkat 59, Philipina peringkat 77, dan Thailand pada peringkat 70. Berdasarkan hasil studi “kemampuan membaca” siswa tingkat SD yang dilaksanakan oleh *International Educational Achievement* (IEA) diketahui bahwa kualitas siswa SD di Indonesia berada di urutan ke 38 dari 39 negara. Selanjutnya hasil penelitian *The Third International Mathematics and Science Study Repeat* tahun 1999, kemampuan siswa Indonesia di bidang IPA berada di urutan ke 32 dari 38 negara yang diteliti dan di bidang matematika berada di urutan ke 34 dari 38 negara yang diteliti.¹⁰⁵

Beberapa fakta di atas, menggambarkan bahwa sumber daya manusia di Indonesia sangat rendah. Rendahnya sumber daya manusia juga diikuti dengan terpuruknya kualitas pendidikan di segala bidang

¹⁰⁴ Fasli Jalal, *Peran Pendidikan Non Formal dalam Pembangunan Manusia Indonesia yang Cerdas dan Bermutu*, sebagaimana dikutip oleh Mansur, *op.cit.*, hlm. 95

¹⁰⁵ Bambang Hartoyo, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, sebagaimana dikutip oleh Mansur, *op.cit.*, hlm. 96-97

dan jenjang. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di negeri ini ialah *input*, terutama calon siswa sebagai *raw input*. Sedangkan rendahnya kualitas calon siswa dipengaruhi oleh minimnya perhatian terhadap pendidikan anak usia dini.

c. Landasan Keilmuan

Seorang bayi yang baru lahir sudah dibekali Tuhan dengan struktur otak yang lengkap, namun akan mencapai kematangannya setelah memperoleh pengaruh pendidikan di luar kandungan. Bayi yang baru dilahirkan memiliki kurang lebih 100 milyar sel otak.¹⁰⁶

Menurut Mansur, selama 9 bulan masa kehamilan, paling tidak setiap menit dalam pertumbuhan otak diproduksi 250 ribu sel otak. Setiap sel otak saling terhubung dengan lebih dari 15 ribu simpul elektrik kimia yang sangat rumit sehingga bayi yang berusia 8 bulan pun diperkirakan memiliki biliunan sel saraf di dalam otaknya. Sel-sel saraf ini harus rutin distimulasi dan didayagunakan supaya terus berkembang jumlahnya.¹⁰⁷

Pada usia 6 bulan atau yang biasanya disebut usia rawan karena anak mulai banyak bergerak. Angka kecelakaan dapat berkurang sebanyak 80% bila mereka diberi rangsangan dini. Pada umur 3 tahun, anak-anak akan mempunyai IQ 10 sampai 20 poin lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak pernah mendapat stimulasi. Pada usia 12 tahun, mereka tetap memperoleh prestasi yang baik dan pada usia 15

¹⁰⁶ Pusat Kurikulum, *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (<http://forumpaudkabupatenbekasi.blog.dada.net> diakses 29 Maret 2010)

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 98

tahun, tingkat intelektual mereka semakin bertambah.¹⁰⁸

Ini memberikan gambaran bahwa pendidikan sejak dini memberikan efek jangka panjang yang sangat baik. Sebaliknya, bila anak mengalami stress pada usia-usia awal pertumbuhannya akan berpengaruh juga pada perkembangan otaknya. Anak yang dibesarkan di dalam lingkungan yang minim stimulasi, berkurang kecerdasannya selama 18 bulan yang tidak mungkin tergantikan.

4. Tujuan Pelaksanaan Taman Kanak-kanak

Dalam kerangka dasar kurikulum pendidikan anak usia dini, disebutkan bahwa tujuan umum pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁰⁹

Adapun menurut Depdiknas, tujuan dilaksanakannya Taman Kanak-kanak ialah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.¹¹⁰

Berdasarkan beberapa undang-undang tentang Taman Kanak-kanak, ada tiga tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan Taman Kanak-kanak, yaitu:

¹⁰⁸ Landasan Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (<http://www.bintangbangsaku.com> diakses 29 Maret 2010)

¹⁰⁹ Pusat Kurikulum, *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (<http://forumpaudkabupatenbekasi.blog.dada.net> diakses 29 Maret 2010)

¹¹⁰ Pusat Kurikulum, *op.cit.*, hlm. 7

- a. Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).¹¹¹
- b. Mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik (Penjelasan Pasal 28 ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003).¹¹²
- c. Membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Pasal 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990).

Menurut Maimunah Hasan, ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu:

- a. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.¹¹³

5. Kurikulum di Taman Kanak-kanak

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman

¹¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, *op.cit.*, hlm. 4

¹¹² *Ibid.*, hlm. 48

¹¹³ Maimunah Hasan, *op.cit.*, hlm. 17

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹⁴

Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum yaitu sebagai alat mencapai suatu tujuan pendidikan. Program prasekolah akan lebih berhasil jika memiliki kurikulum yang sesuai dengan tumbuh kembang anak.

Kurikulum pada Taman Kanak-kanak dibagi menjadi dua berdasarkan kelompok yang ada di Taman Kanak-kanak, yaitu kurikulum untuk kelompok A dan kurikulum untuk kelompok B.

Ruang lingkup kurikulum di Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal meliputi berbagai aspek, yaitu aspek moral dan nilai-nilai agama; social, emosional, dan kemandirian; berbahasa; kognitif; fisik, motorik dan seni.

Beberapa aspek perkembangan di Taman Kanak-kanak tersebut dipadukan menjadi dua bidang pengembangan yang utuh untuk mempermudah para guru dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman peserta didik. Adapun bidang pengembangan tersebut yaitu bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar.¹¹⁵

a. Bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan

Pembentukan perilaku melalui pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-

¹¹⁴ M. Hariwijaya dan Bertiani Eka Sukaca, *PAUD; Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini* (Yogyakarta: Mahadhika Publishing, 2009), Cet. I, hlm. 41

¹¹⁵ Pusat Kurikulum, *op.cit.*, hlm. 7-9

hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian.

b. Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar

Pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

6. Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Pendekatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal hendaknya dilakukan sesuai dengan program kegiatan yang telah disusun sehingga seluruh perilaku dan kemampuan dasar yang ada pada anak dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya.¹¹⁶ Dalam pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, pendekatan yang digunakan hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak

Sedikitnya ada lima prinsip perkembangan anak yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Anak belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan tentram secara psikologis.
- 2) Siklus belajar anak selalu berulang.

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 10-13

- 3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya.
- 4) Minat dan keingintahuan anak akan memotivasi belajarnya.
- 5) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individu.

b. Berorientasi pada kebutuhan anak

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan sesuai dengan perkembangan dan kemampuan masing-masing anak.

c. Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak. Seorang pendidik di Taman Kanak-kanak dituntut mampu menciptakan suasana yang menyenangkan serta mudah diikuti oleh anak. Bermain merupakan sarana belajar pada anak usia Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.

d. Menggunakan pendekatan tematik

Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal hendaknya dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik.

Dalam memilih tema hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak. Dengan pendekatan tematik diharapkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

e. Kreatif dan inovatif

Seorang pendidik bisa menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Dengan kata lain, anak tidak hanya menjadi obyek tetapi juga sebagai subyek dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara dinamis.

f. Lingkungan kondusif

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan tetap memperhatikan keamanan serta kenyamanan sehingga dapat mendukung kegiatan belajar. Penataan ruang kelas juga harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain sehingga mempermudah anak untuk berinteraksi dengan teman maupun pendidik. Selain itu, dalam pembelajaran hendaknya memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendidik juga harus peka terhadap karakteristik budaya masing-masing anak sehingga tidak membedakan nilai-nilai budaya yang dipelajari di rumah, di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

g. Mengembangkan kecakapan hidup

Salah satu tujuan pembelajaran ialah mengembangkan kecakapan hidup. Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, bertanggungjawab, memiliki disiplin diri, dan mampu bersosialisasi serta memperoleh ketrampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

C. Implementasi Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak

1. Pentingnya Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak

Pentingnya pendidikan akhlak sudah mendapat perhatian dari para ulama' Islam sejak zaman Rasulullah sampai sekarang. Para ulama' Islam yang gigih menyuarakan tentang pentingnya pendidikan akhlak diantaranya yaitu Ibnu Sina dan Imam al-Ghazali.

Imam al-Ghazali menggambarkan pentingnya pendidikan akhlak dengan memasukkan pendidikan akhlak itu sendiri menjadi bagian dari kurikulum pendidikan anak. Menurut Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip Ali al-Jumbulati, anak hendaknya dibiasakan berperilaku yang terpuji dan berbuat kebaikan, serta dijauhkan dari perbuatan yang buruk dan rendah.¹¹⁷ Lebih lanjut Imam al-Ghazali juga menegaskan bahwa mendidik akhlak anak merupakan pekerjaan yang bernilai tinggi dan paling penting, karena anak merupakan amanat dari Allah bagi orang tua.

¹¹⁷ Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh at-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, terj. M. Arifin (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. II, hlm. 152

Imam al-Ghazali menyebutkan bahwa seorang anak itu bagaikan mutiara yang cemerlang, dimana hati dan jiwanya masih suci dan sederhana. Anak-anak akan menerima segala sesuatu yang diukirkan padanya serta ada kecondongan untuk mengikutinya. Disinilah peran penting pendidikan bagi anak-anak, khususnya pendidikan akhlak.

Ibnu Sina sangat memperhatikan segi akhlak dalam pendidikan. Menurut Ibnu Sina sebagaimana dikutip Ali al-Jumbulati, yang menjadi fokus perhatian dari seluruh pemikiran filsafat pendidikan yaitu mendidik anak dengan menumbuhkan kemampuan beragama yang benar.¹¹⁸ Dengan kata lain, pendidikan agama merupakan salah satu cara dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak.

Ibnu Sina juga mengakui adanya pengaruh yang signifikan bagi kehidupan anak di masa yang akan datang apabila pendidikan akhlak diberikan kepada anak sejak usia dini. Karena secara *tabi'iah* anak mempunyai kecenderungan untuk meniru dan mengikuti segala yang ia lihat, rasakan dan dengar. Selain itu, pada masa-masa ini anak memiliki daya tangkap dan daya ingat yang sangat kuat.¹¹⁹ Ibnu Sina sangat menekankan pentingnya pendidikan akhlak dikarenakan akhlak adalah sumber segala-galanya dalam hidup ini.

Pentingnya pendidikan akhlak terhadap kehidupan bangsa, masyarakat, dan individu juga telah ditegaskan dalam firman Allah Surat Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 121

¹¹⁹ *Ibid.*,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. al-Qalam: 4)¹²⁰

Selain itu, Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ مَالِكٍ، أَنَّهُ بَلَغَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه مالك)

Artinya: “Bersumber dari Malik, telah sampai kepadanya, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: “Sesungguhnya aku (Muhammad) adalah diutus untuk menyempurnakan akhlak.” (HR. Imam Malik)¹²¹

Hal ini diperkokoh oleh seorang ahli syair kenamaan yang bernama Ahmad Syauqi Beyk yang menyatakan bahwa kedudukan akhlak dan keutamaannya dalam pembangunan bangsa sangat penting, sebagaimana yang terdapat dalam bait syairnya:

وَإِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ - فَإِنْ هُمُودَ هَبَّتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا.

“Sesungguhnya, bangsa itu jaya selama mereka masih mempunyai akhlak yang mulia, apabila akhlak (yang baiknya) telah hilang, hancurlah bangsa itu.”¹²²

وَلَيْسَ بِعَامِرٍ بُنْيَانُ قَوْمٍ - إِذَا أَخْلَافُهُمْ كَانَتْ خَرَابًا.

“Dan tidaklah mungkin suatu bangsa mernbangun suatu bangunan, jika akhlak mereka mengalami keruntuhan”¹²³

Dari ayat dan hadits serta syair di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan akhlak itu penting demi kelangsungan hidup manusia yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

¹²⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, loc.cit.,

¹²¹ Imam Malik, loc.cit.,

¹²² Ali al-Jumbulati, op.cit., hlm. 121

¹²³ Ibid., hlm. 122

Kita juga bisa menyimpulkan bahwa suatu bangsa akan jaya apabila akhlak masyarakat yang berada di negara tersebut baik dan mulia. Untuk mendapatkan akhlak masyarakat yang mulia, maka kita harus memuliakan akhlak masing-masing individu terlebih dahulu. Miqdad Yaljan menyebutkan, apabila kondisi individu-individu ini rusak, maka pondasi bangunan masyarakat akan rusak juga. Bila hal ini terjadi, maka untuk membangun masyarakat yang madani harus dimulai dengan memperbaiki individu terlebih dahulu.¹²⁴

Langkah ini dapat terwujud melalui pembelajaran dan pendidikan yang baik; seperti mengajarkan perilaku (pembelajaran akhlak) yang baik dan yang buruk, dan bagaimana batasan antara keduanya. Hal ini hendaknya ditanamkan pada masing-masing individu sejak dini, sehingga berakar kuat pada dirinya.¹²⁵

2. Kurikulum Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak

Sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa beberapa aspek perkembangan di Taman Kanak-kanak dipadukan menjadi dua bidang pengembangan yang utuh untuk mempermudah para guru dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman peserta didik. Adapun bidang pengembangan tersebut yaitu bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar.

Pendidikan akhlak di sini masuk pada bidang pembentukan perilaku

¹²⁴ Miqdad Yaljan, *op.cit.*, hlm. 36

¹²⁵ *Ibid.*,

melalui pembiasaan. Adapun kurikulum pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut:

KELOMPOK A

Tabel 2.1
Aspek Perkembangan Moral dan Nilai-nilai Agama, Sosial, Emosional dan Kemandirian pada Kelompok A

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Anak mampu mengucapkan bacaan doa/lagu-lagu keagamaan, meniru gerakan beribadah dan mengikuti aturan, serta dapat mengendalikan emosi.	Dapat berdoa dan menyanyikan lagu-lagu keagamaan secara sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. • Menyanyikan lagu-lagu bernafaskan agama yang sederhana.
	Dapat mengenal bermacam-macam agama.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan tempat-tempat ibadah. • Menyebutkan hari-hari besar agama.
	Mengenal ibadah secara sederhana menurut keyakinannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Meniru pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana. • Menyebutkan waktu beribadah.
	Mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan. Misal: manusia, bumi, langit, tanaman, hewan.
	Memiliki sopan santun dan mengucap salam.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah. • Berterima kasih jika memperoleh sesuatu. • Selalu bersikap ramah. • Meminta tolong dengan baik, mengucapkan salam.
	Mulai tumbuh disiplin diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah. • Mengikuti aturan permainan.
	Mulai dapat bersikap/berperilaku saling hormat menghormati.	<ul style="list-style-type: none"> • Mau mengalah. • Mendengarkan orang tua/teman berbicara.
	Bersikap ramah	<ul style="list-style-type: none"> • Berbahasa sopan dalam berbicara. • Tidak lekas marah atau membentak-bentak
	Tumbuhnya sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah bergaul/berteman

	kerjasama dan persatuan.	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat/suka menolong teman. • Saling membantu sesama teman.
	Mulai menunjukkan rasa percaya diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengerjakan tugas sendiri. • Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya.
	Mulai menunjukkan kepedulian.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan barang orang lain dengan hati-hati. • Mau membagi miliknya, misalnya makanan, mainan, dan lain-lain. • Meminjamkan miliknya dengan senang hati.
	Dapat menjaga kebersihan diri dan mengurus dirinya sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan diri sendiri dengan bantuan. Misalnya: menggosok gigi, mandi, buang air, dan lain-lain. • Mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan. Misalnya: berpakaian sendiri, makan sendiri, dan lain-lain.
	Dapat menjaga lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembalikan mainan pada tempatnya setelah digunakan. • Membuang sampah pada tempatnya. • Membantu membersihkan lingkungan.
	Mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Mau berpisah dengan ibu tanpa menangis. • Sabar menunggu giliran. • Berhenti bermain pada waktunya. • Dapat dibujuk. • Tidak cengeng.
	Berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mau menerima tugas. • Mengerjakan tugas sampai selesai.
	Mulai dapat menjaga keamanan diri sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan menghindari benda-benda berbahaya. • Mengenal dan menghindari obat-obat yang berbahaya.
	Mulai dapat bertanggung jawab.	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas yang diberikan guru. • Mengetahui barang milik sendiri dan milik orang lain.

(Depdiknas, 2003: 15-17)

KELOMPOK B

Tabel 2.2
*Aspek Perkembangan Moral dan Nilai-nilai Agama, Sosial, Emosional
 dan Kemandirian pada Kelompok B*

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Anak mampu melakukan ibadah, terbiasa mengikuti aturan dan dapat hidup bersih dan mulai belajar membedakan benar dan salah, terbiasa berperilaku terpuji.	Dapat berdo'a, bersyair dan menyanyikan lagu-lagu keagamaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan lebih tertib. • Menyanyikan lagu-lagu bernafaskan keagamaan. • Bersyair yang bernafaskan keagamaan. • Menyebutkan macam-macam agama yang dikenal. • Terlibat dalam upacara keagamaan.
	Terbiasa melakukan ibadah sesuai aturan menurut keyakinannya	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinannya.
	Mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan.	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan ciptaan-ciptaan Tuhan. • Berbuat baik terhadap semua makhluk Tuhan. Misalnya: tidak mengganggu orang yang sedang melakukan kegiatan, tidak menyakiti binatang, menyiram tanaman. • Mempunyai sahabat.
	Terbiasa berperilaku sopan santun.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu memberi dan membalas salam. • Berbicara dengan suara yang ramah dan teratur (tidak berteriak). • Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu.
	Membedakan perbuatan yang benar dan salah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan mana yang salah dan benar pada suatu persoalan. • Menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar dan yang salah.
	Terbiasa untuk disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Ke sekolah tepat waktu. • Mentaati peraturan yang ada.
	Terbiasa bersikap/berperilaku saling menghormati.	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua. • Mendengarkan dan memperhatikan teman bicara.

Terbiasa bersikap ramah.	<ul style="list-style-type: none"> • Berbahasa sopan dan bermuka manis. • Menyapa teman dan orang lain.
Menunjukkan sikap kerja sama dan persatuan.	<ul style="list-style-type: none"> • Senang bermain dengan teman (tidak bermain sendiri). • Dapat melaksanakan tugas kelompok. • Dapat memuji teman/orang lain.
Dapat menunjukkan rasa percaya diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Berani bertanya secara sederhana. • Mau mengemukakan pendapat secara sederhana. • Mampu mengambil keputusan secara sederhana.
Terbiasa menunjukkan kepedulian.	<ul style="list-style-type: none"> • Senang menolong. • Mau memohon dan memberi maaf. • Mengajak teman untuk bermain/belajar.
Terbiasa menjaga kebersihan diri dan mengurus dirinya sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan. Misalnya: menggosok gigi, mandi, buang air. • Memelihara milik sendiri.
Terbiasa menjaga lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara lingkungan. Misalnya: tidak mencoret-coret tembok, membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya. • Menghemat pemakaian air dan listrik.
Dapat bertanggungjawab.	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai. • Membersihkan peralatan makan setelah digunakan.

(Depdiknas, 2003: 27-29)

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak

Secara garis besar, segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Begitu juga dengan sukses tidaknya pembelajaran akhlak. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari masing-masing individu. Sementara yang

dimaksud faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut bisa menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses pendidikan.¹²⁶

a. Faktor pendukung

1) Pembawaan/hereditas

Pembawaan atau hereditas adalah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir. Pembawaan ini hanya merupakan potensi-potensi. Berkembang atau tidaknya suatu potensi yang ada pada seorang anak sangat tergantung kepada faktor-faktor lain.¹²⁷

2) Kepribadian

Perkembangan akhlak pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran islam.¹²⁸

3) Keluarga

Keadaan keluarga atau rumah tangga ialah keadaan atau aktivitas sehari-hari di dalam keluarga, seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya, sikap ayah kepada ibu, sikap ibu kepada

¹²⁶ Abdorrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung, Humaniora, 2008), Cet. II, hlm. 88-89

¹²⁷ Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 83

¹²⁸ Zakiah daradjat, *Ilmu Jiwa Agama, op.cit.*, hlm. 58

ayah, serta sikap orang tua kepada tetangga. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial anak dimulai di dalam keluarga. Orang tua yang penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana, akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Karena anak merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya, maka akan tumbuh rasa percaya diri pada anak sehingga terbentuk pribadi yang menyenangkan dan suka bergaul.¹²⁹

4) Guru/pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah.¹³⁰ Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.

5) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan di mana orang tersebut berada. Lingkungan ialah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, seperti tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan,

¹²⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), Cet. II, hlm. 67

¹³⁰ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *op.cit.*, hlm. 18

udara, dan masyarakat.¹³¹ Lingkungan ada dua jenis, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

Lingkungan pergaulan adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan akhlak. Sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang ditempuh, tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk.

b. Faktor penghambat

1) Keterbatasan waktu di sekolah

Waktu belajar anak di Taman Kanak-kanak hanya sekitar 60 atau 75 menit, $\frac{1}{4}$ dari waktu tersebut digunakan untuk kegiatan pembukaan, $\frac{4}{6}$ nya digunakan untuk kegiatan privat, dan $\frac{1}{6}$ lagi digunakan untuk kegiatan klasikal II dan penutup. Sedangkan materi yang ada sangat padat, mencakup membaca, al-Qur'an, praktek shalat, menulis, aqidah, akhlak, lagu-lagu Islami, dan lain sebagainya.¹³²

Dengan kata lain, dalam waktu yang relatif singkat tersebut ada tiga hal yang harus dicapai dalam pendidikan di Taman Kanak-kanak yakni pembinaan dan pengembangan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Karena minimnya waktu, para pendidik lebih terfokus dalam hal aspek kognitif dan psikomotor, sehingga seringkali meninggalkan pembinaan aspek afektif.

¹³¹ Zahruddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *op.cit.*, hlm. 99

¹³² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 295

2) Kesibukan orang tua

Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup materialis dan pragmatis menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan karir masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak anak-anaknya.¹³³

3) Sikap orang tua

Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Masih banyak para orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak cukup diberikan di lembaga formal (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan sekitar.¹³⁴

4) Lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai Islam, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama

¹³³ M. Khoiri, "Studi Pendidikan Agama pada Lembaga Pendidikan Prasekolah; Studi Kasus Pendidikan Agama di Taman Kanak-kanak Raudhatul Athfal Nurul Islam Magetan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2003, hlm. 53-55

¹³⁴ Nanik Uswatun Hasanah, *op.cit.*, hlm. 95

khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah.¹³⁵

5) Media massa

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi atau media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak. Sekian banyak dari tayangan televisi, hanya sekitar 25% yang sifatnya mendidik dan terbebas dari hal-hal yang kontradiktif. 75% lainnya justru memberi pengaruh yang buruk bagi para penontonnya.¹³⁶

4. Langkah-langkah Implementasi Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak

Program pembentukan akhlak merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi anak. Pembentukan akhlak melalui pembiasaan ini meliputi moral Pancasila, agama Islam, perasaan (emosi), kemampuan bermasyarakat dan disiplin. Adapun tujuan dari pembentukan akhlak ialah untuk mempersiapkan anak berakhlakul karimah sedini mungkin.¹³⁷

Program pembinaan akhlak melalui pembiasaan-pembiasaan dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan anak pada beberapa karakteristik

¹³⁵ *Ibid.*, hlm. 96-97

¹³⁶ *Ibid.*, hlm. 97

¹³⁷ *Ibid.*, hlm. 88

yang ada dalam Agama Islam, diantaranya yaitu:

a. Busana muslim untuk laki-laki dan perempuan

- 1) Pajanglah busana-busana muslim untuk anak-anak di salah satu sudut ruang kelas.
- 2) Sediakan boneka-boneka berbusana muslim.
- 3) Pada waktu shalat, biasakan anak memakai pakaian yang tepat, anak perempuan memakai mukena dan anak laki-laki memakai pakaian yang longgar.
- 4) Guru harus mencerminkan perilaku islami dengan cara berpakaian secara tepat, selayaknya orang muslim.
- 5) Bicarakan dan perlihatkan perbedaan antara pakaian yang ketat dengan pakaian yang longgar.¹³⁸

b. Akhlak dan tata cara makan orang muslim

- 1) Biasakan mencuci tangan sebelum makan.
- 2) Berdo'a sebelum makan untuk meminta berkah atas makanan yang akan dimakan.
- 3) Mengambil makanan ke dalam piring secukupnya saja.
- 4) Megajak tamu yang datang untuk makan bersama.
- 5) Makan dengan menggunakan tangan kanan.
- 6) Makan dengan pelan-pelan dan tidak bersuara saat makan.
- 7) Berdo'a setelah makan sebagai rasa syukur atas makanan yang telah diberikan.

¹³⁸ Wahyudi dan Damayanti, *Program Pendidikan Anak Usia Dini di Prasekolah Islam* (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), Cet. I, hlm. 29

8) Membantu guru atau orang tua untuk membereskan semuanya setelah makan.

9) Mencuci tangan dan mulut setelah makan.¹³⁹

c. Perilaku islami

Guru harus mendiskusikan beberapa pola perilaku islami berikut secara teratur dengan anak, dan memastikan bahwa mereka mengamati dan menjalankan perilaku tersebut:

1) Bertenggang rasa dengan teman sebayanya, berbagi mainan, crayon, buku, dan lain sebagainya. Membantu teman yang sedang membutuhkan, bekerja bersama dan bergiliran.

2) Tidak berbohong.

3) Menjaga dan memelihara barang-barang di dalam kelas; tidak memboroskan kertas, pena, crayon, dan lain sebagainya.

4) Memberi salam kepada setiap orang, guru mengajarkan salam terlebih dahulu.

5) Menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas, meja-meja, tas, dan lain sebagainya. Serta harus ditekankan adanya konsep bahwa kebersihan sebagian dari iman.¹⁴⁰

¹³⁹ *Ibid.*, hlm. 30-31

¹⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 31

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum metode penelitian merupakan serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian.¹⁴¹ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah,

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut S. Nasution, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial seperti kehidupan mahasiswa di rumah kontrakan, perusahaan transpor lokal di suatu kota, sistem penerimaan pegawai baru pada perusahaan swasta, dan sebagainya. Kebanyakan penelitian sosial bersifat deskriptif. Dibanding dengan penelitian eksploratif, penelitian deskriptif kualitatif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variable.¹⁴²

Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,

¹⁴¹ M. Zainuddin dan Muhammad Walid, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang* (Malang: UIN Press, 2009), hlm. 19

¹⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. XXII, hlm. 6

dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.¹⁴³ Pada penelitian kualitatif biasanya lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Selanjutnya metode deskriptif menurut Nawawi dan Martini adalah metode yang melukiskan keadaan suatu objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.¹⁴⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, akurat, dan sistematis mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Maka, peneliti akan memaparkan atau menggambarkan data-data yang telah diperoleh selama proses penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.¹⁴⁵

¹⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. IV. hlm. 15

¹⁴⁴ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 73

¹⁴⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.121

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang. Tepatnya berada di Jalan Bendungan Riam Kanan No. 13 Malang. Selain letaknya dekat dengan peneliti yang dapat menghemat waktu dan biaya, peneliti juga memperhatikan kualitas objek penelitian.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk manusia berakhlak baik, Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang terus mengupayakan strategi baru dalam menanamkan akhlak kepada para peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak baik kepada dirinya, masyarakat, dan lingkungan sekitar demi tercapainya tujuan pendidikan yang sebenarnya.¹⁴⁶

D. Data dan Sumber Data

Selanjutnya menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong mengatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁴⁷

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁴⁸ Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti harus ingat dan menggunakan rumus 3P, yaitu:

1. *Person* (orang): tempat peneliti mendapatkan jawaban berupa lisan dan tulisan.

¹⁴⁶ Profil Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang, Tahun 2010, hlm. 7

¹⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 157

¹⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, hlm. 128

2. *Paper* (kertas): arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen penting, simbol-simbol dan lain sebagainya. Tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitian.
3. *Place* (tempat): sumber data yang dijadikan peneliti dalam mengobservasi suatu keadaan, seperti ruang kelas, lingkungan, kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya.

Menurut cara memeperolehnya, data dapat dikelompokkan mejadi dua macam, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama secara langsung.¹⁴⁹ Data ini diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview.

2. Data skunder

Data skunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.¹⁵⁰ Data ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah berupa sejarah singkat, jumlah guru, jumlah siswa, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu bagian dari proses penelitian ialah teknik pengumpulan data.

¹⁴⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), Cet. I, hlm. 169

¹⁵⁰ *Ibid.*,

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁵¹

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau yang juga disebut dengan pengamatan adalah suatu kegiatan yang meliputi pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁵²

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu bentuk observasi dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁵³

Adapun alasan peneliti menggunakan metode observasi jenis ini dikarenakan dengan jenis metode observasi ini, peneliti dapat melakukan pengamatan sambil ikut serta terlibat secara langsung dengan kegiatan pembelajaran. Sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan akurat.

2. Interview (Wawancara)

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu antara pewawancara (*interviewer*)

¹⁵¹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 308

¹⁵² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 156

¹⁵³ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 310

terwawancara (*interviewee*) dengan maksud tertentu.¹⁵⁴ Sedangkan menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono menyebutkan pengertian wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁵⁵

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur ialah jenis wawancara dimana pada awalnya peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian setiap pertanyaan diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut (dikembangkan).¹⁵⁶

Peneliti menggunakan wawancara jenis ini dikarenakan dengan menggunakan wawancara jenis ini, akan membantu peneliti dalam menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Sehingga jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.¹⁵⁷ Sedangkan menurut Sugiyono, dokumentasi adalah catatan peristiwa yang

¹⁵⁴ Lexy J. Moleong, *op cit.*, hlm. 186

¹⁵⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hlm., 318-319

¹⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 227

¹⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 231

sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵⁸

Peneliti menggunakan metode dokumentasi agar data hasil dari wawancara dan observasi lebih kredibel atau dapat dipercaya. Adapun yang akan dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini meliputi buku profil Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, brosur, arsip-arsip, dokumen resmi, foto kegiatan belajar mengajar, serta foto berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam.

F. Teknik Analisis Data

Menurut beberapa ahli, analisis data dalam penelitian kualitatif sangat sulit karena data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas.¹⁵⁹

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong menyebutkan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶⁰

Sugiono mendefinisikan analisis data adalah proses mencari dan

¹⁵⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 329

¹⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 334

¹⁶⁰ Lexy J. Moleong, *op cit.*, hlm. 248

menyusun data yang diperoleh secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶¹

Adapun tahapan dalam analisi data pada penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data

Editing data adalah membaca dan mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang sudah terkumpul secara berulang-ulang kemudian mengidentifikasinya.¹⁶² Pengecekan ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas data yang diperoleh.

2. Kategorisasi

Kategorisasi adalah penyusunan data berdasarkan kategorinya. Adapun pengertian dari kategori adalah salah satu kelompok informasi atau data yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.¹⁶³

3. Penafsiran data

Tujuan dari penafsiran data ada tiga yaitu deskripsi semata-mata, deskripsi analitik, serta deskripsi teori substantif. Dalam penelitian kualitatif, tujuan penafsiran data ialah untuk mencapai teori substantif. Adapun yang dimaksud dengan teori substantif adalah suatu teori dasar,

¹⁶¹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 335

¹⁶² Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 251

¹⁶³ *Ibid.*, hlm. 252

dimana peneliti harus menampakkan atau menjabarkan metafora atau rancangan yang telah dikerjakannya dalam analisis dengan bahasanya sendiri.¹⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan penafsiran data adalah penulisan teori setelah menyelesaikan tahap penyusunan kategori dan hipotesis kerja dengan disiplin bahasa masing-masing peneliti. Menurut Moleong, ada beberapa cara penulisan teori yaitu cara argumentasi, deskripsi, perbandingan, analisis proses, analisis sebab akibat, dan pemanfaatan analogi.¹⁶⁵ Pada penafsiran data ini, peneliti menggunakan cara deskripsi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹⁶⁶

Pengambilan data dilakukan melalui tiga tahap, diantaranya tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data biasanya dilakukan pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu apabila terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

¹⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 258

¹⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 259

¹⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 321

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi, kecukupan referensial.¹⁶⁷

1. *Ketekunan pengamatan*, yaitu mengadakan observasi secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak serta dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.
2. *Triangulasi*, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dari luar data untuk pengecekan atau pembandingan data.
3. *Kecukupan referensi*, yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data-data yang akan dikemukakan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik agar lebih dapat dipercaya.

Pada proses memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah:

1. Triangulasi dengan sumber

Menurut Moleong, triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan beberapa sumber yang lain.¹⁶⁸ Hal ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan

¹⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 327

¹⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 330

dengan informan lain secara terus menerus sampai terjadi kejenuhan data. Dengan kata lain tidak ditemukan data baru lagi.

2. Triangulasi dengan metode

Menurut Patton dalam Moleong, triangulasi dengan metode bisa dilakukan dengan dua strategi, yaitu:¹⁶⁹

- a. Pengecekan kredibilitas hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Misalnya, data yang diperoleh dengan metode wawancara, kemudian data tersebut dicek kembali dengan menggunakan metode observasi atau dokumentasi.
- b. Pengecekan kredibilitas beberapa sumber data dengan teknik pengumpulan data yang sama. Misalnya, peneliti mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dengan seorang informan. Kemudian pada kesempatan yang lain, peneliti mengecek data tersebut pada informan yang lain dengan menggunakan metode yang sama yaitu wawancara.

3. Triangulasi dengan teori

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan teori karena berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba dalam Moleong yang menyatakan bahwa fakta-fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya hanya dengan salah satu teori.¹⁷⁰

¹⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 331

¹⁷⁰ *Ibid.*,

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan pengasuh Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang
- 2) Wawancara dengan para guru di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang
- 3) Observasi langsung dan mengambil data langsung dari lapangan.

b. Identifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap akhir lapangan

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

b. Menganalisa data sesuai dengan yang ingin dicapai

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, staf tata usaha dan beberapa pengasuh Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, serta dokumentasi yang didapat, peneliti mendapatkan data bahwasanya Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam adalah salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan As Salam Malang.¹⁷¹

Saat berdiri pertama kali, Lembaga Pendidikan ini bernama “Play Group dan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil” yang berlokasi di Jalan Danau Toba, Sawojajar, Malang. Taman Kanak-kanak ini didirikan pada tahun 1997 M oleh kelompok pengajian para pegawai Departemen Keuangan Malang. Taman Kanak-kanak ini didirikan atas keinginan para pengurus pengajian untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Pra Sekolah yang Islami, yang lulusannya diharapkan menjadi anak yang shalih dan shalihah.¹⁷²

Pada tahun pertama perjalanannya, Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan harapan para pengurusnya. Memasuki tahun kedua perjalanan Taman Kanak-kanak ini, ternyata tidak berjalan seperti tahun sebelumnya. Pada

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Lila Choida, Staf Tata Usaha Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 29 Januari 2011, di Ruang Tata Usaha

¹⁷² Hasil wawancara dengan Ratna Shofiya Heryati, Kepala Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 02 Februari 2011, di Kantor Kepala TK

tahun kedua ini, ada kendala yang harus segera diatasi demi lancarnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengurus Yayasan Pendidikan Insan Kamil mengadakan musyawarah dengan pengurus Yayasan Pendidikan As Salam untuk mencari jalan keluarnya. Dari musyawarah tersebut, maka sejak 5 Juli 1998, pengelolaan pendidikan dilimpahkan kepada Yayasan Pendidikan As Salam. Dengan adanya peralihan pengelolaan, maka identitas Play Group dan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil berubah menjadi Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam yang beralamat di Jalan Bendungan Riam Kanan No. 13 Malang.¹⁷³

Nomor statistik sekolah (NSS) Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam diperoleh pada tahun 1998 dengan nomor: 002056104098. Selama perkembangannya, jajaran pendidik dan staf di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam ini selalu berupaya untuk meningkatkan mutu dan pelayanan, baik dari sisi kurikulum maupun Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga cita-cita orang tua dan sekolah dapat terwujud, yaitu mencetak generasi rabbani, cerdas, terampil, dan gemar beribadah. Tidak mengherankan pada usia yang belum genap 10 tahun, tepatnya pada 10 Juli 2002, Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam mendapatkan tanda bukti sekolah terdaftar dari kanwil P&K, yang disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang saat itu, dengan nomor: 1218/1930/42034/02 tertanggal 10 Juli 2002. Tiga tahun kemudian,

¹⁷³ Profil Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang Tahun 2010, hlm. 6

Tamana Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam ini mendapat surat keputusan tentang perubahan status, dari status terdaftar menjadi terakreditasi dengan nilai A (Amat Baik) tertanggal 15 Juni 2005.¹⁷⁴

Sebagai lembaga pendidikan pra sekolah, Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam menyadari pengembangan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa akan sangat berarti jika dilakukan sejak usia dini. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam berusaha memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh dalam semua aspek perkembangan dan kecerdasannya, dengan jalan memberikan stimulasi dan dorongan agar anak dapat melakukan kegiatan bermain, mengekspresikan diri secara kreatif, melatih tanggapan panca indra dan dapat hidup harmonis dengan teman atau orang lain.¹⁷⁵

Dari paparan data di atas, jelas bahwasanya Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan As Salam Malang, yang didirikan karena keinginan para pengurus pengajian pegawai Departemen Keuangan Malang untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Pra Sekolah yang Islami, yang lulusannya diharapkan menjadi anak yang shalih dan shalihah. Sehingga pada Juni 1997 Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam didirikan yang berkembang hingga saat ini.

¹⁷⁴ Profil Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang Tahun 2010, hlm 6

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ratna Shofiya Heryati, Kepala Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 02 Februari 2011, di Kantor Kepala TK

2. Visi dan Misi

Berdasarkan dokumen yang didapatkan peneliti dari Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, dapat diketahui visi dan misi di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang ini adalah sebagai berikut:

1. Visi

Membentuk generasi muslim yang berakhlakul karimah cerdas dan mandiri.

2. Misi

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah adalah:

- a. Mewujudkan sekolah yang dikelola dengan nilai-nilai Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
- b. Menyelenggarakan bimbingan keagamaan secara intensif untuk menanamkan aqidah Islam yang benar dan menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, menarik, dan menyenangkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berakhlakul mulia.¹⁷⁶

Dari paparan data di atas, maka temuan penelitian yang peneliti peroleh ialah visi Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam yang ingin membentuk generasi muslim yang berakhlakul karimah cerdas dan mandiri. Adapun misi untuk mencapai visi tersebut ada tiga macam yaitu

¹⁷⁶ Profil Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang Tahun 2010, hlm. 7

dengan mewujudkan sekolah yang berasaskan nilai-nilai islam, menyelenggarakan bimbingan keagamaan secara intensif dan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, menarik, dan menyenangkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

3. Jenis Kegiatan Belajar Mengajar

Data mengenai jenis kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak ini, peneliti memperoleh melalui dokumen yang ada di Taman Kanak-kanak ini serta hasil wawancara dengan tenaga pengajar yang ada di Taman Kanak-kanak ini. Kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak ini dibagi menjadi empat macam kegiatan yaitu kegiatan akademik, kegiatan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan nasional.¹⁷⁷

Menurut pendapat koordinator bidang kurikulum, kegiatan akademik di sini adalah kegiatan belajar mengajar yang dimasukkan pada kurikulum sekolah dan dimasukkan pada jadwal pelajaran sekolah yang diatur sebagai berikut:

1. Kelompok Bermain. Senin sampai Kamis dan Sabtu, Pukul 07.30-10.30 WIB. Jum'at, Pukul 07.30-10.00 WIB.
2. TK "A". Senin sampai Kamis dan Sabtu, Pukul 07.30-11.00 WIB. Jum'at, Pukul 07.30-10.00 WIB.
3. TK "B". Senin dan Selasa, Pukul 07.30-11.30 WIB. Rabu, Kamis, Sabtu, Pukul 07.30-11.00 WIB. Jum'at, Pukul 07.30-10.00 WIB.¹⁷⁸

Lebih lanjut ibu Indra memaparkan bahwa untuk kegiatan penunjang meliputi:

¹⁷⁷ Profil Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang Tahun 2010, hlm. 8

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Nurul Indrayati, Koordinator Bidang Kurikulum Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 10 Februari 2011, di Masjid As Salam

- a. Mengadakan evaluasi belajar pada setiap akhir semester.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
- c. Adanya pembelajaran komputer kids.
- d. Pengenalan lingkungan melalui studi exkursi dengan mengunjungi obyek wisata dan tempat umum lainnya yang bisa menambah wawasan peserta didik. Misalnya: Musium, Taman Bermain Sengkaling, Kantor Pos, Jatim Park, Panti Asuhan dan lain sebagainya.
- e. Adanya kegiatan lomba yang diadakan setiap bulan, bagi siswa di lingkungan Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As-Salam, dengan juri diambil dari orang tua wali murid.
- f. Mengikuti berbagai lomba di tingkat kota.
- g. Pengenalan Bahasa Arab.
- h. Kajian ilmiah dan agama bagi wali siswa.
- i. Fun Cooking setiap 2 pekan sekali.
- j. Berenang setiap 2 pekan sekali (khusus Kelompok Bermain).¹⁷⁹

Begitu pula halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler, selain kegiatan akademik dan kegiatan penunjang, di Taman Kanak-kanak ini juga ada kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah mengembangkan potensi anak. Adapun kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi, mental aritmatika, komputer kids, tari Islami, mewarnai, dan qori'ah.¹⁸⁰

Adapun kegiatan keagamaan nasional meliputi:

- a. Menghimpun dan menyalurkan uang kotak amal para siswa yang dihimpun setiap hari jum'at.
- b. Mengadakan Pesantren Kilat bagi siswa selama 2 minggu pada bulan Ramadhan.
- c. Melaksanakan praktek shalat berjama'ah bagi siswa setiap hari Jum'at.
- d. Mengadakan bakti sosial dengan adanya "Penjualan Sembako Murah" bagi kaum dhuafa setiap bulan Ramadhan.
- e. Mengadakan kunjungan ke Panti Asuhan di kota Malang.
- f. Memberi kesempatan kepada mahasiswa, untuk mengadakan observasi, penelitian maupun praktek lapangan.
- g. Mengadakan pertemuan rutin tiap bulan bagi Wali siswa dalam rangka mengkaji agama maupun pengetahuan umum.
- h. Mengadakan silaturahmi secara rutin tiap bulan bagi para Guru dan karyawati dengan cara berkunjung ke rumah secara bergiliran.¹⁸¹

¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan Nurul Indrayati, Koordinator Bidang Kurikulum Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 10 Februari 2011, di Masjid As Salam

¹⁸⁰ Profil Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang Tahun 2010, hlm. 8

¹⁸¹ Profil Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang Tahun 2010, hlm. 8

Berdasarkan paparan di atas, temuan penelitiannya adalah jenis kegiatan di Taman Kanak-kanak ini ada empat jenis kegiatan yaitu kegiatan akademik, kegiatan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan nasional. Semua kegiatan tersebut diterapkan di Taman Kanak-kanak ini agar proses pembelajaran mengenai kepada peserta didik yang ada di Taman Kanak-kanak ini.

4. Struktur Organisasi

Setiap institusi atau organisasi pasti memiliki struktur organisasi yang jelas sehingga masing-masing individu mengetahui kedudukan dan tanggung jawab masing-masing. Berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan serta wawancara dengan bagian Tata Usaha, tugas pokok dari masing-masing bidang adalah sebagai berikut:¹⁸²

- a. Kepala Sekolah: Melaksanakan manajemen di lingkungan KB-TK IT As Salam (Incl TPA) dengan baik guna mencapai mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menjadi salah satu KB-TK Favorit di Kota Malang. Melaksanakan dan menjabarkan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh Pengurus Yayasan As Salam.
- b. Kepala bagian Tata Usaha: Membantu kepala sekolah dalam surat menyurat seperti mengagendakan surat-surat masuk, menyiapkan lembar disposisi, serta mengkonsep dan pengetikan surat-surat keluar, sesuai dengan arahan kepala sekolah, kemudian mengikuti peredarannya sampai final dan pengarsipan.
- c. Kepala Bagian Keuangan dan Prasarana Fisik: Membantu kepala sekolah dalam mengelola keuangan sesuai dengan ketentuan yang ada seperti menerima dan membukukan semua penerimaan-penerimaan dana sekolah.
- d. Koordinator Taman Kanak-kanak: Membantu kepala sekolah dalam pengolahan Proses Belajar Mengajar di TK, agar dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan (standar mutu).

¹⁸² Hasil wawancara dengan Lila Choida, Staf Tata Usaha Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 09 Maret 2011, di Ruang Tata Usaha

- e. Koordinator Kelompok Bermain: Membantu kepala sekolah dalam pengelolaan Proses Belajar Mengajar di KB, agar dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan (standar mutu).
- f. Koordinator Bidang Kurikulum: Membantu kepala sekolah dalam menyusun kurikulum untuk Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, TPA setiap tahun bersama-sama dengan koordinator serta guru di masing-masing kelompok dengan mengacu pada kurikulum yang dikeluarkan Diknas.
- g. Koordinator Bidang Humas dan Kesiswaan: Membantu kepala sekolah dalam pembinaan para siswa, sejauh mana materi-materi yang disampaikan ibu guru di kelas dapat diterapkan para siswa sehari-sehari di sekolah dan di rumah.
- h. Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana KBM: Membantu kepala sekolah dalam penyediaan sarana prasarana Kegiatan Belajar Mengajar untuk Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak, agar tercapai mutu proses pendidikan yang baik.
- i. Koordinator Bidang Penelitian dan Pengembangan: Membantu kepala sekolah dalam lingkup penelitian dan pengembangan mencakup TPA, KB, dan TK, sehingga dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya pada level TPA s/d TK.
- j. Guru: Membantu kepala sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar kepada para siswa baik di kelas maupun di luar kelas sesuai dengan kurikulum dan materi yang telah ditetapkan.
- k. Petugas Kebersihan Ruangan: Melaksanakan pembersihan ruangan setiap hari secara keseluruhan.
- l. Petugas Konsumsi dan Perlengkapan: Menyiapkan makanan dan minuman untuk siswa dan guru sesuai jadwal dan menu yang telah ditetapkan/disusun, yang telah disetujui oleh kepala sekolah.
- m. Petugas keamanan: Menjaga keamanan lingkungan sekolah pada setiap hari dan jam kegiatan belajar mengajar serta memperhatikan/menyeleksi orang-orang yang menjemput, agar terhindar dari “Penjemput Palsu” (penculikan anak).¹⁸³

Adapun bentuk struktur organisasi serta *job discription* di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana terlampir.

Berdasarkan paparan data di atas, temuan penelitiannya adalah tugas kepala sekolah adalah memimpin dan mengawasi langsung serta

¹⁸³ Daftar Job Discription Masing-masing Unsur Jabatan dan Tugas di Lingkungan TPA, KB dan TK Islam Terpadu As Salam Malang Tahun 2010, hlm. 1-15

memanajemen segala kegiatan yang ada di lingkungan Taman Kanak-kanak. Adapun tugas pokok dari masing-masing bidang adalah membantu kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

5. Data Guru dan Siswa

Sebagaimana sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, serta jenis kegiatan, peneliti juga mendapatkan data berupa keadaan guru serta keadaan peserta didik di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak kepala Taman Kanak-kanak serta Kabag Keuangan, berikut penjelasannya:

a. Keadaan guru

Tenaga pengajar yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam seluruhnya berjumlah 15 orang ditambah 1 orang karyawan yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Dari segi kelayakan, guru Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam sudah memenuhi standar kelayakan yakni sudah berijazah sesuai dengan profesi keguruan baik yang sarjana (S1) maupun yang diploma baik diploma I, diploma II, maupun diploma III, sebagaimana tabel terlampir pada lampiran.¹⁸⁴

b. Keadaan peserta didik

Perkembangan jumlah peserta didik yang mendaftar sebagai peserta didik di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam dari

¹⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ratna Shofiya Heryati, Kepala Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 02 Februari 2011, di Kantor Kepala TK

tahun ke tahun selalu menunjukkan angka yang signifikan. Di tahun ajaran 2010/2011 ini, jumlah siswa mencapai 154 siswa yang berasal dari berbagai daerah di sekitar kecamatan Lowokwaru kota Malang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.¹⁸⁵

Berdasarkan paparan data di atas, maka temuan penelitiannya adalah SDM di Taman Kanak-kanak (guru) bisa dikatakan layak untuk mengajar. Berdasarkan jumlah siswa, maka bisa dibilang Taman Kanak-kanak ini sudah mendapat kepercayaan dari lingkungan sekitar untuk mendidik anak-anak usia prasekolah.

B. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam

Berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur peneliti dengan beberapa pengelola Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam terkait dengan masalah pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak ini. Begitu juga dengan adanya observasi mendalam serta dokumentasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keabsahan data penelitian ini. Berikut secara terperinci akan peneliti sajikan beberapa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dari tanggal 29 Januari 2011 hingga 9 Maret 2011.

Mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut:

¹⁸⁵ Hasil wawancara dengan Naniek Nurhayani, Kepala Bagian Keuangan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 11 Februari 2011, di Ruang Tata Usaha

“Strategi pengembangan pendidikan akhlak sudah terlaksana karena sudah ada acuan atau patokan yang jelas berupa kurikulum Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Di dalam kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, pendidikan akhlak merupakan standar kompetensi pertama yang harus dilaksanakan di lembaga Taman Kanak-kanak melalui pembiasaan. Sebagai lembaga pendidikan yang Islami, Taman Kanak-kanak ini kemudian mengembangkan sendiri kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional tersebut dengan menambahkan nilai-nilai Islam pada setiap tema dan pelaksanaannya.”¹⁸⁶

Adapun strategi pelaksanaan dan pengintegrasian pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam menurut ibu Ratna Shofiya Heryati sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan pendidikan akhlak dengan diberikan pembinaan secara terus menerus dan dalam setiap kesempatan. Misalnya: membiasakan siswa memberi salam apabila bertemu dengan guru atau temannya, membiasakan siswa menggunakan kata-kata yang positif untuk mengingatkan atau melarang siswa.
2. Keteladanan yang dilakukan oleh semua guru dan karyawati Taman Kanak-kanak sehingga dapat dijadikan model bagi para siswa. Segala tingkah laku guru dan karyawati baik ketika berbicara kepada siswa, orang tua siswa, dan sesama guru senantiasa sopan dan santun. Selain itu, cara berpakaian juga senantiasa memakai pakaian yang menutup aurat, hal ini diharapkan dicontoh oleh siswa.
3. Kegiatan spontan berupa penguatan dan teguran yang dilakukan oleh guru dan karyawati apabila mengetahui sikap atau tingkah laku siswa yang kurang baik.¹⁸⁷

Selain beberapa cara yang tersebut di atas, yang tidak ditinggalkan Taman Kanak-kanak ini dalam pelaksanaan pendidikan adalah pendidikan yang menyenangkan. Sebagai lembaga pendidikan pra sekolah, Taman Kanak-kanak ini senantiasa menciptakan suasana yang nyaman agar siswa tidak merasa terbebani dan jenuh ketika belajar di sekolah.

¹⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ratna Shofiya Heryati, Kepala Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 11 Februari 2011, di Kantor Kepala TK

¹⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ratna Shofiya Heryati, Kepala Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 11 Februari 2011, di Kantor Kepala TK

Informasi tersebut juga didukung pendapat yang disampaikan oleh ibu Nurik Khikmawati dalam sebuah wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“....Pendidikan akhlak melalui pembiasaan di Taman Kanak-kanak disebutkan pada urutan pertama dalam kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Sebagai lembaga pendidikan yang Islami, maka guru-guru di sini diberi tugas untuk mengembangkan sendiri kurikulum tersebut dengan cara memasukkan nilai-nilai Islam dan disesuaikan dengan keadaan fisiologis di sini. Adapun untuk pelaksanaan pendidikan akhlak sudah berjalan dengan baik, seperti membiasakan anak berkata yang baik, hormat pada orang lain, dan lain sebagainya. Para guru juga akan langsung menegur apabila ada siswa yang berkata kotor. Sebagai lembaga pra sekolah, guru-guru di sini juga memahami bahwa anak-anak itu sifat dasarnya adalah bermain, maka tidak jarang guru yang memberikan kelonggaran kepada siswa untuk bermain di dalam kelas dengan catatan tugas yang telah diberikan sudah selesai dan tidak mengganggu teman yang belum selesai....”¹⁸⁸

Metode yang digunakan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As-Salam dalam pendidikan akhlak siswa antara lain:

1. Keteladanan

Dalam membina akhlak, guru dan karyawati Taman Kanak-kanak As Salam senantiasa memberikan teladan perilaku dan ucapan yang baik sesuai dengan al-Qur’an dan hadits. Misalnya: para guru di sini diwajibkan memakai pakaian yang sopan dan tentunya menutup aurat, para guru juga diharapkan menerapkan prinsip 4S (senyum, salam, salim, dan santun).

Hal ini dipertegas oleh ibu Ratna Shofiya Heryati yang mengatakan:

“Cara yang digunakan untuk mendidik akhlak siswa di sini, selain pemberian materi juga dengan cara memberi contoh yang baik. Misalnya saja, di sini guru dan karyawati diwajibkan memakai pakaian yang menutup aurat, kemudian saya terapkan 4S dan AS (senyum, salam, salim, santun dan ambil sampah). Alhamdulillah untuk yang 4S sudah berjalan tetapi untuk yang ambil sampah belum

¹⁸⁸ Hasil wawancara dengan Nurik Khikmawati, Guru Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 12 Februari 2011, di Ruang Kelas Kelompok B

berjalan dengan efektif....”¹⁸⁹

2. Pembiasaan

Penerapan metode ini di Taman Kanak-kanak As-Salam dengan cara para siswa dibiasakan mengucapkan salam, menjawab salam, menjawab adzan, segera mengambil air wudhu apabila mendengar suara adzan, membaca al-Qur'an, hafalan do'a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, serta hafalan hadits. Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Hj. Ratna Shofiya Heryati kepada peneliti sebagai berikut:

“...Selain memberi teladan, metode yang tidak kalah penting dalam mendidik akhlak ialah dengan cara menyampaikan terus menerus dan setiap saat agar siswa terbiasa. Misalnya: selalu membiasakan siswa untuk mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, apabila mau masuk kelas dan lain sebagainya....”¹⁹⁰

Pendapat senada juga diutarakan Ibu Nurik Khikmawati yang menyatakan:

“...Untuk pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak ini dilakukan secara terus menerus dengan cara membiasakan anak berkata yang baik. Misalnya: kata-kata maaf, permisi, minta tolong dan terima kasih....”¹⁹¹

Selain membiasakan untuk berkata yang baik, di Taman Kanak-kanak ini juga membiasakan agar anak juga berpakaian yang menutup aurat, bahkan orang tua yang awalnya tidak berkerudung juga disarankan untuk berkerudung sehingga ada kesinkronan antara di sekolah dengan di rumah.

¹⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ratna Shofiya Heryati, Kepala Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 11 Februari 2011, di Kantor Kepala TK

¹⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ratna Shofiya Heryati, Kepala Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 11 Februari 2011, di Kantor Kepala TK

¹⁹¹ Hasil wawancara dengan Nurik Khikmawati, Guru Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 12 Februari 2011, di Ruang Kelas Kelompok B

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Nurul Indrayati, S.Pd sebagai berikut:

“...Untuk pembiasaan, di Taman Kanak-kanak ini biasanya dibiasakan untuk berjilbab sejak dini untuk siswa putri, jadi apabila ada orang tua yang tidak berjilbab, kami sarankan untuk berjilbab, agar anak-anak bisa terbiasa berjilbab di mana saja tidak hanya di sekolah....”¹⁹²

3. Memberi nasihat

Para guru dan karyawan di Taman Kanak-kanak ini sudah diberi wewenang dan kewajiban untuk langsung menegur atau memberikan nasihat kepada setiap siswa yang melakukan hal-hal negatif atau mengucapkan kata-kata kotor.

Hal ini dipertegas oleh Ratna Shofiya Heryati, “...Selain itu, para guru dan karyawan di sini sudah diberi kewajiban untuk langsung menegur siswa yang berkata kotor atau melakukan perbuatan yang tidak pantas, tentunya dengan kata-kata yang positif....”¹⁹³

Menurut sumber yang lain, yakni ibu Nurik Khikmawati, pendidikan akhlak melalui pemberian nasehat, biasanya dilakukan dengan menggunakan bahasa-bahasa yang positif, sehingga anak tidak merasa dihakimi, adapun pendapat tersebut sebagai berikut:

“...Selain itu, guru dan karyawan juga langsung menegur anak yang melakukan kesalahan tetapi tetap menggunakan bahasa yang positif. Misalnya: ketika ada anak yang dirasa mengganggu kelas atau temannya, guru akan mengingatkan dengan kalimat: “Mas, pastikan kelasnya nyaman.” atau “Maaf mas! Pastikan temannya aman....”¹⁹⁴

¹⁹² Hasil wawancara dengan Nurul Indrayati, Guru Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 14 Februari 2011, di Ruang Kelas Kelompok B

¹⁹³ Hasil wawancara dengan Ratna Shofiya Heryati, Kepala Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 11 Februari 2011, di Kantor TK

¹⁹⁴ Hasil wawancara dengan Nurik Khikmawati, Guru Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 12 Februari 2011, di Ruang Kelas Kelompok B

4. Metode kisah

Metode ini digunakan para guru di Taman Kanak-kanak As-Salam di pagi hari pada saat pelajaran dimulai dengan cara menceritakan kisah-kisah Nabi, pribadi Nabi, dan lain sebagainya. Informasi ini peneliti dapat melalui wawancara dengan ibu Nurul Indrayati, S.Pd sebagai berikut:

“...Di Taman Kanak-kanak ini, khususnya kelompok B, selain mengamati langsung tingkah laku siswa baik ketika bermain, meminjam alat tulis kepada temannya dan lain sebagainya, juga ada program menceritakan kisah-kisah Nabi yang dilaksanakan pada pagi hari sebagai awal Kegiatan Belajar Mengajar...”¹⁹⁵

Media yang dipakai dalam pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak As-Salam ini adalah buku-buku cerita tentang kisah-kisah Nabi, kemudian *Compact Disk* (CD) tentang akhlak yang baik dan buruk. Media yang memakai buku diberikan setiap hari, tepatnya pagi hari yang biasanya disebut dengan istilah *Circle Time*, sedangkan untuk media yang memakai *Compact Disk* (CD), dilaksanakan setiap 1 bulan sekali.

Hal ini dipertegas oleh ibu Sti Fatimah, A.Ma, “...Media yang dipakai dalam pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak ini selain buku-buku cerita juga memakai *Compact Disk* (CD). Kalau buku cerita tentang kisah-kisah Nabi, setiap hari di pagi hari yang di sebut dengan istilah *Circle Time*. Kalau melihat *Compact Disk* (CD), biasanya 1 bulan sekali...”¹⁹⁶

Penilaian mengenai akhlak di Taman Kanak-kanak As-Salam dilaksanakan setiap hari yang kemudian dirangkum dan ada juga yang insidental. Adapun aspek penilaian akhlak di Taman Kanak-kanak As-Salam, dititikberatkan pada realitas keberhasilan penerapan nilai-nilai akhlak dalam

¹⁹⁵ Hasil wawancara dengan Nurul Indrayati, Guru Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 14 Februari 2011, di Ruang Kelas Kelompok B

¹⁹⁶ Hasil wawancara dengan Siti Fatimah, Guru Kelompok A Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 17 Februari 2011, di Masjid As Salam

perilaku sehari-hari yang tampak dalam aktifitas di lingkungan Taman Kanak-kanak. Sedangkan bentuk penilaian akhlak di Taman Kanak-kanak As-Salam adalah dengan pemberian *reward*.

Sebagaimana hasil wawancara dengan para guru di Taman Kanak-kanak As-Salam, salah satunya adalah ibu Nurik Khikmawati yang mengatakan:

“...Penilaian dilaksanakan setiap hari yang kemudian dirangkum menjadi mingguan, kemudian dirangkum lagi menjadi laporan bulanan yang kemudian dilaporkan pada setiap akhir semester. Selain itu ada juga yang bersifat isidental, yang dimaksud dengan isidental adalah apabila hari ini yang diamati bukan mengucapkan salam, akan tetapi ada siswa yang mengucapkan salam, padahal biasanya siswa tersebut tidak mau mengucapkan salam. Adapun cara yang digunakan Taman Kanak-kanak ini adalah dengan melihat dan mengamati langsung perubahan sikap dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari, kemudian memberi *reward* kepada siswa yang dirasa sudah memenuhi kriteria penilaian yang sudah ditentukan....¹⁹⁷

Berdasarkan paparan di atas, jelas sekali bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam sebagai tema penelitian ini, sudah terlaksana meliputi strategi pelaksanaan dan pengintegrasian pendidikan akhlak, strategi pengembangan pendidikan akhlak. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak ialah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, serta metode kisah. Selanjutnya untuk media pembelajaran yang dipakai dalam pelaksanaan pendidikan akhlak ialah buku cerita tentang kisah-kisah Nabi dan *Compact Disk* (CD) tentang akhlak yang baik dan yang buruk. Sedangkan sistem penilaiannya adalah dengan menggunakan jenis penilaian kualitatif yaitu

¹⁹⁷ Hasil wawancara dengan Nurik Khikmawati, Guru Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 12 Februari 2011, di Ruang Kelas Kelompok B

pemberian *reward* bagi siswa yang dianggap sudah memenuhi kriteria penilaian.

C. Bentuk-bentuk Akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak Taman Kanak-kanak meliputi kepala sekolah dan beberapa guru Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam terkait dengan bentuk-bentuk pendidikan akhlak yang diprogramkan di Taman Kanak-kanak ini, peneliti memperoleh data mengenai bentuk-bentuk pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak ini meliputi program kurikuler dan non kurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Indrayati, yang dimaksud dengan program kurikuler dan program non kurikuler sebagai berikut:

“Program kurikuler adalah program yang dimasukkan pada kurikulum dan jadwal sekolah. Di Taman Kanak-kanak ini program kurikuler yang masuk pada bentuk pendidikan akhlak adalah hafalan surat-surat pendek, hadits pilihan, do’a sehari-hari, dan cerita tentang kisah nabi. Adapun yang dimaksud dengan program non kurikuler adalah program yang diimplementasikan oleh sekolah, namun tidak dimasukkan secara khusus pada kurikulum tetapi menjadi target sekolah untuk mencapai jaminan mutu/quality assurance. Program non kurikuler yang diterapkan meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada alam.”¹⁹⁸

1. Akhlak kepada Allah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Taman Kanak-kanak, diantara akhlak kepada Allah yang ditargetkan di Taman Kanak-kanak

¹⁹⁸ Hasil wawancara dengan Nurul Indrayati, Koordinator Bidang Kurikulum Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 10 Februari 2011, di Masjid As Salam

Islam Terpadu As Salam yaitu:¹⁹⁹

a. Menjawab adzan

Menurut ibu Ratna Shofiya Heryati kepada peneliti, salah satu bentuk penumbuhan akhlak kepada Allah ialah sebagai berikut:

“Para siswa yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam ini dibiasakan menjawab adzan baik ketika berada di sekolah maupun di rumah. Lebih lanjut beliau juga menyebutkan ketika peserta didik berada di rumah, yang bertugas mengingatkan adalah orang tua.”²⁰⁰

b. Membiasakan shalat lima waktu

Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh dan observasi mendalam yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak ini, salah satu kegiatan yang diterapkan dalam membiasakan akhlak anak kepada Allah ialah membiasakan shalat lima waktu yang merupakan salah satu jenis kewajiban kita kepada Allah SWT. Dalam membiasakan peserta didik agar senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai mukmin yang baik, maka para pengurus Taman Kanak-kanak ini membuat jenis kegiatan keagamaan berupa kegiatan praktek shalat berjama'ah bagi siswa setiap hari jum'at.²⁰¹

c. Pesantren kilat

Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh, kegiatan menumbuhkan akhlak kepada Allah ialah dengan mengadakan pesantren kilat bagi siswa selama 2 minggu pada bulan Ramadhan. Hal

¹⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ratna Shofiya Heryati, Kepala Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 11 Februari 2011, di Kantor Kepala TK

²⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ratna Shofiya Heryati, Kepala Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 11 Februari 2011, di Kantor Kepala TK

²⁰¹ Profil Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang Tahun 2010, hlm.

ini bertujuan memperkenalkan peserta didik akan kewajibannya untuk berpuasa setiap bulan Ramadhan sejak dini.²⁰²

d. Berdo'a dan berdzikir sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan

Menurut hasil wawancara dengan ibu Nurik Khikmawati, kegiatan penumbuhan akhlak kepada Allah ialah dengan membiasakan siswa berdo'a, berikut keterangan ibu Nurik:

“Muslim yang baik adalah yang senantiasa berdo'a baik sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan. Begitu juga ketika kita shalat, supaya siswa terbiasa berdo'a, maka di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam ini, siswa senantiasa dibimbing berdo'a setiap sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Salah satunya adalah berdo'a sebelum sesudah belajar di sekolah.”²⁰³

e. Adab makan dan minum sesuai dengan ajaran agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas konsumsi mengenai adab makan dan minum, data yang diperoleh ialah:

“Salah satu bentuk adab makan adalah menggunakan tangan kanan dan tidak berbicara. Di Taman Kanak-kanak ini, ketika waktu makan bersama di sekolah, siswa dibiasakan makan dengan menggunakan tangan kanan, berdo'a sebelum dan sesudah makan, serta tidak berbicara ketika makan. Dengan pembiasaan ini, peserta didik diharapkan mampu menerapkan ketika ada di rumah dan di mana saja.”²⁰⁴

2. Akhlak kepada sesama manusia

Setelah peneliti mengadakan observasi mendalam dan wawancara dengan beberapa pengasuh Taman Kanak-kanak dan orang tua siswa, data yang diperoleh sebagai berikut:

²⁰² Profil Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang Tahun 2010, hlm.

²⁰³ Hasil wawancara dengan Nurik Khikmawati, Guru Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 12 Februari 2011 di Ruang Kelas Kelompok B

²⁰⁴ Hasil wawancara dengan Suliyati, Petugas Konsumsi Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 17 Februari 2011 di Ruang Masak

a. Berbakti kepada orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Salas, diperoleh data sebagai berikut:

“Peran pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam dalam mendidik sopan santun dan sikap patuh kepada orang tua sangat terasa. Banyak perubahan yang dialami anak saya semenjak sekolah di Taman Kanak-kanak ini, salah satunya adalah anak saya menjadi lebih sopan dan patuh terhadap orang yang lebih tua.”²⁰⁵

b. Hormat kepada guru

Sebagaimana hasil pengamatan yang peneliti lakukan, siswa-siswi di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam ini senantiasa menghormati guru. Hal ini pula didukung dengan pendapat ibu Fatmawati, sebagai berikut:

“Siswa-siswa di sini dibiasakan untuk hormat kepada guru salah satunya dengan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, dan menjabat tangan guru ketika akan masuk kelas dan ketika akan pulang, serta membungkukkan badan sedikit ketika lewat di depan guru.”²⁰⁶

c. Perilaku sosial yang baik kepada teman

Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, siswa-siswi dibiasakan berperilaku sosial yang baik yang meliputi perilaku kepada teman dan orang lain. Salah satu dari perilaku sosial yang baik di sini adalah sikap ramah. Hal ini peneliti peroleh berdasarkan hasil observasi mendalam pada tanggal 14 Februari 2011 dan hasil wawancara dengan ibu Yuyun sebagai berikut:

²⁰⁵ Hasil wawancara dengan Salas, Orang Tua Siswa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 14 Februari 2011 di Ruang Kelas Kelompok A

²⁰⁶ Hasil wawancara dengan Siti Fatimah, Guru Kelompok A Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 17 Februari 2011, di Masjid As Salam

“Sikap ramah ini misalnya saja, ada seorang siswa yang menginginkan barang punya temannya. Siswa tersebut tidak langsung meminta barang tersebut, tetapi menanyakan asal barang tersebut. Ketika mengetahui barang tersebut dari guru, siswa tersebut menanyakan kepada salah seorang guru, apakah barang tersebut masih ada. Contoh yang lain, ada seorang siswi yang menyapa peneliti dan menanyakan pada peneliti mengenai nama dan mengapa ada di sekolah tersebut.”²⁰⁷

3. Akhlak terhadap alam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Taman Kanak-kanak, data yang diperoleh mengenai pembentukan akhlak terhadap alam sebagaimana berikut:

“Pembinaan akhlak terhadap alam yang menjadi penilaian di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam ini adalah bagaimana menjaga kebersihan dan kerapian diri maupun lingkungan. Salah satu bentuk yang diterapkan di Taman Kanak-kanak ini adalah dengan membiasakan siswa dan siswi untuk membuang sampah pada tempatnya serta menata sepatu dengan rapi pada tempat yang telah disediakan.”²⁰⁸

Dari paparan data di atas, maka temuan penelitian yang peneliti temukan ialah mengenai bentuk-bentuk pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam ada tiga bentuk, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam. Pembentukan akhlak kepada Allah dilakukan melalui beberapa cara, seperti membiasakan siswa menjawab adzan, membiasakan shalat lima waktu, mengenalkan puasa Ramadhan dengan mengadakan pesantren kilat, membiasakan berdo’a ketika sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, dan membiasakan adab yang baik. Selanjutnya dalam membiasakan akhlak kepada sesama manusia dengan

²⁰⁷ Hasil wawancara dengan Yuyun, Guru Kelompok A Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 14 Februari 2011, di Masjid As Salam

²⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ratna Shofiya Heryati, Kepala Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 17 Februari 2011, di Kantor Kepala TK

cara membiasakan siswa untuk berbakti kepada guru, menghormati guru, dan ramah kepada teman. Adapun pembentukan akhlak kepada alam, di Taman Kanak-kanak ini siswa dibiasakan menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan.

D. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak As Salam

Setiap program kegiatan yang akan maupun yang sudah terlaksana pasti mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Suatu program tidak akan bisa berjalan dengan baik apabila terdapat faktor penghambat yang tidak terselesaikan. Problematika yang menghambat tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Taman Kanak-kanak, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan akhlak sebagaimana berikut:

“Faktor yang mendukung juga bisa menjadi faktor penghambat dalam pendidikan akhlak. Pertama, *siswa*. Latar belakang siswa sebelum masuk ke Taman Kanak-kanak ini berbeda-beda. Ada siswa yang sudah memiliki kesadaran bahwa belajar akhlak itu menyenangkan ada juga yang merasa bosan dan jenuh. Hal ini ternyata disebabkan keadaan di rumah, ada siswa yang merasa senang dan tidak terbebani belajar di Taman Kanak-kanak ini dengan alasan suasana tidak berbeda jauh dengan suasana di rumah, baik dari segi pakaian para pengajar maupun sikap para pengajar. Tetapi ada juga siswa yang susah sekali untuk dididik dikarenakan di rumah tidak dibiasakan sebagaimana di sekolah.”²⁰⁹

Lebih lanjut, ibu Ratna Shofiya Heryati menambahkan faktor kedua

²⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ratna Shofiya Heryati, Kepala Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 11 Februari 2011, di Ruang Kepala TK

yang mempengaruhi pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak ini yaitu:

“Kedua, *guru*. Di Taman Kanak-kanak, guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan pendidikan akhlak. Hal ini dikarenakan, siswa Taman Kanak-kanak senang melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh guru dan pegawai. Jadi, guru dikatakan mendukung pendidikan akhlak apabila guru dan para pegawai mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Sedangkan guru bisa menjadi faktor penghambat pendidikan akhlak apabila guru dan para pegawai tidak mampu menampilkan sikap yang baik kepada peserta didik.”²¹⁰

Faktor ketiga yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak ini menurut ibu Ratna Shofiya Heryati yaitu:

“Ketiga, *lingkungan sekitar*. Lingkungan di sini meliputi lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Anak yang terbiasa berada di lingkungan yang bernuansa Islami dan bergaul dengan teman-teman yang senantiasa berlaku positif, sedikit banyak akan ikut terbawa seperti mereka. Sedangkan anak yang terbiasa berteman dengan teman-teman yang berlaku kurang positif akan terpengaruh untuk melakukan hal tersebut, walaupun anak tersebut tergolong anak seorang ustadz dan di sekolah juga senantiasa dibiasakan berlaku yang baik.”²¹¹

Adapun faktor terakhir yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ratna Shofiya Heryati sebagai berikut:

“Keempat, *orang tua*. Orang tua yang senantiasa membiasakan anak berperilaku Islami dan senantiasa memberikan perhatian kepada anak, akan menjadikan anak terbiasa melakukan hal tersebut. Sementara orang tua yang acuh tak acuh terhadap pembentukan akhlak anak, akan menjadikan anak berlaku sesukanya”²¹²

Hal ini didukung hasil wawancara dengan ibu Nurik Khikmawati yang mengatakan:

²¹⁰ Hasil wawancara dengan Ratna Shofiya Heryati, Kepala Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 11 Februari 2011, di Ruang Kepala TK

²¹¹ Hasil wawancara dengan Ratna Shofiya Heryati, Kepala Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 11 Februari 2011, di Ruang Kepala TK

²¹² Hasil wawancara dengan Ratna Shofiya Heryati, Kepala Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 11 Februari 2011, di Ruang Kepala TK

“Di sekolah, teman bisa menjadi pendukung dan penghambat. Setiap anak pembawaan dari rumah bermacam-macam. Anak-anak yang mempunyai *habitually* yang kurang baik, terkadang bisa juga mempengaruhi anak yang lain. Sehingga walaupun guru berusaha membiasakan anak untuk berbuat yang baik, terkadang ada anak yang berkarakter kurang baik entah itu dari orang tua atau lingkungan lebih melekat kuat di anak. Dan hal ini diaplikasikan di sekolah, jadi bisa mempengaruhi anak yang lain. Anak yang mudah terpengaruh akan mudah untuk mengikuti perbuatan tersebut, tetapi anak yang memiliki pengendalian diri yang kuat, akan susah untuk terpengaruh.”²¹³

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Indrayati, faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak ini sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat dalam pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak As-Salam ialah kurangnya alokasi waktu, khususnya kelompok B. Karena di kelompok B lebih terfokus untuk mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar.”²¹⁴

Solusi yang digunakan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah mengadakan kerja sama dengan orang tua, serta senantiasa memberikan pembinaan dalam setiap kesempatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ratna Shofiya Heryati selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“Untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat, pihak sekolah mengadakan kerja sama dengan pihak keluarga. Misalnya masalah bacaan shalat, di sekolah biasanya do’a *iftitach* yang diajarkan adalah yang berbunyi: *Allâhumma bâid baini*, maka orang tua yang tidak membaca do’a itu, diharapkan tidak melarang anaknya untuk membaca do’a tersebut ketika sedang shalat.”²¹⁵

Menurut hasil wawancara dengan ibu Nurik Khikmawati, solusi untuk

²¹³ Hasil wawancara dengan Nurik Khikmawati, Guru Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 12 Februari 2011, di Ruang Kelas Kelompok B

²¹⁴ Hasil wawancara dengan Nurul Indrayati, Guru Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 14 Februari 2011, di Ruang Kelas Kelompok B

²¹⁵ Hasil wawancara dengan Ratna Shofiya Heryati, Kepala Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 11 Februari 2011, di Ruang Kepala TK

mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan di Taman Kanak-kanak ini sebagaimana pendapat berikut:

“Biasanya untuk mengatasi faktor penghambat, dari pihak sekolah melakukan hubungan kerja sama dengan keluarga. Misalnya, apabila ada siswa yang sikapnya kurang baik, biasanya kita konsultasikan dengan orang tua, apakah siswa tersebut bersikap seperti itu karena orang tua atau karena lingkungan. Kalau memang karena orang tua, maka pihak sekolah menghimbau orang tua untuk merubah sikap yang kurang positif tersebut. Tapi, kalau yang menyebabkan itu adalah lingkungan, maka pihak sekolah memberi saran agar anak tidak dibiarkan bermain dengan lingkungan sekitar terlalu lama tanpa pantauan dari orang tua atau bahkan dijauhkan dari lingkungan tersebut.”²¹⁶

Beberapa pendapat di atas, juga didukung dengan pendapat ibu Nurul

Indrayati dalam sebuah wawancara dengan peneliti yang mengatakan:

“Untuk mengatasi faktor penghambat, biasanya dengan jalan memasukkan pendidikan akhlak pada setiap kesempatan dan pada waktu-waktu luang.”²¹⁷

Dari paparan data di atas, temuan penelitiannya ialah ada empat faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak ini, yaitu: siswa, guru, lingkungan, dan orang tua. Sedangkan yang menghambat pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak ini yaitu siswa, lingkungan, orang tua, dan alokasi waktu yang minim. Adapun solusi yang dipakai dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu dengan mengadakan kerja sama dengan keluarga atau orang tua wali siswa dan memasukkan pendidikan akhlak pada setiap kesempatan.

²¹⁶ Hasil wawancara dengan Nurik Khikmawati, Guru Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 12 Februari 2011, di Ruang Kelas Kelompok B

²¹⁷ Hasil wawancara dengan Nurul Indrayati, Guru Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, tanggal 14 Februari 2011, di Ruang Kelas Kelompok B

BAB V

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti selanjutnya akan peneliti analisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yang telah dibahas di pembahasan sebelumnya. Di bawah ini akan dibahas analisa peneliti tentang pelaksanaan pendidikan akhlak dan bentuk-bentuk pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang.

A. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam

Pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan tidak sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk kepribadian atau perilaku yang baik pada seorang peserta didik baik dari segi jasmani maupun rohani, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah. Pembentukan tabiat ini dilakukan oleh pendidik secara terus menerus. Adapun tujuan pendidikan akhlak adalah supaya seseorang bisa melakukan hal dengan baik dan terpuji sehingga dapat menghindari hal yang buruk.

Taman Kanak-kanak adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan berbagai macam ranah pendidikan sejak usia dini termasuk pendidikan akhlak. Salah satunya adalah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang yang tetap bertahan dari tahun 1997 M sampai sekarang.

Dari segi pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, strategi pengembangan pendidikan akhlak sudah terlaksana karena sudah ada acuan atau patokan yang jelas berupa kurikulum Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Hal ini dikarenakan pendidikan akhlak pada anak usia dini sangat penting.

Adapun strategi pelaksanaan dan pengintegrasian pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam antara lain:

1. Mengoptimalkan pendidikan akhlak dengan diberikan pembinaan secara terus menerus dan dalam setiap kesempatan. Misalnya: membiasakan siswa memberi salam apabila bertemu dengan guru atau temannya, membiasakan siswa menggunakan kata-kata yang positif untuk mengingatkan atau melarang siswa.
2. Keteladanan yang dilakukan oleh semua guru dan karyawan Taman Kanak-kanak sehingga dapat dijadikan model bagi para siswa. Segala tingkah laku guru dan karyawan baik ketika berbicara kepada siswa, orang tua siswa, dan sesama guru senantiasa sopan dan santun. Selain itu, cara berpakaian juga senantiasa memakai pakaian yang menutup aurat, hal ini diharapkan dicontoh oleh siswa.

3. Kegiatan spontan berupa penguatan dan teguran yang dilakukan oleh guru dan karyawan apabila mengetahui sikap atau tingkah laku siswa yang kurang baik.

Selain beberapa cara yang tersebut di atas, yang tidak ditinggalkan Taman Kanak-kanak ini dalam pelaksanaan pendidikan adalah pendidikan yang menyenangkan. Sebagai lembaga pendidikan pra sekolah, Taman Kanak-kanak ini senantiasa menciptakan suasana yang nyaman agar siswa tidak merasa terbebani dan jenuh ketika belajar di sekolah.

Metode yang digunakan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As-Salam dalam pendidikan akhlak siswa antara lain:

1. Keteladanan

Dalam membina akhlak, guru dan karyawan Taman Kanak-kanak As Salam senantiasa memberikan teladan perilaku dan ucapan yang baik sesuai dengan al-Qur'an dan hadits. Misalnya: para guru di sini diwajibkan memakai pakaian yang sopan dan tentunya menutup aurat, para guru juga diharapkan menerapkan prinsip 4S (senyum, salam, salim, dan santun) baik kepada peserta didik maupun orang tua peserta didik.

Menurut Sri Harini dan A.F al-Halwani, anak-anak khususnya anak usia dini suka meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang sekitar. Oleh karena itu, metode keteladanan dalam mendidik anak khususnya mendidik akhlak anak merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial

anak.²¹⁸ Dengan demikian, pola pendidikan akhlak dengan keteladanan pastinya juga sangat efektif karena orang tua dan guru secara langsung akan menjadi suri tauladan bagi anak-anak.

2. Pembiasaan

Penerapan metode ini di Taman Kanak-kanak As-Salam dengan cara para siswa dibiasakan mengucapkan salam, menjawab salam, menjawab adzan, segera mengambil air wudhu apabila mendengar suara adzan, mengerjakan shalat 5 waktu, membaca al-Qur'an, hafalan do'a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, serta hafalan hadits.

Menurut Miqdad Yaljan, dengan menerapkan metode pembiasaan, anak akan lebih terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan terus menerus.²¹⁹

3. Memberi nasihat

Para guru dan karyawati di Taman Kanak-kanak ini sudah diberi wewenang dan kewajiban untuk langsung menegur atau memberikan nasihat kepada setiap siswa yang melakukan hal-hal negatif atau mengucapkan kata-kata kotor. Pemberian nasihat ini biasanya dilakukan dengan menggunakan bahasa-bahasa yang positif, sehingga anak tidak merasa dihakimi.

Metode dengan memberikan nasihat ini telah digambarkan Allah dalam sebuah firman-Nya yang berbunyi:

²¹⁸ Sri Harini dan A.F al-Halwani, *loc.cit.*,

²¹⁹ Miqda/d Yaljan, *loc.cit.*,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. al-Luqman: 13)²²⁰

4. Metode kisah

Metode ini digunakan para guru di Taman Kanak-kanak As-Salam di pagi hari pada saat pelajaran dimulai dengan cara menceritakan kisah-kisah Nabi, pribadi Nabi, dan lain sebagainya.

Menurut Nanik, cerita atau dongeng merupakan metode yang sangat baik untuk peserta didik khususnya usia pra sekolah. Karena secara tidak langsung, mendongeng merupakan suatu kesempatan yang baik untuk mengajarkan sesuatu kepada anak. Melalui dongeng kita juga bisa mengajarkan anak untuk mengenali buku-buku dan menimbulkan minat baca pada mereka. Selain itu, dongeng juga bermanfaat untuk memperkuat daya imajinasi dan mempertajam daya kreatif peserta didik.²²¹

Media yang dipakai dalam pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak As-Salam ini adalah buku-buku cerita tentang kisah-kisah Nabi, kemudian *Compact Disk* (CD) tentang akhlak yang baik dan buruk. Media yang memakai buku diberikan setiap hari, tepatnya pagi hari yang biasanya disebut dengan istilah *Circle Time*, sedangkan untuk media yang memakai *Compact*

²²⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya, loc.cit.*,

²²¹ Nanik Uswatun Hasanah, *loc.cit.*,

Disk (CD), dilaksanakan setiap 1 bulan sekali.

Penilaian mengenai akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam dilaksanakan setiap hari yang kemudian dirangkum dan ada juga yang insidental. Adapun aspek penilaian akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, dititikberatkan pada realitas keberhasilan penerapan nilai-nilai akhlak dalam perilaku sehari-hari yang tampak dalam aktifitas di lingkungan Taman Kanak-kanak. Sedangkan bentuk penilaian akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam adalah dengan pemberian *reward*.

B. Bentuk-bentuk Akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam

Bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang diprogramkan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam untuk mencapai target *quality assurance/jaminan mutu sekolah*. Ada tiga bentuk-bentuk akhlak yang dibina di sini yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada alam. Berdasarkan batasan masalah yang ada pada pembahasan sebelumnya, peneliti hanya mengkhususkan membahas akhlak kepada sesama manusia, maka pada pembahasan ini peneliti hanya akan membahas akhlak kepada sesama manusia tanpa membahas bentuk-bentuk akhlak yang lain yang ada di Taman Kanak-kanak ini.

Bentuk-bentuk pembinaan akhlak kepada sesama manusia di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam ialah dengan membiasakan peserta didik berperilaku sosial yang baik kepada sesama yang meliputi orang tua, guru, dan teman.

1. Berbakti kepada orang tua

Dalam peraturan untuk menumbuhkan budaya dan kebiasaan berakhlakkul karimah disebutkan untuk berperilaku sosial yang baik kepada semua orang salah satu dan yang paling utama adalah kepada orang tua dengan kriteria sebagai berikut: membiasakan 4S (senyum, salam, salim, dan santun), berbicara dengan suara ramah dan teratur, mentaati apa yang diperintahkan orang tua, dan lain sebagainya. Kriteria-kriteria yang diajarkan tersebut sesuai dengan firman Allah dan hadits Nabi yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. al-Luqman: 14)²²²

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: (أُمَّكَ). قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: (ثُمَّ أُمَّكَ). قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: (ثُمَّ أَبُوكَ). (رواه البخاري)

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a.: Seorang lelaki menemui Rasulullah saw. dan berkata, “Ya Rasulullah! Siapakah orang yang harus paling kuhormati?” Nabi saw. bersabda, “Ibumu.” Laki-laki itu berkata, “Siapakah setelah ibuku?” Nabi saw. bersabda, “Ibumu.” Laki-laki itu berkata, “Siapa lagi setelah ibuku?” Nabi saw. bersabda, “Ibumu.” Laki-laki itu berkata, “Lalu siapa sesudahnya?” Nabi saw. bersabda, “Ayahmu.” (HR.

²²² Al-Qur'an dan Terjemahnya, loc. cit.,

Bukhari)²²³

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang mulia.” (QS. al-Isra’: 23)²²⁴

2. Hormat kepada guru

Perilaku sosial yang baik kedua adalah perilaku kepada guru dengan kriteria: membiasakan 4S (senyum, salam, salim, dan santun), masuk ruangan kantor atau kelas lain mengetuk pintu dan mengucapkan salam terlebih dahulu, bersikap sopan dan menghormati guru, berkata “permisi” apabila lewat di depan guru, berani bertanya secara sederhana dengan sopan, mentaati peraturan yang ada di sekolah. Kriteria-kriteria tersebut sejalan dengan firman Allah dan hadits Nabi yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ ۚ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ
كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (QS. an-Nahl: 43)²²⁵

²²³ Imam az-Zabidi, *loc.cit.*,

²²⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya, loc.cit.*,

²²⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya, loc.cit.*,

وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفَ شَرَفَ كَبِيرَنَا. (رواه أبو داود والترمذي)

Artinya: “Dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya r.a., dia berkata: “Rasulullah saw. bersabda: “Bukan dari golongan kami orang yang tidak mengasihani anak kecil dan tidak menghargai kehormatan orang yang lebih tua dari kami.” (HR. Abu Daud dan at-Tirmidzi)²²⁶

Artinya: “Bila kamu melihat ada anak muda yang bercakap-cakap padahal sang guru sedang menyampaikan ilmu, maka berputus-asalah dari kebajikannya, karena dia sedikit rasa malunya.” (HR. al-Baihaqi)²²⁷

3. Perilaku sosial yang baik kepada teman

Perilaku yang selanjutnya adalah perilaku kepada teman dengan kriteria sebagai berikut: membiasakan 4S (senyum, salam, salim, dan santun), tidak mengolok-olok dan mengejek teman, tidak meminta uang, mainan, makanan teman secara paksa, mau menolong dan meminta maaf. Kriteria tersebut sesuai dengan firman Allah dan hadits Nabi yang berbunyi:

أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ الصُّوفِيِّ بِبَعْدَادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الرَّؤْمِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرِيُّ مُحَمَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرَمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو زُمَيْلٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ. (رواه الترمذي)

Artinya: “Ahmad bin al-Hasan bin Abdul Jabbar ash-Shufi di Baghdad mengabarkan kepada kami, ia berkata, Abdullah bin ar-Rumi menceritakan kepada kami, ia berkata, an-Nadhar bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata, Ikrimah bin

²²⁶ Syaik Salim bin ‘Ied al-Hilali, *loc.cit.*,

²²⁷ Akhlak kepada Guru (<http://dakwah.net46.net/?p=94> diakses 13 desember 2010)

'Amar menceritakan kepada kami, ia berkata, Abu Zmail menceritakan kepadaku, dari Malik bin Marstad, dari ayahnya, dari Abu Dzar, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Senyumanmu dihadapan saudaramu merupakan sedekah." (HR. at-Tirmidzi)²²⁸

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللَّغَبِ بِيَسِّ الْأَسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُم

الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-ngolok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka yang (diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-ngolok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-ngolokkan) perempuan yang lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-ngolok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan jangan saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (QS. al-Hujuraat: 11)²²⁹

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya." (QS. al-Maa'idah: 2)²³⁰

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

²²⁸ Amir Ala'uddin Ali bin Balban al-Farisi, *loc.cit.*,

²²⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit.*, hlm. 106

²³⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit.*, hlm. 106

Artinya: “Dan Balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barang siapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.” (QS. asy-Syuuraa: 40)²³¹

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، يَتَّقِيَانِ: فَيُعْرَضُ هَذَا وَيُعْرَضُ هَذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ). (رواه البخاري)

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Ayub al-Anshari r.a.: Rasulullah pernah bersabda, “Tidak diperkenankan seorang Muslim memutuskan hubungan dengan saudaranya sesama Muslim lebih dari tiga hari. Tidak diperbolehkan manakala mereka bertemu saling membuang muka satu sama lain. Yang terbaik dari mereka adalah orang yang lebih dahulu mengucapkan salam.” (HR. Bukhari)²³²

Semua upaya di atas dilakukan oleh Taman Kanak-kanak dalam rangka membina *akhlâkul karimah* peserta didik. Selain itu, agar Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam memiliki *out put* peserta didik yang faham tentang agama dan mencernminkan manusia yang berakhlâkul *karimah* dalam setiap sisi kehidupannya, dan ternyata kondisi ini relevan dengan teori yang ada.

C. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak As Salam

Setiap program kegiatan yang akan maupun yang sudah terlaksana pasti mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Suatu program tidak akan bisa berjalan dengan baik apabila terdapat faktor penghambat yang tidak terselesaikan. Problematika yang menghambat tersebut bisa berasal dari

²³¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit.*, hlm. 487

²³² Imam az-Zabidi, *loc.cit.*,

internal maupun eksternal lembaga terkait.

Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam ini, ada empat faktor yang menjadi pendukung dalam pendidikan akhlak, yaitu:

1. Faktor internal, yaitu adanya semangat dan kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar akhlak.
2. Faktor eksternal, yaitu segala upaya yang dilakukan guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam membentuk *akhlâkul karimah* peserta didik.

Sedangkan yang menghambat pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam antara lain:

1. Faktor internal, yaitu ketika ada peserta didik yang merasa bosan dan capek dengan semua kegiatan yang harus dikerjakan baik ketika berada di sekolah maupun di rumah.
2. Faktor eksternal, yaitu adanya pengaruh dari lingkungan luar atau yang ada di sekitar, dalam hal ini adalah lingkungan rumah peserta didik, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan akhlak anak, dan alokasi waktu yang minim.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdorrahman Gintinnng, yang mengatakan bahwa, segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Begitu juga dengan sukses tidaknya pembelajaran akhlak. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari masing-masing individu. Sementara yang dimaksud faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut

bisa menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses pendidikan.²³³

Adapun solusi yang digunakan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah mengadakan kerja sama dengan orang tua, serta senantiasa memberikan pembinaan akhlak dalam setiap kesempatan.

²³³ Abdorrahman Ginting, *loc.cit.*,

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan di lapangan mengenai pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam memiliki strategi yaitu memberikan pembinaan secara terus menerus dan dalam setiap kesempatan, memberi teladan bagi peserta didik, memberi penguatan dan teguran. Metode yang digunakan adalah keteladanan, pembiasaan, memberi nasihat, dan metode kisah. Media yang digunakan adalah buku-buku cerita tentang kisah-kisah Nabi dan *Compact Disk* (CD) tentang akhlak yang baik dan buruk. Adapun aspek penilaian akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam hanya dititikberatkan pada realitas keberhasilan penerapan nilai-nilai akhlak dalam perilaku sehari-hari yang tampak dalam aktifitas di lingkungan Taman Kanak-kanak.
2. Faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal yaitu adanya semangat dan kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar akhlak. Adapun yang termasuk faktor eksternal meliputi segala upaya yang dilakukan guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam membentuk *akhlakul karimah*

peserta didik. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam dalam pendidikan akhlak berasal dari internal dan eksternal peserta didik, misalnya rasa bosan dan capek dengan semua kegiatan yang ada, adanya pengaruh dari lingkungan luar atau yang ada di sekitar, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan akhlak anak, dan alokasi waktu yang minim. Solusi yang dipakai dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah mengadakan kerja sama dengan orang tua, serta senantiasa memberikan pembinaan akhlak dalam setiap kesempatan.

B. Saran

1. Bagi guru, harus memberikan inovasi lagi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak ketika berada di dalam kelas agar peserta didik tidak cepat bosan dan jenuh.
2. Bagi kepala sekolah, agar tetap memantau dan mengarahkan para guru dan karyawan agar tetap menjalankan prosedur yang telah ditetapkan serta sering-sering melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk memantau perilaku peserta didik ketika di rumah.
3. Bagi orang tua, hendaknya selalu memantau anak-anaknya dalam bermain dan bergaul dengan teman-teman yang ada lingkungan rumah serta senantiasa membiasakan anak-anak untuk bersiap yang baik sebagaimana yang diajarkan di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, Cet. I. Jakarta: Amzah.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1987. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry. Cet. V. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2007. *Shahih Sunan an-Nasa'i Jilid III*, terj. Kamaluddin Sa'diyatul Haramain. Jakarta: Pustaka Azzam
- Al-Farisi, Amir Ala'uddin Ali bin Balban. 2007. *Shahih Ibnu Hibban Jilid II*, terj. Mujahidin Muhayan dan Saiful Rahman Barito. Jakarta: Pustaka Azzam
- Al-Ghazali, Imam. 1979. *Ihyaa' 'Uluum Ad-Din Jilid I*, terj. Ismail Yakup. Cet. VI. Semarang: PT. Faizan
- Al-Habsyi, Husin. *Kamus Al-Kautsar*. Surabaya: Assegaf.
- Al-Hilali, Syaik Salim bin 'Ied. 2006. *Syarah Riyadhush Shalihin Jilid II*, terj. M. Abdul Ghoffar. Cet. II. Jakarta: PT. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Jumbulati, Ali dan at-Tuwaanisi, Abdul Futuh. 2002. *Perbandingan Pendidikan Islam*, terj. M. Arifin. Cet. II. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2005. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Amin, Ahmad. 1986. *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj., Ferid Ma'ruf. Cet. IV. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Bandung: CV. Diponegoro.
- AR, Zahrudin. dan Sinaga, Hasanuddin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Cet. I. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Arifin, M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- At-Tirmidzi, Muhammad Isa bin Surah. 1992. *Terjemah Sunan at-Tirmidzi*, terj., Moh. Zuhri dkk. Cet. I. Semarang: Asy-Syifa'.
- Az-Zabidi, Imam. 2002. *Ringkasan Shahih al-Bukhari*, terj. Cecep Syamsul Hari dan Tholib Anis. Cet. VI. Bandung: Mizan.
- BP-7 Pusat, Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dan P4, Garis-garis Besar Haluan Negara*. 2004. Surabaya: Bina Pustaka Tama.
- Daradjat, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Cet. II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gustian, Edi. 2001. *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Harini, Sri dan al-Halwani, A.F. 2003. *Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hariwijaya, M. dan Sukaca, Bertiani Eka. 2009. *PAUD; Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. Cet. I. Yogyakarta: Mahadhika Publishing.
- Hartoyo, Bambang. 2004. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini", dalam Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, Fuad. 1995. *Dimensi Budaya dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cet. II. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini; Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak untuk Para Guru dan Orang Tua*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hasanah, Nanik Uswatun. 2005. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Menumbuhkan Rasa Keberagamaan Siswa di Taman Kanak-kanak Plus al-Kautsar Blimbing Malang". Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Ismawati, Nuning. 2007. "Pendidikan Kepribadian Muslim pada Anak Usia Prasekolah", Skripsi. Fakultas Tarbiyah STAIN Tulungagung.
- Jalal, Fasli. 2004. "Peran Pendidikan Non Formal dalam Pembangunan Manusia Indonesia yang Cerdas dan Bermutu", dalam Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ketetapan MPR RI dan Garis-garis Besar Haluan Negara 1998-2003*. 2004.

Surabaya: Bina Pustaka Tama.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Cet. III. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Majjah, Ibnu. 1987. *Sunan Ibnu Majjah; hadits ke-3661* sebagaimana dikutip Ibnu Katsir. Cet. III. Beirut: Al-Yamamh.

Malik, Imam. 1992. *Terjemah Muwaththa' Imam Malik r.a.*, terj. Adib Bisri Mustofah dkk. Cet. I. Semarang: CV. Asy Syifa'.

Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Marimba, Ahmad D. 1987. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Mustofa, A. 2010. *Akhlaq Tasawuf*, Cet. V. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Mustofah, dkk. 2002. *Sistem Evaluasi Pendidikan Islam*. Malang: STIT Raden Rahmat.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Cet. VIII. Jakarta: Bumi Aksara.

Nawawi, Hadari dan Martini, Mimi. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nugraha, Ali dan Ratnawati, Neny. 2003. *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak*. Jakarta: Puspa Swara.

Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta.

Poerbawatja, Soegarda. 1976. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.

Pusat Kurikulum. 2002. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.

Pusat Kurikulum. 2003. *Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.

- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. IV. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. dkk. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah; Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. XIV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahidin. 1999. *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*. Cet. I. Jakarta: CV Misaka Galiza.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 2003. *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Cet. II. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2009. Bandung: Citra Umbara.
- Wahyudi dan Damayanti. 2005. *Program Pendidikan Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Cet. I. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yaljan, Miqdad. 2003. *Kecerdasan Moral; Pendidikan Moral yang Terlupakan*, terj., Tulus Mustofah. Cet. I. Yogyakarta: Talenta.
- Zainuddin, M dan Walid, Muhammad. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang*. Malang: UIN Press.
- Zaini, Syahminan. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Zuhairini dan Ghofir, Abdul. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Pendidikan Agama Islam*. Cet. I. Malang: UM PRESS.
- _____. dkk. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. III . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori-Aplikasi*. Cet. I. Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan; Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Cet. II. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Akhlak Anak terhadap Orang Tua dan Murid terhadap Guru (<http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/04/akhlak-anak-terhadap-orang-tua-dan.html> diakses 13 desember 2010)

Akhlak kepada Guru (<http://dakwah.net46.net/?p=94> diakses 13 desember 2010)
Landasan Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (<http://www.bintangbangsaku.com> diakses 29 Maret 2010)

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia (<http://www.sadidadalila.wordpress.com> diakses 15 April 2010)

Pola Pengasuhan pada Pendidikan Anak Usia Dini (<http://www.smkwaha.net> diakses 27 Februari 2010)

Pusat Kurikulum, *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (<http://forumpaudkabupatenbekasi.blog.dada.net> diakses 29 Maret 2010)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website;www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un 3.1/TL.00/443/2011
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : Penelitian

21 Januari 2011

Kepada
Yth. Kepala TK As-Salam Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mengaharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:


Nama : Sayati
NIM : 05120053
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester/ TH.Ak : Ganjil, 2010/2011
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Akhlak pada Murid Prasekolah
di Taman Kanak-kanak As-Salam Malang


dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001





Certificate No. ID08/1219



KELOMPOK BERMAIN TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AS SALAM
(KB-TK IT AS SALAM)

Terakreditasi "A"

ALAMAT : JL. BENDUNGAN RIAM KANAN 13 MALANG TELP. (0341) 555188

SURAT KETERANGAN

Nomor : 117/KB – TK IT AS/III/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Ratna Shofia Heryati, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah KB - TK Islam Terpadu As Salam Malang

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini :

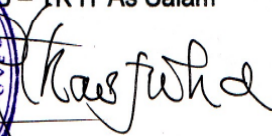
Nama : Sayati

NIM : 05120053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Pendidikan Akhlak pada Murid Prasekolah di Taman Kanak - Kanak As Salam Malang** pada tanggal 21 Januari – 23 Maret 2011.

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Maret 2011
Kepala KB – TK IT As Salam

Hj. Ratna Shofia Heryati, S.Pd.





BUKTI KONSULTASI

Nama : Sayati
NIM : 05120053
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghani
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Akhlak pada Murid Prasekolah di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang**

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1.	12 April 2010	Proposal Skripsi	1.
2.	31 Agustus 2010	Pengajuan Revisi Proposal	2.
3.	23 November 2010	ACC Proposal	3.
4.	30 November 2010	Pengajuan Bab I	4.
5.	10 Desember 2010	ACC Bab I Pengajuan Bab II, III	5.
6.	21 Desember 2010	ACC Bab II, III	6.
7.	01 Maret 2011	Pengajuan Bab IV	7.
8.	07 Maret 2011	Pengajuan Revisi Bab IV Pengajuan Bab V, VI	8.
9.	14 Maret 2011	ACC Bab IV, V, VI	9.
10.	15 Maret 2011	Pengajuan Keseluruhan Skripsi	10.
11.	16 Maret 2011	ACC Keseluruhan Skripsi	11.

Malang, 16 Maret 2011
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
 Website;www.tarbiyah.uin-malang.co.id

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: Implementasi Pendidikan Akhlak pada Murid Prasekolah di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang

Rumusan Masalah:

- 1) Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen	Butir Pertanyaan
Pendidikan Akhlak	Pelaksanaan pendidikan akhlak	a) Metode pendidikan akhlak b) Strategi pendidikan akhlak c) Media/alat pendidikan akhlak d) Penilaian pendidikan akhlak	a) Interview & Observasi b) Interview & Observasi c) Interview & Observasi d) Interview & Observasi	a) 5, 14 b) 4, 12 c) 6 d) 7
	Bentuk-bentuk Akhlak	a) Akhlak kepada orang tua b) Akhlak kepada guru c) Akhlak kepada teman	a) Interview b) Interview & Observasi c) Observasi	a) 10 b) 9 c) 9
	Faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak	a) Faktor pendukung pendidikan akhlak b) Faktor penghambat pendidikan akhlak c) Solusi hambatan pendidikan akhlak	a) Interview b) Interview c) Interview	a) 11 b) 12 c) 13
Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam	Profil Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam	a) Sejarah Taman Kanak-kanak b) Visi dan misi Taman Kanak-kanak c) Kurikulum Taman Kanak-kanak d) Struktur kepengurusan e) Tata tertib f) Jadwal kegiatan	a) Interview & Dokumentasi b) Interview & Dokumentasi c) Interview & Dokumentasi d) Dokumnetasi e) Dokumentasi f) Dokumentasi	a) 1,3 b) 2 c) 8



BUTIR PERTANYAAN

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?
2. Apa dasar didirikannya Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam (visi dan misi)?
3. Usaha apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?
4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?
5. Metode apa yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam?
6. Media/alat apa yang digunakan dalam pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam?
7. Bagaimana sistem penilaian/evaluasi pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam?
8. Kurikulum apa yang dipakai di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?
9. Bagaimana perilaku murid di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam kepada guru dan kepada teman-temannya ketika berada di sekolah?
10. Bagaimana perilaku murid kepada orang tua dan saudara-saudaranya ketika berada di rumah?
11. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?
12. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?
13. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
14. Bagaimana penumbuhan akhlak pada murid di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?



PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lokasi penelitian yakni Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang.
2. Observasi fasilitas yang tersedia, meliputi:
 - a. Fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar khususnya pendidikan akhlak.
 - b. Fasilitas bermain.
3. Observasi kegiatan belajar mengajar.
4. Observasi kegiatan non akademis lainnya.

PEDOMAN INTERVIEW

A. Kepala Taman Kanak-kanak

- 1) Apa yang melatarbelakangi berdirinya Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?
- 2) Apa dasar didirikannya Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam (visi dan misi)?
- 3) Usaha apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?
- 4) Bagaimana perilaku murid di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam kepada guru dan kepada teman-temannya?
- 5) Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?
- 6) Kurikulum apa yang dipakai di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?
- 7) Metode apa yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?
- 8) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?
- 9) Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

B. Guru Taman Kanak-kanak

- 1) Usaha apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?
- 2) Bagaimana perilaku murid di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam kepada guru dan kepada teman-temannya?



- 3) Bagaimana penumbuhan akhlak pada murid di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?
- 4) Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?
- 5) Bagaimana teknik penyampaian pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?
- 6) Metode apa yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam?
- 7) Media/alat apa yang digunakan dalam pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam?
- 8) Bagaimana sistem penilaian/evaluasi pendidikan akhlak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam?
- 9) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak?
- 10) Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

C. Pegawai (TU)

- 1) Bagaimana bentuk administrasi di Taman Kanak-kanak ini?
- 2) Bagaimana struktur organisasi di Taman Kanak-kanak ini?
- 3) Apa saja program-program yang diterapkan dalam mengembangkan Taman Kanak-kanak ini?
- 4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak ini?

D. Orang Tua

- 1) Bagaimana pendapat bapak dan ibu mengenai Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang?
- 2) Apa yang melatarbelakangi bapak dan ibu menyekolahkan putra atau putri bapak dan ibu ke Taman Kanak-kanak Islam Terpadu As Salam Malang ini?
- 3) Bagaimana menurut bapak dan ibu mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak yang diterapkan di Taman Kanak-kanak ini?
- 4) Bagaimana pendapat bapak dan ibu tentang penanaman akhlak pada anak-anak di Taman Kanak-kanak ini

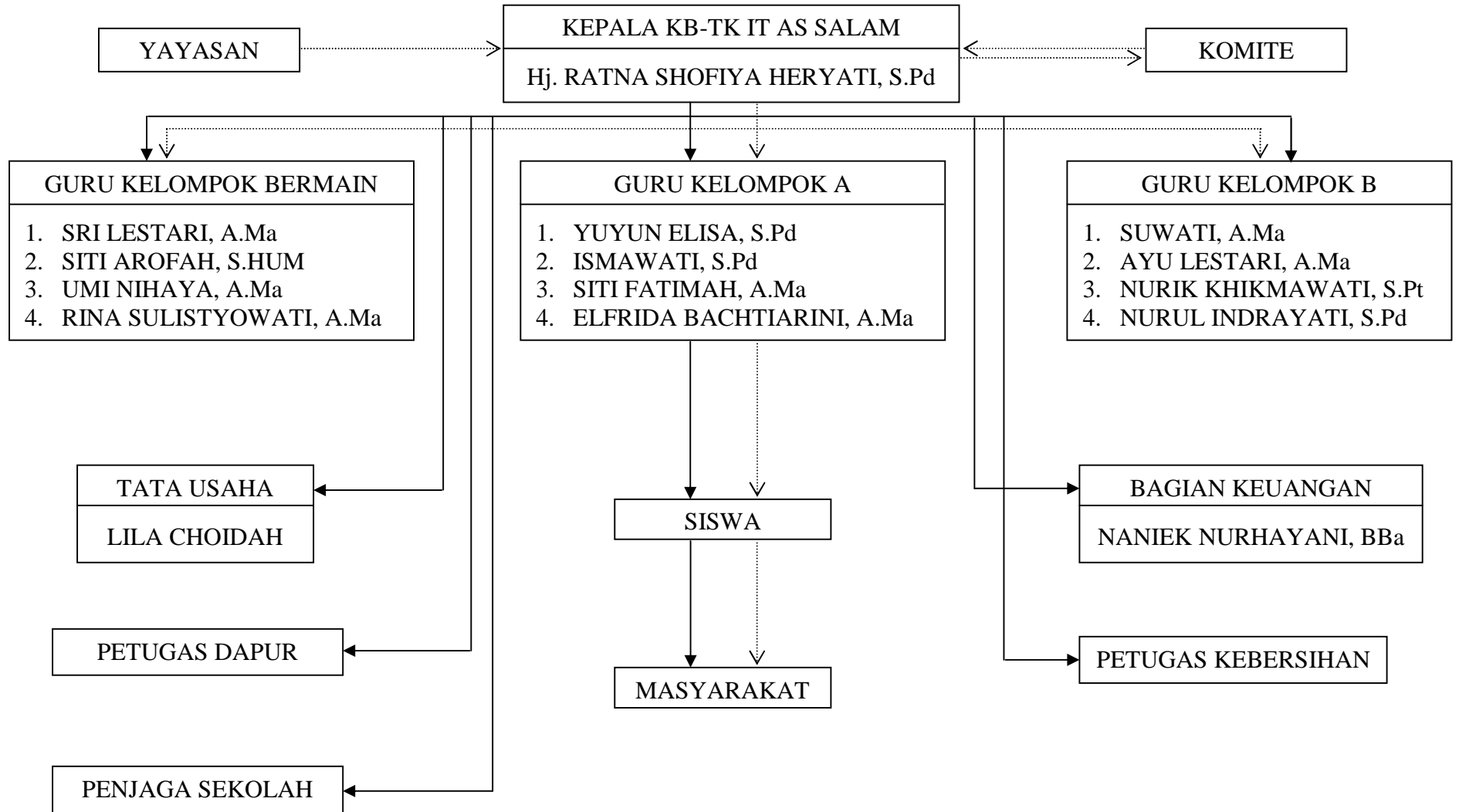


- 5) Bagaimana perilaku anak-anak bapak dan ibu sekalian ketika ada dirumah, baik kepada orang tua maupun saudara-saudaranya?

E. Siswa

- 1) Apakah adik senang ssekolah di Taman Kanak-kanak ini? Mengapa?
- 2) Bagaimana pendapat adik mengenai guru-guru yang mengajar di sini?
- 3) Bagaimana kegiatan belajar mengajar di sini, menyenangkan apa tidak?

STRUKTUR ORGANISASI KB-TK IT AS SALAM MALANG



Daftar Job Discription Masing-masing Unsur Jabatan dan Tugas di Lingkungan TPA, KB dan TK Islam Terpadu As Salam Malang

1. Kepala Sekolah KB-TK IT As Salam
2. Kepala Bagian Tata Usaha
3. Kepala Bagian Keuangan dan Prasarana Phisik
4. Koordinator Taman Kanak-kanak
5. Koordinator Kelompok Bermain
6. Koordinator Tempat Pengasuh Anak
7. Koordinator Bidang Kurikulum
8. Koordinator Bidang Humas dan Kesiswaan
9. Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana KBM
10. Koordinator Bidang Penelitian dan Pengembangan
11. Guru
12. Petugas Kebersihan Ruangan (Cleaning Service)
13. Petugas Konsumsi dan Perlengkapan
14. Petugas Keamanan

JOB DISCRPTION

Kepala Sekolah KB-TK IT As Salam

1. Melaksanakan Manajemen di lingkungan KB-TK IT As Salam (Inc TPA) dengan baik guna mencapai mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menjadi salah satu KB-TK favorit di Kota Malang.
2. Melaksanakan dan menjabarkan kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Pengurus Yayasan As Salam.
3. Mengoptimalkan seluruh sarana dan prasarana yang ada guna mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.
4. Membina lingkungan yang Islami dalam lingkup Organisasi KB-TK IT As Salam.
5. Menciptakan suasana hubungan yang harmonis antar sesama Guru dan Pegawai di lingkungan KB-TK IT As Salam.
6. Membina hubungan baik dengan Organisasi Dinas Terkait, serta organisasi/sekolah lain yang berhubungan dengan KB-TK IT As Salam.
7. Membuat Agenda Pendidikan Tahunan.
8. Membuat Rencana Kebutuhan Anggaran Tahunan.
9. Membuat Laporan Kegiatan Tahunan.
10. Melaksanakan “Manajemen Keuangan” dengan baik “Ta’at Azas” dan “Transparan” sesuai dengan ketentuan yang ada.
11. Melaksanakan pengurusan Ijin sekolah dengan Dinas Terkait.
12. Melaksanakan pengurusan “Akreditasi Sekolah”.
13. Membina hubungan yang baik dengan Wali Santri.
14. Membina serta menjaga pengamanan seluruh Aset Sekolah (Barang-barang Inventaris dan Non Inventaris).
15. Melaksanakan “Rapat Kerja” setiap akhir Tahun Ajaran.
16. Melaksanakan “Acara Pelepasan Santri” tiap akhir Tahun Ajaran.

JOB DISCRPTION

Bagian Tata Usaha

1. Mengagendakan surat-surat masuk, menyiapkan lembar disposisi, mengikuti peredarannya sampai final dan pengarsipannya.
2. Konsep dan pengetikan surat-surat keluar, sesuai arahan Kepala Sekolah, Distribusi dan Pengarsipan.
3. Menerima tamu dan menampung permasalahan-permasalahan apabila Kepala Sekolah tidak ada di tempat.
4. Menerima telepon dan menampung permasalahan-permasalahan.
5. Menata surat-surat, buku-buku, Tropy atau dokumen-dokumen lainnya milik sekolah.
6. Mencatat barang inventaris dan membina pembukuannya, mutasi tambah, mutasi kurang, penghapusan.
7. Menyimpan surat-surat yang menyangkut kepegawaian.
8. Membina pencatatan dan dokumen-dokumen semua anak santri, “Buku Riwayat Santri”.
9. Bersama tim yang ditunjuk menyiapkan:
 - a. Agenda Pendidikan Tahunan.
 - b. Agenda Kegiatan Thema (Out Bond) Tahunan.
 - c. Agenda Kegiatan Intern Tahunan:
 - Lomba Intern (Antar Anak, Antar Kelas)
 - Pelepasan Anak Santri TK-B
10. Bersama tim yang ditunjuk menyiapkan Laporan Tahunan Sekolah.
11. Membina hubungan baik dengan sekolah/instansi lain yang terkait.
12. Membantu pengurusan Akreditasi sekolah dan lain yang diperlukan.
13. Melakukan pengawasan barang-barang inventaris serta penomoran pada masing-masing barang, dengan dibantu oleh Petugas Konsumsi dan Perlengkapan.

JOB DISCRIPTION

Bagian Keuangan dan Prasarana Fisik

1. Melaksanakan Tata Kelola Keuangan sesuai dengan ketentuan yang ada.
2. Menerima dan membukukan semua penerimaan-penerimaan dana sekolah antara lain: Biaya pendaftaran, SPP, DPP, Iuran Kursus, sumbangan-sumbangan, subsidi dari Pemerintah.
3. Membina buku Kas Harian dan menyimpan Dana Kas Harian, sesuai jumlah maksimal yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah dan Yayasan.
4. Membina penyimpanan dan milik sekolah di Bank/Lembaga Keuangan.
5. Melaksanakan pembayaran-pembayaran setelah mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah (setuju dibayar).
6. Melaksanakan perhitungan Gaji dan Honor para Guru dan Pegawai setiap bulan sesuai dengan peraturan yang ada.
7. Melaksanakan pembayaran gaji dan Honor para Guru dan Pegawai setiap bulan, setelah mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah.
8. Melayani pembayaran “Panjar Kerja” setelah mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah.
9. Membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan.
10. Mengawasi pelaksanaan kebersihan sekolah setiap hari, khususnya di luar kelas.
11. Mengontrol kondisi fisik peralatan-peralatan bermain dan bagian bangunan yang rusak/hilang, yang perlu diperbaiki/dilengkapi.
12. Mengawasi perawatan tanaman-tanaman/bunga di seputar sekolah agar tumbuh baik dan indah.
13. Menerima laporan kerusakan-kerusakan peralatan-peralatan belajar (TV, Computer, Sound System, dan lain sebagainya), dari para Guru dan mengupayakan perbaikannya.
14. Mengajukan rencana perbaikan peralatan kepada Kepala Sekolah dan melaksanakannya setelah mendapat persetujuan.
15. Mengawasi pelaksanaan perawatan bangunan seperti pengecatan/perbaikan dan lain-lain.

JOB DISCRPTION

Koordinator Taman Kanak-kanak (TK A dan B)

1. Membantu Kepala Sekolah dalam pengelolaan Proses Belajar Mengajar di TK, agar dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan (standar mutu).
2. Selalu bekerja sama dengan para Guru TK, dalam peningkatan mutu pendidikan para santri.
3. Selalu membina hubungan/kontak dengan para Wali Santri guna peningkatan mutu pendidikan.
4. Menampung saran, keluhan dari para Wali Santri dan mencarikan solusi, setelah berkonsultasi dengan Guru yang bersangkutan/Kepala Sekolah.
5. Melakukan evaluasi proses pendidikan secara periodik, mencari inovasi/terobosan baru dalam meraih target kualitas yang lebih baik.
6. Sebagai koordinator dalam penyusunan “Agenda Pendidikan Tahunan”, khusus lingkungan TK (TK A dan B)
7. Sebagai koordinator dalam menyusun “Rencana Kebutuhan Anggaran Tahunan”, khusus lingkungan TK.
8. Sebagai koordinator dalam menyusun “Laporan Kegiatan Tahunan”, khusus lingkungan TK.
9. Mewakili Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan di luar yang menyangkut TK, jika Kepala Sekolah Berhalangan.
10. Membina kerja sama yang baik dengan Koordinator dan Bagian lain dalam menjaga nama baik KB-TK IT As Salam dan Yayasan As Salam.

JOB DISCRPTION

Koordinator Kelompok Bermain

1. Membantu Kepala Sekolah dalam pengelolaan Proses Belajar Mengajar di KB, agar dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai standar kualitas yang ditetapkan (standar mutu).
2. Selalu bekerja sama dengan para guru KB dalam peningkatan mutu pendidikan para santri.
3. Selalu membina hubungan/kontak dengan para Wali Santri guna peningkatan mutu pendidikan.
4. Menampung saran, keluhan dari para Wali Santri, dan memberikan solusi, setelah berkonsultasi dengan guru yang bersangkutan/Kepala Sekolah.
5. Melakukan evaluasi proses pendidikan secara periodik, mencari inovasi/terobosan baru dalam meraih target kualitas yang lebih baik.
6. Sebagai koordinator dalam penyusunan “Agenda Pendidikan Tahunan” khusus lingkungan KB.
7. Sebagai koordinator dalam menyusun “Rencana Kebutuhan Anggaran Tahunan” khusus lingkungan KB.
8. Sebagai koordinator dalam menyusun “Laporan Kegiatan Tahunan” khusus lingkungan KB.
9. Mewakili Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan di luar yang menyangkut KB, jika Kepala Sekolah berhalangan.
10. Membina kerja sama yang baik dengan Koordinator dan Bagian lain dalam menjaga nama baik KB-TK IT As Salam dan Yayasan As Salam.

JOB DISCRPTION

Koordinator Tempat Pengasuhan Anak (TPA)

1. Membantu Kepala Sekolah dalam pengelolaan Proses Pendidikan dan Pengasuhan anak, agar dapat tumbuh berkembang dengan baik serta sehat.
2. Memberikan didikan serta sentuhan pengasuhan yang Islami, agar kelak dapat menjadi anak yang sholeh dan sholihah.
3. Mengatur jadwal pengasuhan anak sesuai dengan Tata Aturan perawatan anak, meliputi saat-saat bermain, belajar, istirahat, tidur, makan dan minum serta memberikan vitamin/obat bila ada.
4. Menjaga lingkungan tempat agar selalu bersih, rapi dan sehat.
5. Selalu memperhatikan kondisi anak dan memberikan informasi kepada orang tua bila diperlukan.
6. Membina pencatatan tentang kondisi dan perkembangan anak dalam “Buku Riwayat Anak”.
7. Mengasuh dan mendidik anak dengan penuh kesabaran, ketekunan, ketelitian serta tanggung jawab, didasari niat ibadah serta keikhlasan.
8. Membuat rencana-rencana yang terkait dengan lingkup pengasuhan anak antara lain:
 - a. Daftar Kebutuhan Peralatan.
 - b. Daftar Kebutuhan Perlengkapan Pengasuhan.
 - c. Daftar makanan dan minuman yang disajikan.
9. Membuat laporan yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan pengasuhan anak secara periodik Bulanan dan Tahunan.
10. Membina dan mengkoordinir para Guru/Pendidik di lingkungan TPA, agar tercipta kerja sama yang harmonis, kompak, dan saling pengertian.

JOB DISCRPTION

Koordinator Bidang Kurikulum

1. Menyusun Kurikulum untuk Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, TPA setiap tahun bersama-sama dengan koordinator serta guru di masing-masing kelompok.
2. Mempelajari kurikulum Diknas, dan mengadopsi materi-materi yang dianggap cocok.
3. Mempelajari kurikulum Depag, dan mengadopsi materi-materi yang dianggap sesuai.
4. Menyusun materi lokal, sebagai “plus” dari materi Diknas dan Depag, materi khas merupakan materi As Salam.
5. Menyusun jadwal pelajaran setiap hari, setiap periode untuk masing-masing tingkatan, bersama-sama dengan koordinator yang bersangkutan.
6. Menyusun jadwal kegiatan-kegiatan khusus seperti:
 - a. Lomba-lomba Internal (Pekan Seni).
 - b. Lomba-lomba External.
 - c. Program Thema, Puncak Thema.
 - d. Kegiatan Hari-hari Besar Islam dan Nasional.
7. Menyusun “Rencana Kebutuhan Peralatan/Peraga”, sebagai tambahan yang ada, Membuat skala prioritas.
8. Memilih Buku Panduan yang dianggap sesuai, bersama dengan koordinator yang bersangkutan.
9. Memilih kegiatan-kegiatan ekstra yang dianggap baik serta menentukan Pengasuhnya, berkonsultasi dengan Kepala Sekolah.
10. Melakukan pembinaan/perhatian ekstra bagi anak yang mengalami “Kekurangan/Terlambat” agar tidak jauh tertinggal.
11. Memberikan pembinaan ekstra bagi anak-anak berprestasi agar tumbuh berkembang lebih maju (tidak jadi bosan).
12. Aktif dalam mengikuti perkembangan dunia pendidikan khususnya di tingkat KB dan TK serta TPA.

JOB DISCRPTION

Koordinator Bidang Humas dan Kesiswaan

1. Membantu Kepala Sekolah dalam pembinaan para santri, sejauh mana materi-materi yang disampaikan ibu guru di kelas dapat diterapkan para santri sehari-hari di sekolah dan di rumah.
2. Menampung masalah-masalah yang dihadapi oleh ibu guru tentang santri dan mencari solusinya. Bila perlu berkomunikasi dengan wali santri yang bersangkutan.
3. Menampung masalah-masalah yang dihadapi oleh orang tua/wali santri di rumah tentang santri dan mencari solusinya dengan guru yang bersangkutan serta kerja sama guru dan wali.
4. Meneliti santri-santri yang mempunyai kelainan negatif/kurang misal:
 - a. Suka mengganggu teman.
 - b. Suka berkelahi, membentak, berkata kotor.
 - c. Suka melamun/termenung.
 - d. Sulit bekerjasama dengan teman, egois.
 - e. Malas, suka membantah, sombong.Mencari solusi cara mengatasinya, musyawarah dengan wali yang bersangkutan, guru yang bersangkutan, Kepala Sekolah, bila perlu dengan Tenaga Ahli.
5. Membina kontak khusus dengan wali santri, bila perlu berkunjung ke rumah wali santri, khususnya bagi santri-santri yang mempunyai kelainan khusus.
6. Lebih memfokuskan perhatian pada pengawasan dan pembinaan santri pada saat di luar kelas/tidak di bawah pengawasan langsung dari guru yang bersangkutan.
7. Memperhatikan keluhan-keluhan yang tercetus dari para santri pada saat berada di sekolah, mencari akar permasalahan dan mencari solusinya.
8. Berkunjung ke rumah santri, atau ke Rumah Sakit, jika ada santri yang sakit/opname.
9. Memperhatikan tanggal lahir (Ulang tahun para santri), dan memberikan hadiah “Ultah”, sesuai anggaran yang sudah diprogramkan, acara ucapan selamat bersama rekan-rekan sekelas.

JOB DISCRPTION

Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana KBM

1. Membantu Kepala Sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana Kegiatan Belajar Mengajar untuk Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak, agar tercapai mutu proses pendidikan yang baik.
2. Memilih peralatan KBM yang dianggap paling sesuai guna menunjang kelancaran dan efektifitas proses KBM.
3. Meneliti peralatan-peralatan KBM yang perlu diperbaiki atau penyempurnaan serta meningkatkan efisiensi.
4. Mencari peralatan-peralatan KBM yang baru dan membicarakan dengan Kepala Sekolah/Yayasan apabila dipandang baik dan sesuai.
5. Berusaha untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana KBM yang sudah ada guna peningkatan mutu pendidikan.
6. Menciptakan inovasi dan kreasi baru dalam pengadaan sarana dan prasarana KBM.
7. Menampung segala masukan dari guru maupun para Wali santri yang terkait dengan sarana dan prasarana KBM, melakukan kajian dan memberi masukan kepada Kepala Sekolah/Yayasan.
8. Mencari literatur-literatur yang berkaitan dengan sarana dan prasarana KBM, mengkaji dan memberikan usul dan saran kepada Kepala Sekolah/Yayasan.

JOB DISCRIPTION

Koordinator Bidang Penelitian dan Pengembangan (Litbang)

1. Membantu Kepala Sekolah dalam lingkup penelitian dan pengembangan mencakup TPA, KB dan TK, sehingga dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya pada level TPA s/d TK.
2. Penelitian dan pengembangan mencakup:
 - a. Metode pendidikan dan pengajaran.
 - b. Buku panduan (acuan yang dipakai).
 - c. Administrasi sekolah.
 - d. Baju seragam santri dan guru.
 - e. Ekstrakurikuler.
 - f. Lingkungan sekolah.
 - g. Program unggulan.
3. Secara periodik melakukan penelitian/kajian tentang seluruh aspek yang terkait dengan KBM, dan mencari kekurangan/kelemahan yang masih bisa disempurnakan/ditingkatkan mutu KB-TK IT As Salam.
4. Melakukan penelitian-penelitian ke sekolah-sekolah lain atau literatur-literatur yang ada, guna peningkatan mutu dan kualitas, serta pengembangan organisasi ke depan.
5. Membuat "Tulisan/paper" secara periodik, minimal 2 kali dalam setahun yang bertujuan untuk pengembangan organisasi dan peningkatan mutu sekolah ke depan.
6. Selalu melakukan komunikasi dengan guru, wali santri atau pihak-pihak lain yang terkait dengan tujuan mencari "metode" atau "terobosan-terobosan", baru yang lebih baik, maju dan professional.

JOB DISCRPTION

Guru

1. Melaksanakan proses belajar kepada para santri baik di kelas maupun di luar kelas sesuai dengan kurikulum dan materi yang telah ditetapkan.
2. Melaksanakan metode mengajar yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diterima anak secara optimal.
3. Memperhatikan perkembangan masing-masing anak, dan mencatat hal-hal yang dirasa perlu dalam “Buku Riwayat Santri”.
4. Membina hubungan intensif dengan Wali santri, dalam rangka membentuk kerja sama dalam pendidikan anak. Memberikan masukan-masukan yang perlu pada Wali santri.
5. Mengisi “Buku Penghubung”, berisi informasi-informasi yang perlu diketahui oleh Wali santri.
6. Memberikan contoh sikap tauladan yang baik kepada para santri, dalam upaya membentuk santri yang memiliki Akhlakul Karimah, Rajin mengaji, Rajin belajar.
7. Menata ruang kelas dengan rapi dan ceria untuk merangsang dan semangat imajinasi anak, memperhatikan etika dan estetika, tidak merusak fisik bangunan.
8. Menjaga keamanan semua barang-barang inventaris yang berada di bawah tanggungjawabnya.
9. Membantu Koordinator Bidang Kurikulum, dalam penyusunan:
 - a. Rencana Kebutuhan Peralatan/peraga.
 - b. Memilih Buku Panduan yang sesuai.
 - c. Menyusun Program-program Ekstra.
10. Membantu Tata Usaha dalam penyiapan:
 - a. Agenda Pendidikan Tahunan.
 - b. Agenda Kegiatan Thema.
 - c. Rencana Kebutuhan Anggaran (bulanan, tahunan).
11. Pengawasan anak-anak santri pada saat berada di luar kelas.
12. Melaksanakan Motto 5S: Sapa, Salam, Santun, Senyum, Sayang.
13. Memberikan saran-saran/masukan dalam rangka peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan.

JOB DISCRIPTION

Petugas Kebersihan Ruangan (Cleaning Service)

1. Melaksanakan pembersihan ruangan sekolah setiap hari secara keseluruhan meliputi:
 - a. Membersihkan seluruh ruangan dari sampah, kotoran, debu.
 - b. Merapikan barang-barang/peralatan sesuai tempatnya.
 - c. Mengamankan/menyimpan barang-barang yang tercecer dan melaporkan kepada guru yang bersangkutan bila perlu.
 - d. Secara periodik (1 kali seminggu) membersihkan kaca-kaca, ventilasi, dan lain sebagainya.
2. Memeriksa keamanan jendela dan pintu setiap selesai membersihkan.
3. Memeriksa lampu-lampu dan peralatan elektronik, apabila lupa belum dimatikan oleh guru yang bersangkutan.
4. Melaporkan kepada Bagian Keuangan dan Prasarana Fisik jika terdapat kunci-kunci yang rusak, atau bagian-bagian bangunan yang perlu diperbaiki.
5. Menjaga dan menyimpan peralatan-peralatan kebersihan dengan baik.
6. Melaporkan kepada Bagian Keuangan dan Prasarana Fisik apabila diperlukan pembelian obat-obatan untuk pembersihan atau penggantian peralatan kebersihan.

JOB DISCRIPTION

Petugas Konsumsi dan Perlengkapan

1. Menyiapkan makanan dan minuman untuk para santri dan guru sesuai jadwal dan menu yang telah ditetapkan/disusun, yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah.
2. Mengatur tata penempatan perabotan dapur agar tampak rapi dan aman dari gangguan binatang seperti tikus dan kecoa.
3. Selalu menjaga kebersihan dapur serta higienis makanan atau minuman yang disajikan.
4. Melaksanakan pembelian bahan-bahan makanan yang akan dimasak, sesuai dengan jadwal menu makanan.
5. Menyimpan sisa-sisa bahan mentah, agar tidak rusak/dimakan binatang, sehingga masih dapat dipakai.
6. Membantu Kepala Sekolah (atau guru lain yang ditunjuk) dalam menyusun “Daftar Menu” yang akan disajikan setiap bulan/periode.
7. Membantu ibu guru dalam pelaksanaan “Peragaan Cara Memasak” kepada para santri.
8. Mengajukan daftar tambahan Peralatan Dapur, yang masih diperlukan kepada Bagian Tata Usaha, guna mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah.
9. Membantu tugas pencatatan/pembukuan barang-barang inventaris bersama-sama dengan Bagian Tata Usaha.
10. Membantu Bagian Tata Usaha dalam pembuatan Nomor inventaris pada masing-masing barang inventaris.

JOB DISCRPTION

Keamanan (Satpam)

1. Menjaga keamanan lingkungan sekolah pada setiap hari dan jam kegiatan belajar/mengajar.
2. Membantu menyambut/menerima para santri yang datang/diantar oleh walinya setiap pagi, dengan ramah dan santun.
3. Membantu melepas/menyerahkan para santri yang dijemput oleh walinya setiap pulang siang.
4. Memperhatikan/menyeleksi orang-orang yang menjemput, agar terhindar dari “Penjemput Palsu”(Penculikan Anak).
5. Penjaga pintu masuk, terutama saat anak-anak berada di luar kelas (bermain) agar terhindar dari kemungkinan kecelakaan (hal-hal yang membahayakan).
6. Menjaga barang-barang/kendaraan para ibu guru dan tamu serta peralatan bermain dari kemungkinan hilang dan rusak.
7. Membantu “Guru Piket” dalam mengawasi anak-anak pada saat bermain di halaman, menghindari anak-anak dari cara bermain yang membahayakan misalnya: Perang-perangan, Kejar-kejaran, Pukul-pukulan, Silat-silatan, Memanjat pohon, Lempar-lemparan, Berkata-kata kotor, serta Membuat masjid kotor.
8. Melayani anak-anak santri dengan halus dan santun.
9. Menerima dan melayani tamu dengan baik, sopan dan ramah.
10. Memakai baju dengan rapi dan bersih.
11. Membantu memberikan pengertian kepada para penjual di luar pagar, bahwa kebiasaan membeli jajanan dan mainan sangat tidak disukai oleh para wali santri, bahwa pihak sekolah sering mendapat complain dari para wali santri.
12. Melaporkan kepada Kepala Sekolah/Pengurus Yayasan/ Pihak Kepolisian, apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat menimbulkan keributan, kekacauan, atau hal-hal yang sekiranya membahayakan.

DATA GURU KB-TK IT AS SALAM MALANG

No	Nama	Status Pegawai	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Hj. Ratna Shofiya Heryati, S.Pd	GTY	S-1 IKIP Malang	Kepala KB-TK IT
2.	Rina Sulistyowati, A.Ma	GTY	D-1 KGTK Karimatul UM	Guru Kelompok Bermain
3.	Suwati, A.Ma	GTY	D-1 KGTK Karimatul UM	Guru Kelompok B-2
4.	Yuyun Elisa, S.Pd	GTY	S-1 PPG UM	Guru Kelompok A-3
5.	Ismawati, S.Pd	GTY	S-1 FP.IPS UM	Guru Kelompok A-2
6.	Ayu Lestari, A.Ma	GTY	D-2 PGTK UM	Guru Kelompok B-3
7.	Nurik Khikmawati, S.Pt	GTY	S-1 Peternakan UNIBRAW	Guru Kelompok B-1
8.	Nurul Indrayati, S.Pd	GTY	S-1 TEP UM	Guru Kelompok B-2
9.	Siti Fatimah, A. Ma	GTY	D-2 PGTK UM	Guru Kelompok A-2
10.	Elfrida Bachtiarini, A.Ma	GTY	D-2 PGTK UM	Guru Kelompok A-1
11.	Sri Lestari, A.Ma	GTY	D-2 PGTK UM	Guru Kelompok Bermain
12.	Siti Arofah, S.Hum	GTY	S-1 UIN	Guru kelompok Bermain
13.	Umi Nihaya, A.Ma	GTY	D-3 Multimedia	Guru Kelompok Bermain
14.	Naniek Nurhayani, B.Ba	PTY	Sarmud UNIBRAW FIA	Ka. Bag. Keuangan
15.	Suliat	PTY	SMEA Muhammadiyah 1	Petugas Dapur
16.	Lila Choidah	PTY	S-1 FIA UNIBRAW	Tata Usaha

DAFTAR NAMA SISWA KB-TK IT AS SALAM MALANG

T.P. 2010/2011

KELOMPOK BERMAIN T.P. 2010 / 2011

KELAS ALI

Wali Kelas : Bu Umi Nihayah

No	Nama Siswa	Nama Panggilan	L/P
1	Bhagaskara Al Haromain Teguh	Bagas	L
2	Muhammad Hanif Ario Wibowo	Hanif	L
3	Muhammad Rafly Dzkrillah Aziz	Rafly	L
4	Nasywa Desluna Zakiyah	Luna	P
5	Yumna Zafira A	Yumna	P
6	Abdun Nafis Jilham	Nafis	L
7	Hanif Rasyid Izzuddin	Hanif	L
8	Safura Saidah	Safura	P
9	Tanzilur Rahman	Zilu	L
10	Syifa Kalila As Sadiyah	Syifa	P

KELOMPOK BERMAIN T. P. 2010 / 2011

KELAS UMAR

Wali Kelas : Bu Sri Lestari

No	Nama Siswa	Nama Panggilan	L / P
1	Adrian Itzar Ramadhan	Itzar	L
2	Alifa Nafila Zaira	Ifa	P
3	Azarine Rivika Zahrana	Zahrana	P
4	Fatimatuz Zahra Laksono	Zahra	P
5	Khalifa Raffi Ananta	Raffi	L
6	Nafisah Abdun	Nafisah	P
7	Nahlah El Shahih	Nahlah	P
8	Moch. Aziz Indrayanto	Aziz	L
9	Adrian Pujangga	Adrian	L

KELOMPOK BERMAIN

KELAS USMAN

Wali Kelas : Bu Siti Arofah

No	Nama Siswa	Nama Panggilan	L / P
1	Abdurrahman Zaky	Zaky	L
2	Fachri Bayu Saputra	Bayu	L
3	Ghazi Shaka Rajanugraha	Ghazi	L
4	Kusindra Aji Rabbany	Beny	L
5	Muhammad Arfan Hilmi	Arfan	L
6	Qeysa Aqila Shafiqah	Qeysa	P
7	Saquille Izaz Saverio	Izaz	L
8	Tsabita Asyila	Bitu	P
9	Winedharing Tyas Rahma Thaliba	Tyas	P
10	Nadda Winy Aretha	Nadda	P
11	Fulla Zhafira	Fulla	P

KELOMPOK BERMAIN

KELAS ABU

Wali Kelas : Bu Rina Sulistiyowati

No	Nama Siswa	Nama Panggilan	L / P
1	Dimas Athallah Noor Wijaya	Dimas	L
2	Fadhil Mirosyafir Al Kindi	Fadhil	L
3	Fika Barirothul Mustagfiroh	Fika	P
4	Hafizh Ahsan Kamil	Hafizh	L
5	Karin Melisa	Karin	P
6	M. Arva Yoga Archana	Yoga	L
7	M. Faiz Zaidan	Faiz	L
8	Fathiya Najwa Syarif	Najwa	P



KELOMPOK BERMAIN TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AS SALAM
(KB-TK IT AS SALAM)

Terakreditasi "A"

ALAMAT : JL. BENDUNGAN RIAM KANAN 13 MALANG TELP. (0341) 555188

DAFTAR NAMA SISWA
KELOMPOK A1 (SA'ID BIN ZAID)
T.P. 2010/2011

WALI KELAS : ELFRIDA BACHTIARINI, A.Ma

L = 8
P = 7
15

NO	NO.INDUK	NAMA LENGKAP	NAMA PANGGILAN	L/P	KET
1	56410	Achmad Zaidan Febriandika	IDAN	L	
2	56510	Ahmad Muhajir Abdun	AHMAD	L	
3	56610	Angga Nareswara Wicaksono	ANGGA	L	
4	56710	Auxilia Hikmah Laverdda	CHEISYA	P	
5	56810	Bagas Syahwizar Andiyanto	BAGAS	L	
6	56910	Brilliant Syakina Putri Hartawan	LIAN	P	
7	57010	Challysta Shafira Putri	CHA CHA	P	
8	57110	Daffa Taqiyudin Salmaniza	DAFFA	L	
9	57210	Farah Izzati Azzhra	FARAH	P	
10	57310	Faza Khairi Nur Afdi	FAZA	L	
11	57410	Kharisma Hilmi	HARIS	L	
12	57510	Muazzana Nur Ammira	AMIRA	P	
13	57610	M.Zaid Adurrahman	ZAID	L	
14	57710	Ratu Syahira Al Afifah	RASYA	P	
15	57810	Zhalwa Alya Monica	ALYA	P	

Kepala TK IT As Salam

(Hj.Ratna Shofiya Heryati,S.Pd)



KELOMPOK BERMAIN - TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AS SALAM

(KB-TK-IT AS SALAM)

TERAKREDITASI "A"

ALAMAT : JL. BENDUNGAN RIAM KANAN NO. 13 MALANG TELP. (0341) 555188

DAFTAR NAMA SISWA
KELOMPOK A2 (SA'AD BIN ABI WAQQASH)

T.P. 2010/2011

WALI KELAS: ISMAWATI, S.Pd

SITI FATIMAH, A.Ma

L = 12

P = 13

25

NO	NO.INDUK	NAMA LENGKAP	NAMA PANGGILAN	L/P	KET
1.	57910	Aisyah Rahmah Zahidah	AISYAH	P	
2.	58010	Alfiya Rahma Maulya	FIYA	P	
3.	58110	Alya Rafina Putri Widodo	ALYA	P	
4.	58210	Arjuna Sakti Yudha	ARJUNA	L	
5.	58310	Bimo Agung Raih Saputro	BIMO	L	
6.	58410	Daffa Rajaza Putra Fauzi	DAFFA	L	
7.	58510	Danisa Arafianti Akbar	DANISA	P	
8.	58610	Dhiniel Hadi Sutopo	DHINIEL	L	
9.	58710	Dzacky Alfath Ahmad More	DZACKY	L	
10.	58810	Fathimah Farah Sajidah	FARAH	P	
11.	58910	Fidela Zahra Putri	DELA	P	
12.	59010	Kevin Satria Nugraha	KEVIN	L	
13.	59110	Kurnia Rizanty Febrina	NANA	P	
14.	59310	Muhammad Faiz	FAIZ	L	
15.	59410	Muhammad Hardiwani Aranthza	ANZA	L	
16.	59510	Muhammad Putra Anandra	PUTRA	L	
17.	59610	Muhammad Rifqi Abqori	RIFQI	L	
18.	59710	Naura Salsabila	CHA CHA	P	
19.	59810	Naura Zulfa Sabrina	NAURA	P	
20.	59910	Nidia Nasywa Nawla	NASYWA	P	
21.	60010	Salsabila Imtinan	SALSA	P	
22.	60110	Setyaji Ahmad Abdillah	AJI	L	
23.	60210	Shalva Dona Eka Putri	SHALVA	P	
24.	60310	Vivienne Nur Kharisma Feryadi	VIVIENNE	P	
25.	60410	Wahyu Fadhillah Ramadhan	WAHYU	L	



KELOMPOK BERMAIN - TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AS SALAM
(KB-TK-IT AS SALAM)
TERAKREDITASI "A"

ALAMAT : JL. BENDUNGAN RIAM KANAN NO. 13 MALANG TELP. (0341) 555188

DAFTAR NAMA SISWA
KELOMPOK A3 (Zaid Bin Tsabit)
T.P. 2010/2011
WALI KELAS : YUYUN ELISA, S.Pd

L = 7
P = 8
15

NO	NO.INDUK	NAMA LENGKAP	NAMA PANGGILAN	L/P	KET
1	60510	Agil Febrineldy	AGIL	L	
2	60610	Arneo Gymnastiar Maryono	NENO	L	
3	60710	Azzahra Aqilah Susanto	ZAHRA	P	
4	60810	Dafi El-Haq Jauhari	DAFI	L	
5	60910	Ilma	ILMA	P	
6	61010	Karimatus Syahidah	RIMA	P	
7	61110	Meirachel Aldila Sava	RACHEL	P	
8	61210	Muhammad Fathur Rohman	ROHMAN	L	
9	61310	Muhammad Ghiyas Muntazari Rofiqy	GHIYAS	L	
10	61410	Muhammad Syauqi Ramadhani	SYAUQI	L	
11	61510	Naura Az Zahra Akhmad	NAURA	P	
12	61610	Puan Damara Izzati Noor	PUAN	P	
13	61710	Rahajeng Adyah Rarasati	AJENG	P	
14	61810	Usamah bin Zeid	USAMAH	L	
15	61910	Wifaq Nibras 'Aini	'AIN	P	

Kepala TK IT As Salam

(Hj.Ratna Shofiya Heryati,S.Pd)



**KELOMPOK BERMAIN TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AS SALAM
(KB-TK IT AS SALAM)**

Terakreditasi "A"

ALAMAT : JL. BENDUNGAN RIAM KANAN 13 MALANG TELP. (0341) 555188

**DAFTAR NAMA SISWA
KELOMPOK BI (ABDURRAHMAN BIN 'AUF)
T.P. 2010/2011
WALI KELAS: NURIK KHIKMAWATI, S. Pt**

L = 7

P = 6

13

NO	NO INDUK	NAMA LENGKKAP	NAMA PANGGILAN	L/P	KET
1	62010	Abdul Azis	AZIS	L	
2	50809	Afdhal Nandana Balakosa Tuasikal	AFDHAL	L	
3	51809	Aisyah Hasfianti Rafrita	AIS	P	
4	52709	Rr. Ariela Herdisti P	IELA	P	
5	54109	Daffi Abimanyu Putera	DAFFI	L	
6	51109	Davizza Revadi Vachru	IZZA	L	
7	55809	Faa'izah Alya Shakila Syamsi	ALYA	P	
8	55009	Fathiya Mayza Rahmah	FATHIYA	P	
9	53409	Hilya Aulia Safina	HILYA	P	
10	53009	Muhammad Hilman Al-Hazmi	HILMAN	L	
11	55709	Muhammad Sholahuddin Firdausi	FIRDAUS	L	
12	53609	Salma Majid Asoni	SALMA	P	
13	55309	Valdis Pragata Arva Davin Pradana	GATA	L	

Kepala TK IT As Salam

(Hj.Ratna Shofiya Heryati,S.Pd)



KELOMPOK BERMAIN - TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AS SALAM

(KB-TK-IT AS SALAM)

TERAKREDITASI "A"

ALAMAT : JL. BENDUNGAN RIAM KANAN NO. 13 MALANG TELP. (0341) 555188

DAFTAR NAMA SISWA

KELOMPOK B2 (ZUBAIR BIN AWWAM)

T.P. 2010/2011

WALI KELAS : SUWATI

NURUL INDRAYATI, S.Pd

L = 13

P = 13

26

NO	NO.INDUK	NAMA LENGKAP	NAMA PANGGILAN	L/P	KET
1	53709	Adnan Haqie Al-Haiyun	HAIYUN	L	
2	52509	Ahmad Dani Marcel	DANI	L	
3	54609	Aisyah Khoirotu Hisan	AISYAH	P	
4	53909	Alifiyya Nur Fikriya	FIA	P	
5	56009	Aqilah Rasykhah	AQILAH	P	
6	53209	Ariqo Azmi Mahfudzoh	AMI	P	
7	54409	Az zahra Putri Henata	ZAHRA	P	
8	54009	Clairina Vermintha Dheanova Irawan	DHEA	P	
9	55509	Dhamar Al-Fajri	DHAMAR	L	
10	52109	Fathur Ramadhani Nur Rofiq	RAMA	L	
11	52909	Irsyad Nashrudin Rahmawan	IRSYAD	L	
12	51509	Lintang Azzahra	ALIN	P	
13	56209	Muhammad Anas Wulida Fitra	ANAS	L	
14	51609	Muhammad Amin Cahyono	AMIN	L	
15	51009	Muhammad Farrel Ardyansyah	FARREL	L	
16	53809	Muhammad Hilman Hakim	HILMAN	L	
17	53509	Muhammad Sandy Ibrahim	SANDY	L	
18	54809	Muhammad Zulfikar Ramadhansyah	ZULFI	L	
19	50909	Namira Kamila Alfafa	NAMIRA	P	
20	52409	Qonita Shofiya Ihsani	SHOFI	P	
21	53109	Ryan Rakha Nugraha	RYAN	L	
22	52309	Syarif Awwaludin Hamid	HAMID	L	
23	51909	Tania Momtaza	TAZA	P	
24	55409	Tsabita Nurnajmin	BITA	P	
25	51709	Zahida Hafiiyan Nadya	NADIN	P	
26	62110	Syakira Hulwah Firmayanti	HULWAH	P	



**KELOMPOK BERMAIN TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AS SALAM
(KB-TK IT AS SALAM)**

Terakreditasi "A"

ALAMAT : JL. BENDUNGAN RIAM KANAN 13 MALANG TELP. (0341) 555188

**DAFTAR NAMA SISWA
KELOMPOK B3 (THALHAH BIN UBAIDILLAH)
T.P. 2010-2011
WALI KELAS: AYU LESTARI, A.Ma**

L = 7

P = 6

13

NO	NO.INDUK	NAMA LENGKAP	NAMA PANGGILAN	L/P	KET
1	52209	Abdullah Thaha Abdun	ABI	L	
2	52609	Aisyah Nuriy Arina	ACA	P	
3	54509	Annisa Nur Hamidah	NISA	P	
4	51309	Chika Meili Christina	ICHA	P	
5	54309	Danish Maisa Noorwijaya	DANISH	P	
6	55209	Faiz Ramadhan	FAIZ	L	
7	54909	Kavka Nazhifa Syakira Dhavamony	KAVKA	L	
8	52009	Luthfie Hafiz Ihsan	LUTHFIE	L	
9	54209	Muhammad Ibrahim Daud	IBRA	L	
10	51209	Muhammad Rafif Hidayatullah	RAFIF	L	
11	54709	Purwa Nukhan Imam Prasetyo	TYO	L	
12	55609	Rizqa Aisyah Putri Wibowo	RIZQA	P	
13	53309	Zayyana Tsabita Az Zahra	TSABITA	P	

Kepala TK IT As Salam

(Hj.Ratna Shofiya Heryati,S.Pd)

**KOMPETENSI DASAR, HASIL BELAJAR, DAN INDIKATOR
KELOMPOK A**

a. Pembentukan Perilaku Melalui Pembiasaan

Moral dan Nilai-nilai Agama, Sosial, Emosional dan Kemandirian

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Anak mampu mengucapkan bacaan doa/lagu-lagu keagamaan, meniru gerakan beribadah dan mengikuti aturan, serta dapat mengendalikan emosi.	Dapat berdoa dan menyanyikan lagu-lagu keagamaan secara sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. • Menyanyikan lagu-lagu bernafaskan agama yang sederhana.
	Dapat mengenal bermacam-macam agama.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan tempat-tempat ibadah. • Menyebutkan hari-hari besar agama.
	Mengenal ibadah secara sederhana menurut keyakinannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Meniru pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana. • Menyebutkan waktu beribadah.
	Mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan. Misal: manusia, bumi, langit, tanaman, hewan.
	Memiliki sopan santun dan mengucapkan salam.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan/melaksanakan ibadah. • Berterima kasih jika memperoleh sesuatu. • Selalu bersikap ramah. • Meminta tolong dengan baik, mengucapkan salam.
	Mulai tumbuh disiplin diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah. • Mengikuti aturan permainan.
	Mulai dapat bersikap/berperilaku saling hormat menghormati.	<ul style="list-style-type: none"> • Mau mengalah. • Mendengarkan orang tua/teman berbicara.
	Bersikap ramah	<ul style="list-style-type: none"> • Berbahasa sopan dalam berbicara. • Tidak lekas marah atau membentak-bentak
	Tumbuhnya sikap kerjasama dan persatuan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah bergaul/berteman • Dapat/suka menolong teman. • Saling membantu sesama teman.
	Mulai dapat menunjukkan rasa percaya diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengerjakan tugas sendiri. • Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya.
	Mulai menunjukkan kepedulian.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan barang orang lain dengan hati-hati. • Mau membagi miliknya, misalnya makanan, mainan, dan lain-lain. • Meminjamkan miliknya dengan senang hati.
	Dapat menjaga kebersihan diri dan mengurus dirinya sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan diri sendiri dengan bantuan. Misalnya: menggosok gigi, mandi, buang air, dan lain-lain. • Mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan. Misalnya: berpakaian sendiri, makan sendiri, dan lain-lain.
	Dapat menjaga lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembalikan mainan pada tempatnya setelah digunakan. • Membuang sampah pada tempatnya. • Membantu membersihkan lingkungan.

	Mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar dan mengendalikan tindakan dan perasaannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Mau berpisah dengan ibu tanpa menangis. • Sabar menunggu giliran. • Berhenti bermain pada waktunya. • Dapat dibujuk. • Tidak cengeng
	Berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan	<ul style="list-style-type: none"> • Mau menerima tugas. • Mengerjakan tugas sampai selesai.
	Mulai dapat menjaga keamanan diri sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan menghindari benda-benda berbahaya. • Mengenal dan menghindari obat-obat yang berbahaya.
	Mulai dapat bertanggung jawab.	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas yang diberikan guru. • Mengetahui barang milik sendiri dan milik orang lain.

b. Kemampuan Dasar

Kemampuan Berbahasa

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.	Dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu. • Menirukan kembali 3-4 urutan kata. • Menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama. Misalnya: kaki-kali atau suku kata akhir yang sama. Misalnya: nama-sama, dan lain-lain.
	Dapat mendengarkan dan memahami kata dan kalimat sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan 2-3 perintah secara sederhana. • Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana
	Dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan namadiri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana. • Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana. • Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana.
	Memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan waktu.	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya. • Menunjukkan gerakan-gerakan, misalnya: duduk, jongkok, berlari, makan, melompat, menangis, senang, sedih, dan lain-lain. • Menyebutkan posisi/keterangan tempat. Misalnya: di luar, di dalam, di atas, di bawah, di depan di belakang, di kiri, di kanan, dan sebagainya. • Menyebutkan waktu (pagi, siang, malam).
	Dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana (pra menulis).	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat berbagai macam coretan. • Membuat gambar dan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dibuatnya.
	Dapat menceritakan gambar (pra membaca).	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri. • Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana (3-4 gambar). • Menghubungkan gambar/benda dengan kata.
	Mengenal bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan (pra	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana • Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan

	membaca).	dengan yang diungkapkan. <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.
--	-----------	---

Kognitif

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Anak mampu mengenal berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	Anak dapat mengenali benda di sekitarnya menurut bentuk, jenis dan ukuran.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak. Misalnya: menurut warna, bentuk, ukuran, jenis dan lain-lain. • Menunjuk sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman, yang mempunyai warna, bentuk atau ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu. • Mengenal kasar-halus, berat-ringan, panjang-pendek, jauh-dekat, banyak-sedikit, sama-tidak sama. • Mencari lokasi tempat asal suara. • Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya.
	Anak dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> • Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika: warna dicampur, proses pertumbuhan tanaman (biji-bijian, umbi-umbian, batang-batangan), balon ditiup lalu dilepaskan, benda-benda yang dijatuhkan (gravitasi), percobaan dengan magnet, mengamati dengan kaca pembesar, mencoba dan membedakan bermacam-macam rasa, bau dan suara.
	Anak dapat mengenal bilangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10. • Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 5. • Menunjukkan urutan benda untuk bilangan sampai 5. • Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 5 (anak tidak disuruh menulis). • Menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit. • Menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihatnya.
	Anak dapat mengenal bentuk geometri.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebut dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri. • Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat). • Menyebutkan dan menunjuk benda-benda yang berbentuk geometri.
	Anak dapat memecahkan masalah sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan "maze" (mencari jejak) yang sederhana. • Menyusun kepingan puzzel menjadi bentuk utuh (4-6 keeping).
	Anak dapat mengenal ukuran.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur panjang, dengan langkah dan jengkal. • Menimbang benda dengan timbangan buatan. • Mengisi wadah dengan air, pasir, biji-bijian, beras, dll.

	Anak dapat mengenal konsep waktu.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyatakan dan membedakan waktu (pagi, siang, malam). • Mengetahui nama-nama hari dalam satu minggu, bulan, dan tahun.
	Anak dapat mengenal konsep-konsep matematika sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan hasil penambahan (menggabungkan 2 kumpulan benda) dan pengurangan (memisahkan kumpulan benda) dengan benda sampai 5. • Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola yang berurutan. Misal merah, putih, merah, putih, merah,...

Fisik dan motorik

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.	Dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan. Misalnya makan, mandi, menyisir, rambut, mencuci dan melap tangan, mengikat sepatu. • Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, playdough/tanah liat. • Menjiplak dan meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran. • Meniru melipat kertas sederhana (1-6 lipatan). • Menjahit jelujur 10 lubang dengan tali sepatu. • Menggantung bebas. • Merobek bebas. • Menyusun menara dari kubus minimal 8 kubus. • Membuat lingkaran dan segi empat. • Memegang pensil (belum sempurna).
	Dapat menggerakkan lengannya untuk kelenturan otot dan koordinasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Menangkap dan melempar bola besar dari jarak kira-kira 1-2 meter. • Memantulkan bola besar (diam di tempat). • Memantulkan bola besar sambil berjalan/bergerak. • Melambungkan dan menangkap kantong biji.
	Dapat menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, dan koordinasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan jinjit. • Berjalan mundur dan kesamping pada garis lurus sejauh 1-2 meter. • Meloncat dari ketinggian 20-30 cm. • Memanjat dan bergantung. • Berdiri di atas satu kaki selama 10 detik. • Berlari sambil melompat. • Menendang bola dengan terarah. • Merayap dan merangkak lurus ke depan. • Bermain dengan simpai (bebas, melompat dalam simpai, merangkak dalam terowongan dari simpai, dll). • Menirukan berbagai gerakan binatang/hewan. • Menirukan gerakan tanaman yang terkena angin (sepoi-sepoi dan angin kencang). • Naik sepeda roda dua (belum seimbang).

Seni

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Anak mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media/bahan dalam berkarya seni melalui kegiatan eksplorasi.	Dapat menggambar sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar bebas dengan berbagai media (pensil warna, krayon, arang dll). • Menggambar bebas dari bentuk lingkaran dan segiempat. • Menggambar orang dengan lengkap dan sederhana (belum proporsional). • Stempel/mencetak dengan berbagai media (pelepap pisang, batang papaya, karet busa, dll).
	Dapat mewarnai sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Mewarnai bentuk gambar sederhana. • Mewarnai bentuk-bentuk geometri dengan ukuran besar.
	Dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media	<ul style="list-style-type: none"> • Meronce dengan manikmanik. • Mencipta 2 bentuk bangunan dari balok. • Mencipta 2 bentuk dari kepingan bentuk geometri. • Mencipta bentuk dengan lidi. • Menganyam dengan kertas. • Membuat batik dan jumputan. • Mencocok dengan pola buatan guru. • Permainan warna dengan berbagai media. Misalnya: krayon, cat air, dll. • Melukis dengan jari (finger painting). • Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat. • Menciptakan alat perkusi sederhana. • Bertepuk tangan dengan 2 pola.
	Dapat mengekspresikan diri dalam bentuk gerak sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik. • Mengekspresikan diri secara bebas sesuai irama musik. • Mengikuti gerakan tari sederhana sesuai irama musik. • Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi.
	Dapat menyanyi dan memainkan alat music sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyi 15 lagu anak-anak. • Bermain dengan berbagai alat musik perkusi sederhana.
	Dapat menampilkan sajak sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan sajak dengan ekspresi. • Mengucapkan syair dari berbagai lagu. • Melakukan gerak pantomim secara sederhana.

KELOMPOK B

a. Pembentukan Perilaku melalui Pembiasaan

Moral dan Nilai-nilai Agama, Sosial, Emosional dan Kemandirian

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Anak mampu melakukan ibadah, terbiasa mengikuti aturan dan dapat hidup bersih dan mulai belajar membedakan benar dan salah, terbiasa berperilaku terpuji.	Dapat berdo'a, bersyair dan menyanyikan lagu-lagu keagamaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan lebih tertib. • Menyanyikan lagu-lagu bernafaskan keagamaan. • Bersyair yang bernafaskan keagamaan. • Menyebutkan macam-macam agama yang dikenal. • Terlibat dalam upacara keagamaan.
	Terbiasa melakukan ibadah sesuai aturan menurut	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinannya.

	keyakinannya	
	Mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan.	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan ciptaan-ciptaan Tuhan. • Berbuat baik terhadap semua makhluk Tuhan. Misalnya: tidak mengganggu orang yang sedang melakukan kegiatan, tidak menyakiti binatang, menyiram tanaman. • Mempunyai sahabat.
	Terbiasa berperilaku sopan santun.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu memberi dan membalas salam. • Berbicara dengan suara yang ramah dan teratur (tidak berteriak). • Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu.
	Membedakan perbuatan yang benar dan salah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan mana yang salah dan benar pada suatu persoalan. • Menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar dan yang salah.
	Terbiasa untuk disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Ke sekolah tepat waktu. • Mentaati peraturan yang ada.
	Terbiasa bersikap/berperilaku saling hormat menghormati.	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua. • Mendengarkan dan memperhatikan teman bicara.
	Terbiasa bersikap ramah.	<ul style="list-style-type: none"> • Berbahasa sopan dan bermuka manis. • Menyapa teman dan orang lain.
	Menunjukkan sikap kerja sama dan persatuan.	<ul style="list-style-type: none"> • Senang bermain dengan teman (tidak bermain sendiri). • Dapat melaksanakan tugas kelompok. • Dapat memuji teman/orang lain.
	Dapat menunjukkan rasa percaya diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Berani bertanya secara sederhana. • Mau mengemukakan pendapat secara sederhana. • Mampu mengambil keputusan secara sederhana.
	Terbiasa menunjukkan kepedulian.	<ul style="list-style-type: none"> • Senang menolong. • Mau memohon dan memberi maaf. • Mengajak teman untuk bermain/belajar.
	Terbiasa menjaga kebersihan diri dan mengurus dirinya sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan. Misalnya: menggosok gigi, mandi, buang air. • Memelihara milik sendiri.
	Terbiasa menjaga lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara lingkungan. Misalnya: tidak mencoret-coret tembok, membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya. • Menghemat pemakaian air dan listrik.
	Dapat bertanggungjawab.	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai. • Membersihkan peralatan makan setelah digunakan.

b. Kemampuan Dasar

Berbahasa

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan	Dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya dengan lafal yang benar.	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan dan menirukan kembali bunyi/suara tertentu. • Menirukan kembali 4-5 urutan kata. • Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (misal: kaki-kali) dan suku kata akhir yang sama. (misal: nama-sama), dll.
	Dapat mendengarkan dan memahami kata dan kalimat sederhana serta	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar. • Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita

membaca dan menulis.	mengkomunikasikannya	secara urut.
	Dapat berkomunikasi/berbicara lancar secara lisan dengan lafal yang benar.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah dengan lengkap. • Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut.
	Memiliki perbendaharaan kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka. • Menunjuk dan menyebutkan gerakangerakan misalnya duduk, jongkok, berlari, makan, dll. • Menunjuk dan memberikan keterangan yang berhubungan dengan posisi/keterangan tempat. Misal: di luar, di dalam, di atas, di bawah, di depan, di belakang, di kiri, di kanan dsb. • Membuat gambar dan menceriterakan isi gambar dengan beberapa coretan/tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata. • Mengelompokkan katakata yang sejenis. • Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas. • Mengurutkan dan menceriterakan isi gambar seri (4-6 gambar).
	Memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan (pra membaca).	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dan menceriterakan isi buku dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya. • Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

Kognitif

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Anak mampu memahami konsep sederhana, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	Anak dapat memahami benda di sekitarnya menurut bentuk, jenis dan ukuran.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu. Misal: menurut warna, bentuk, ukuran, jenis, dll. • Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman, yang mempunyai warna, bentuk, ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu. • Mengenal perbedaan kasar-halus, berat-ringan, panjang-pendek, jauh-dekat, banyak-dan sedikit, sama-tidak sama, tebal-tipis. • Membedakan macam-macam suara • Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, jenisnya, persamaannya, dll. • Menyebutkan dan menceriterakan perbedaan dua buah benda. • Menunjukkan kejanggalan suatu gambar. • Menyusun benda dari besar-kecil atau sebaliknya.
	Anak dapat memahami konsep-konsep sains sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> • Mencoba dan menceriterakan tentang apa yang terjadi jika: warna dicampur, proses pertumbuhan tanaman, balon ditiup lalu dilepaskan, benda-benda dimasukkan ke dalam air (terapung, melayang, tenggelam), benda-benda dijatuhkan (gravitasi), benda-benda didekatkan dengan magnet, mengamati benda dengan kaca pembesar, macam-macam rasa, mencium macam-macam bau, mendengar macam-macam bunyi. • Mengungkapkan sebab-akibat. Misalnya: mengapa

		sakit gigi?, mengapa kita lapar?, dll. • Mengungkapkan asal mula/terjadinya sesuatu.
	Anak dapat memahami bilangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 20. • Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10. • Menbuat urutan bilangan 1-10 dengan bendabenda. • Menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan bendabenda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis). • Membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.
	Anak dapat memahami bentuk geometri.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat bentuk-bentuk geometri. • Mengelompokkan bendabenda tiga dimensi (benda-benda sebenarnya) yang berbentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat). • Memasangkan bentuk geometri dengan benda tiga dimensi yang bentuknya sama (lingkaran-bola, segiempat-balok). • Menyusun kepingan puzzel menjadi bentuk utuh (lebih dari 8 kepingan). • Mengerjakan “maze” (mencari jejak) yang lebih kompleks (3-4 jalan).
	Anak dapat memahami ukuran.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur panjang, dengan langkah, jengkal, lidi, ranting, penggaris, meteran, dll. • Membedakan berat benda dengan timbangan (buatan atau sebenarnya). • Mengisi dan menyebutkan isi wadah (1 gelas, 1 botol, dll) dengan air, pasir, biji-bijian, beras, dll.
	Anak dapat memahami konsep waktu.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyatakan waktu yang dikaitkan dengan jam. • Mengetahui jumlah hari dalam satu minggu, satu bulan, dan mengetahui jumlah bulan dalam satu tahun. • Menceritakan kegiatan sehari-hari sesuai dengan waktunya. Misalnya: waktu tidur, waktu makan, waktu sekolah, dll. • Menggunakan konsep waktu (hari ini, nanti, sekarang, kemarin, besok, dll). • Anak dapat memahami konsep-konsep matematika sederhana. • Menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan benda sampai 10. • Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari 3 pola yang berurutan. Misal merah, putih, biru, merah, putih, biru, merah,..... • Meniru pola dengan menggunakan berbagai benda.

Fisik dan Motorik

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, dan sebagai persiapan untuk	Dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan, kekuatan otot dan koordinasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan. Misal makan, mandi, menyisir rambut, memasang kancing, mencuci dan melap tangan, mengikat tali sepatu. • Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, playdough/tanah liat, pasir meniru

menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian.		<p>membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meniru melipat kertas sederhana (7 lipatan). • Menjahit bervariasi (jelujur dan silang) 15 lubang dengan tali raffia, benang wol. • Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig zag, lingkaran, segiempat, segitiga). • Mencocok bentuk. • Menyusun menara kubus minimal 12 kubus. <p>Membuat lingkaran dan bujur sangkar dengan rapi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memegang pensil dengan benar (antar ibu jari dan 2 jari).
	Dapat menggerakkan lengannya untuk kelenturan,kekuatan otot dan koordinasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Memantulkan bola besar, bola sedang dan bola kecil (diam di tempat). • Melambungkan dan menangkap kantong biji sambil berjalan/bergerak. • Memantulkan bola besar, bola sedang dan bola kecil sambil berjalan/bergerak. • Menangkap, melempar bola besar, bola sedang dan bola kecil (tennis) dengan memutar badan, mengayunkan lengan dan melangkah.
	Dapat menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan,koordinasi dan melatih keberanian.	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban. • Berjalan mundur, berjalan kesamping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban. • Meloncat dari ketinggian 30-50 cm. • Memanjat, bergantung dan berayun. • Berdiri dengan tumit, berdiri di atas satu kaki dengan seimbang. • Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh. • Menendang bola ke depan dan ke belakang. • Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi. • Bermain dengan simpai (digelindingkan sambil berjalan dan berlari). • Senam fantasi bentuk meniru, Misalnya: menirukan berbagai gerakan hewan, menirukan gerakan tanaman yang terkena angin (sepoi-sepoi dan angin kencang dan kencang sekali) dengan lincah. • Naik otopet, sepeda roda dua.

Seni

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.	Dapat menggambar sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, dan bahan-bahan alam) dengan rapi. • Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat. • Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional. • Mencetak dengan berbagai media (jari/finger painting, kuas, pelepah pisang,daun, bulu ayam) dengan lebih rapi.

	Dapat mewarnai sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi. • Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media.
	Dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media.	<ul style="list-style-type: none"> • Meronce dengan manikmanik sesuai pola (2 pola). • Meronce dengan berbagai media. Misal bagian tanaman, bahan bekas, karton, kain perca, dll. • Menciptakan 3 bentuk bangunan dari balok. • Menciptakan 3 bentuk dari kepingan geometri. • Menciptakan bentuk dengan lidi. • Menganyam dengan berbagai media misal kain perca, daun, sedotan, kertas, dll. • Membuat dan jumputan. • Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batubatuan, dll). • Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segi empat, segitiga, lingkaran, dll). • Membuat mainan dengan teknik menggunting, melipat dan menempel. • Mencocok dengan pola buatan guru atau ciptaan anak sendiri. • Permainan warna dengan berbagai media. Misalnya: krayon, cat air, dll. • Melukis dengan jari (finger painting). • Melukis dengan berbagaimedia(kuas, bulu ayam, daun-daunan, dll). • Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama. • Membuat berbagai bentuk dari kertas, daun-daunan, dll. • Mencipta alat perkusi sederhana dan mengekspresikan dalam bunyi yang berirama. • Bertepuk tangan dengan 3 pola. • Bertepuk tangan membentuk irama.
	Dapat mengekspresikan diri dalam bentuk gerak sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur. • Bergerak bebas dengan irama music. • Menari menurut musik yang didengar. • Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.
	Dapat menyanyi dan memainkan alat musik sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak. • Menyanyi lagu anak sambil bermain musik.
	Dapat menampilkan sajak sederhana dengan gaya.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan sajak dengan ekspresi yang bervariasi. Misalnya: perubahan intonasi, perubahan gerak dan penghayatan. • Membuat sajak sederhana.
	Dapat mengekspresikan gerakan berdasarkan cerita dan lagu.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengekspresikan gerakan sesuai dengan syair lagu atau cerita. • Mengucapkan syair lagu sambil diiringi senandung lagunya.
	Dapat melakukan gerakan Pantomime.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan gagasan melalui gerak tubuh. • Menceritakan gerak pantomim ke dalam bahasa lisan.